



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Susi Bonardy
Yenny Suria

2022

SD KELAS III

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III

Penulis

Susi Bonardy
Yenny Suria

Penelaah

Hari
Salman Habeahan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Agustinus Tungga Gempa
E. Oos M. Anwas
Barnabas Ola Baba
Firman Arapenta Bangun

Ilustrator

Sutadi Pria Nugraha

Editor

Natalias

Desainer

Willly Brodus Dile

Nihil Obstat

Rm. Fransiskus Emanuel da Santo, Pr.

Imprimatur

Mgr. Dr. Paulinus Yan Olla, MSF

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-602-244-415-2 (no.jil.lengkap)
978-602-244-567-8 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Lato 11/16 pt. Łukasz Dziedzic.
xvi, 208 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

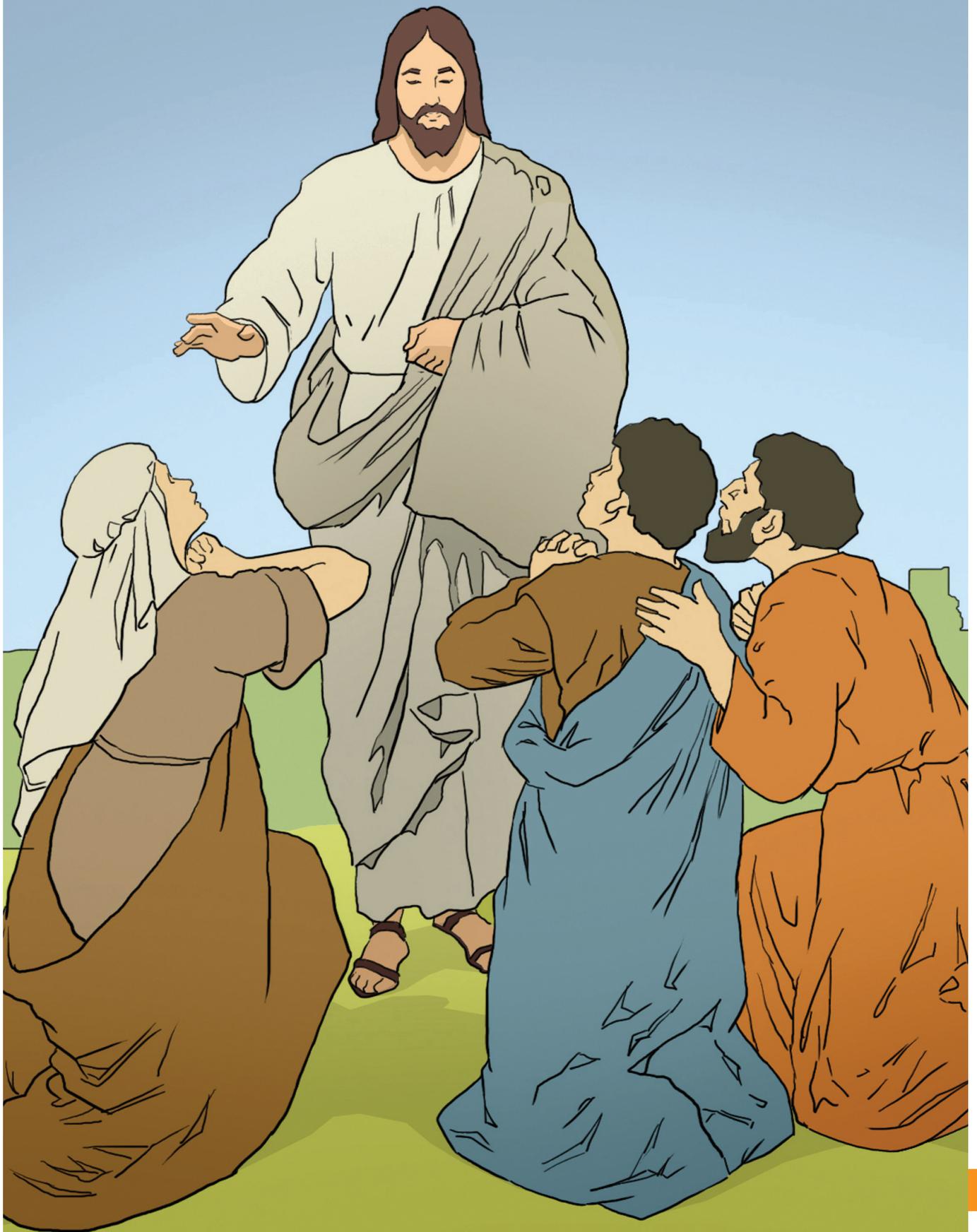
Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 59/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 1991/DJ.V/KS.01.7/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001



Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standardisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik serta pelaksanaan administrasi Direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Siswa. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M/Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan peserta didik, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini: penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

a.n Direktur Jenderal

Direktur Pendidikan Katolik

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.

NIP 196410181990031001

Prakata

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah Tritunggal Mahakudus atas berkat dan bimbingan-Nya sehingga dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama, kami dapat menyelesaikan penulisan buku mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan tugas sekaligus tanggung jawab pertama dan utama orang tua (lih. *Gravissimum Educationis*, art. 3). Demikian pula halnya dengan pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut bersama seluruh umat atau Gereja.

Kita juga patut bersyukur dan berterima kasih bahwa di Indonesia, negara ikut mengambil bagian langsung dalam pengembangan pendidikan termasuk pendidikan Agama sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya, di Pasal 37 ayat (1), dinyatakan bahwa “kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa.” Mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbagai krisis multidimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak hanya bisa dilihat dan diatasi dengan pendekatan satu dimensional. Namun demikian, karena pangkal dari krisis tersebut adalah rendahnya moral, akhlak manusia, maka pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu, diperlukan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang efektif sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan berakibat terhadap merosotnya akhlak generasi penerus pada masa yang akan datang dan pada gilirannya akan merapuhkan karakter bangsa.

Sejalan dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada dasarnya bertujuan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antarumat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya semangat persatuan dan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus, “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yak 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Dalam proses pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan atau pengetahuan keagamaan Katolik, tetapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja, sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti atau pendidikan karakter. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pendidikan Indonesia (lih. UU No. 20 th. 2003 ttg. SPN) untuk menghasilkan SDM yang berkarakter Pancasila. Visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020-2024 memperkuat apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 45 dan UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya *output* pendidikan yang berkarakter Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Nilai-nilai karakter Pancasila itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir dan batin, jasmani dan rohani, material dan spiritual, serta individu dan sosial. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama dapat menghasilkan sumber daya manusia atau pribadi yang berintegritas, atau dalam bahasa Alkitab dikatakan "... iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak 2:26). Iman yang disertai perbuatan baik adalah iman yang hidup. Iman yang hidup inilah yang kita peroleh karena kasih karunia Allah, yang dapat menyelamatkan kita (lih. Ef 2:8-10; Tit 3:5-8).

Buku panduan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas III ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan Katolik. Pembelajaran dirancang dengan pola katekese dengan tujuan agar peserta didik memahami, menyadari, dan mewujudkan imannya dalam hidupnya sehari-hari. Karena itu, pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman Katolik. Untuk itu, sebagai buku pendidikan agama yang mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam kehidupannya sehari-hari.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar. Karena itu, guru harus kreatif, dengan cara mengolah kembali buku ini untuk penyajian yang lebih menarik dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki guru maupun sekolahnya.



Akhirnya, sebagai guru agama Katolik atau sebagai katekis, marilah kita merefleksikan ajaran rasul Paulus ini, “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan” (1Kor 3:6). Tugas dan tanggungjawab kita adalah menanam dan menyiram benih iman dalam diri peserta didik dan Allah yang akan memberikan pertumbuhan menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas sebagai anak-anak Allah di tengah kehidupan dunia yang penuh tantangan modernisme.

Jakarta, Juni 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar Kepala Pusat dan Perbukuan	iii
Kata Pengantar Direktur Pendidikan Katolik	v
Prakata	vii
Daftar Isi	xi
Petunjuk Penggunaan Buku	xiii
Pendahuluan	1
Bab I	
Aku Tumbuh Dan Berkembang Dalam Kebaikan	13
A. Aku Dapat Tumbuh Dan Berkembang	15
B. Aku Mampu Berbuat Baik	24
Bab II	
Allah Menyelamatkan Melalui Tokoh-Tokoh Perjanjian Lama	33
A. Kisah Yusuf	36
B. Kisah Musa	46
C. Kisah Yosua	56
Bab III	
Yesus Tampil Di Depan Umum	67
A. Yesus Dibaptis	70
B. Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang	79
C. Yesus Mengampuni	87

Bab IV

Tanda Dan Sarana Keselamatan Allah	103
A. Sakramen Baptis	106
B. Sakramen Ekaristi	120
C. Sakramen Tobat	133

Bab V

Mewujudkan Iman Dalam Masyarakat	153
A. Menghormati Pemimpin Masyarakat	157
B. Menghargai Tradisi Masyarakat	169
C. Melestarikan Lingkungan Alam	178
Glosarium	195
Daftar Pustaka	199
Pofil Pelaku Perbukuan.....	202

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Panduan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas I ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan Katolik. Kegiatan Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar peserta didik memahami, menyadari, dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang ingin dituju. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman Katolik. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Diharapkan buku ini dapat menuntun guru dalam memproses kegiatan pembelajaran sehingga menjadi jelas apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari. Buku ini terdiri dari 5 bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Cover Bab

Berisi:

- Gambar yang berkaitan dengan judul bab yang akan didalami oleh peserta didik
- Pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari
- Pertanyaan pemantik yang berguna untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik



Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan pada bab ini, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa Yesus dibaptis, Yesus yang memberi makan lima ribu orang, dan Yesus yang mengampuni.

Subbab

- Yesus Dibaptis.
- Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang.
- Yesus Mengampuni.

Skema Pembelajaran

Urutan Skema Pembelajaran	Subbab		
	Yesus Dibaptis	Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang	Yesus Mengampuni
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

68 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III

Pengantar dan Skema Pembelajaran

Di setiap awal bab disampaikan dua hal:

- Tujuan pembelajaran
- Subbab apa saja yang akan dibahas dalam bab tersebut.

Skema pembelajaran yang berisi waktu, tujuan, pokok materi, ayat yang diingat, metode dan sumber belajar dari seluruh subbab dalam bab yang dibahas.

Subbab

Dalam setiap subbab akan disampaikan:

- Media pembelajaran/Sarana
- Pendekatan
- Metode
- Gagasan pokok

Berisikan penjelasan gagasan-gagasan yang mendasari materi pembelajaran dari subbab yang dibahas. Guru dapat memanfaatkan gagasan pokok ini untuk merumuskan materi pembelajaran pada subbab yang dibahas.

A. Kisah Yusuf

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada Kisah Yusuf yang mengalami berbagai penderitaan hingga menjadi penguasa di Mesir, dan berusaha meneladan Yusuf untuk meraih prestasi dengan kerja keras dan tabah dalam menghadapi berbagai rintangan dengan senantiasa mengandalkan pertolongan Tuhan.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita kisah, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Meraih prestasi dan mendapatkan kedudukan istimewa adalah dambaan setiap peserta didik. Prestasi tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan diusahakan melalui kerja keras dengan semangat juang yang tinggi dan keteguhan hati dalam menjalani tantangan dan cobaan. Selain itu, yang terutama adalah kerendahan hati untuk setia menuruti rencana Tuhan, berserah diri kepadanya.

Dalam Kitab Kejadian 41:1-57, dikisahkan tentang perjalanan hidup Yusuf yang mengalami berbagai cobaan dan penderitaan sebelum ia berhasil menjadi penguasa di Mesir. Ia tabah menghadapi berbagai kesulitan dengan berserah diri kepada Tuhan. Ia yakin bahwa Tuhan mempunyai rencana baik untuknya. Karena itu, ia tetap bertahan dalam cobaan dan penderitaannya. Ketika waktunya tiba, Tuhan membukakan jalan bagi Yusuf. Ia diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dirinya menafsirkan mimpi Raja Firaun. Dan hasilnya luar biasa, ia mendapatkan kehormatan dari Raja Firaun untuk menjadi penguasa di Mesir.

36 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III

Kegiatan Pembelajaran

Secara konsisten, kegiatan pembelajaran mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan dari Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, yang di dalamnya ada unsur:

- Doa pembuka dan doa penutup
- Lagu pengantar
- Pendalaman materi dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja
- Penguhan dari guru
- Ayat yang perlu diingat
- Refleksi dan aksi

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu membangkitkan semangat juangnya dalam menghadapi setiap kesulitan dan cobaan hidupnya. Diharapkan mereka memiliki semangat dan ketabahan hati untuk menghadapi setiap kesulitan atau cobaan yang dilaluinya, di sekolah atau di mana pun mereka berjuang. Sebab kesulitan dan cobaan itulah yang akan menyempurnakan mereka menjadi manusia tangguh yang siap meraih sukses. Semoga mereka mau meneladani semangat hidup Yusuf yang senantiasa mengandalkan pertolongan Tuhan dalam menghadapi kesulitan dan cobaan hidupnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan berdoa, misalnya:

1. Pengantar

Selamat pagi, anak-anak yang dikasihni Tuhan!

Hari ini kita akan belajar tentang "Kisah Yusuf". Tahukah kalian siapa Yusuf itu? Ia adalah anak Yakub, Bapa bangsa Israel. Pernahkah kalian dengar cerita tentang kehebatan Yusuf menafsirkan mimpi Raja Firaun di Mesir? Bagaimana sampai ia bisa bertemu dengan Raja Mesir yang sangat berkuasa itu? Padahal Yusuf hanyalah seorang tahanan di penjara? Tahulah yang mengatur semuanya, dan Yusuf taat mengikuti rencana Tuhan. Kita akan membahasnya dalam pembelajaran hari ini. Marilah kita menyanyikan lagu "Dalam Suka Duka".

2. Lagu (di Buku Siswa)

3. Doa

Tuhan Yang Mahabai, ajarilah kami untuk menggunakan kemampuan yang telah Engkau berikan pada kami, agar dapat mengatasi setiap kesulitan dan cobaan yang kami hadapi di dalam hidup ini. Amin.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang anak-anak yang bermain memanjat jaring. Kemudian guru memberi pengantar tentang gambar, misalnya:

Bab 2 | Allah Menyelamatkan Melalui Tokoh Perjanjian Lama 37

Tujuan Pembelajaran	Burif Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang sehingga mendorong untuk rajin belajar, tekun berlatih, dan taat pada perintah Allah yang ditunjukkan dalam ketaatannya melakukan nasihat orang tua dan guru.	Buatlah jadwal belajar di rumah yang akan kalian lakukan setiap hari agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak cerdas, disiplin, dan bijaksana! Pada bagian bawah jadwal, tuliskan doa permohonanmu agar Tuhan memberkatimu untuk belajar dengan tertib dan disiplin!	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan membandingkan kemampuan dirinya saat ini dengan orang dewasa.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan penguhan-penguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: apa yang harus dilakukan agar kepandaian bertambah.

Bab 1 | Aku Tumbuh Dan Berkembang Dalam Kobakian 23

Pengayaan dan Remedial

Pada akhir bab, selain penilaian juga diberikan usulan untuk kegiatan Remedial dan pengayaan yang dapat dipergunakan oleh guru. Apa yang disampaikan di sini masih sangat dimungkinkan untuk disempurnakan, disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing sekolah.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan dan tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam Gereja (Umat Allah), dengan bantuan pastor paroki, katekis, dan guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah.

Negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk dukungan negara adalah dengan menyelenggarakan pendidikan iman (agama) secara formal di sekolah, yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Belajar Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, ajaran Gereja (*magisterium*), dan pengalaman iman peserta didik.

Pendidikan Agama Katolik ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan iman para peserta didik. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan juga untuk menciptakan hubungan antarumat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

B. Tujuan Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan:

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia), sesuai dengan ajaran Iman Katolik.
2. Agar peserta didik dapat membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup,
3. Agar peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah:

1. Pribadi Siswa

Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.

2. Yesus Kristus

Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladan-Nya.

3. Gereja

Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.

4. Masyarakat

Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan Tradisi Katolik.

Kecakapan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan. Dengan memiliki kecakapan memahami, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman ajaran iman Katolik yang autentik. Kecakapan menghayati membantu peserta didik dapat menghayati iman Katoliknya sehingga mampu mengungkapkan iman dalam berbagai ritual ungkapan iman dan pada akhirnya mampu mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kecakapan ini merupakan dasar pengembangan konsep belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pembangunan manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila. Visi dan misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tahun 2020-2024 menaruh perhatian pada pengembangan nilai-nilai karakter Pancasila. Karena itu, dijelaskan profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

D. Pendekatan Pembelajaran

Dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kita menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan paling utama yang digunakan dalam buku ini adalah pendekatan kateketis. Pendekatan lainnya adalah pendekatan naratif-eksperiensial dan pendekatan pedagogi reflektif. Kedua pendekatan ini pun diintegrasikan dalam pendekatan kateketis. Pendekatan saintifik yang merupakan ciri kurikulum 2013 tetap digunakan dalam kerangka pendekatan kateketis.

1. Pendekatan Kateketis

Mengingat keanekaragaman peserta didik atau murid, guru, sekolah, dan berbagai keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik, Komisi Kateketik KWI dalam lokakarya di Malino tahun 1981 mengusulkan pendekatan pergumulan pengalaman dalam terang iman atau pendekatan kateketis sebagai pola pembelajaran Agama Katolik di sekolah. Pendekatan ini berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri seseorang kalau ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama.

Tahapan proses pendekatan kateketis adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan.
- b. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci.
- c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

2. Pendekatan Naratif-Eksperiensial

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya sering kali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Pendekatan naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita (cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian) yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik.

Tahapan dalam proses pendekatan naratif-eksperiensial adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat.
- b. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat.

- c. Membaca Kitab Suci/Tradisi.
- d. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci/Tradisi.
- e. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan.

3. Pendekatan Pedagogi Reflektif

Pendekatan pedagogi reflektif ialah suatu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri. Pendekatan ini memiliki lima aspek pokok, yakni: konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

a. Konteks

Perkembangan pribadi peserta didik dimungkinkan jika mengenal bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konteks hidup peserta didik ialah keluarga, teman-teman sebaya, adat, keadaan sosial ekonomi, politik, media, musik, dan lain-lain. Dengan kata lain, konteks hidup peserta didik meliputi seluruh kebudayaan yang melingkupinya termasuk lingkungan sekolah.

Komunitas sekolah adalah sintesis antara kebudayaan yang hidup dan kebudayaan yang ideal. Kebudayaan yang berlangsung di masyarakat akan berpengaruh pada sekolah. Namun demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bersikap kritis terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Komunitas sekolah merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung dan dihormati. Konteks ini menjadi titik tolak dari proses pendekatan pedagogi reflektif.

b. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam pendekatan pedagogi reflektif adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung yang merupakan akumulasi dari proses pembatinan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Dalam pengalaman tersebut termuat di dalamnya fakta-fakta, analisis, dan dugaan-dugaan serta penilaian terhadap ide-ide. Pengalaman langsung jauh lebih mendalam dan lebih berarti daripada pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung dapat diperoleh bila peserta didik melakukan percobaan-percobaan, melaksanakan suatu proyek, dan lain-lain. Pengalaman tidak langsung dapat diolah dan direfleksikan dengan membangkitkan imajinasi dan indera, sehingga mereka dapat sungguh-sungguh memasuki kenyataan yang sedang dipelajari.

c. Refleksi

Pengalaman akan bernilai jika pengalaman tersebut diolah. Pengalaman yang diolah secara kognitif akan menghasilkan pengetahuan. Pengalaman yang diolah secara afektif menghasilkan sikap, nilai-nilai, dan kematangan pribadi. Pengalaman yang diolah dalam perspektif religius akan menghasilkan pengalaman iman. Pengalaman yang diolah dalam perspektif budi akan mendidik nurani.

Refleksi adalah mengolah pengalaman dengan berbagai perspektif tersebut. Refleksi inilah inti dari proses belajar. Tantangan bagi pendidik adalah merumuskan pertanyaan yang mewakili berbagai perspektif tersebut; pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dengan refleksi tersebut, pengetahuan, nilai/sikap, perasaan yang muncul, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan muncul dari dalam dan merupakan temuan pribadi. Hasil belajar dari proses reflektif tersebut akan jauh lebih membekas, masuk dalam kesadaran daripada suatu yang dipaksakan dari luar. Hasil belajar yang demikian itu diharapkan mampu menjadi motivasi dan melakukan aksi nyata.

d. Aksi

Refleksi menghasilkan kebenaran yang berpihak. Kebenaran yang ditemukan menjadi pegangan yang akan mempengaruhi semua keputusan lebih lanjut. Hal ini tampak dalam prioritas-prioritas. Prioritas-prioritas keputusan dalam batin tersebut selanjutnya mendorong peserta didik untuk mewujudkannya dalam aksi nyata secara konsisten.

Dengan kata lain, pemahaman iman, baru nyata kalau terwujud secara konkrit dalam aksi. Aksi mencakup dua langkah, yakni pilihan-pilihan dalam batin dan pilihan yang dinyatakan secara lahir.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks pendekatan pedagogi reflektif mencakup penilaian terhadap proses/cara belajar, kemajuan akademis, dan perkembangan pribadi peserta didik. Evaluasi proses/cara belajar dan evaluasi akademis dilakukan secara berkala. Demikian juga evaluasi perkembangan pribadi perlu dilakukan berkala meskipun frekuensinya tidak sesering evaluasi akademis.

Evaluasi akademis dapat dilaksanakan melalui tes, laporan tugas, portofolio, dan sebagainya. Evaluasi kemajuan kepribadian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat, antara lain: buku harian, evaluasi diri, wawancara, evaluasi dari teman, dan sebagainya. Evaluasi ini menjadi sarana

bagi pendidik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dan mendorongnya untuk semakin giat berefleksi.

4. Pendekatan Saintifik

Kurikulum ini menggunakan antara lain pendekatan saintifik guna mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diawali dengan mengungkapkan pengalaman riil yang dialami diri sendiri atau orang lain, baik yang didengar, dirasakan, maupun dilihat (bdk. mengamati). Pengalaman yang diungkapkan itu kemudian dipertanyakan sehingga dapat dilihat secara kritis keprihatinan utama yang terdapat dalam pengalaman yang terjadi, serta kehendak Allah di balik pengalaman tersebut (bdk. menanya). Upaya mencari jawaban atas kehendak Allah di balik pengalaman keseharian kita dilakukan dengan mencari jawabannya dari berbagai sumber, terutama melalui Kitab Suci dan Tradisi (bdk. mengeksplorasi). Pengetahuan dan Pemahaman dari Kitab Suci dan Tradisi menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauh mana pengalaman keseharian kita sudah sejalan dengan kehendak Allah yang diwartakan dalam Kitab Suci dan Tradisi itu. Konfrontasi antara pengalaman dan pesan dari sumber seharusnya memunculkan pemahaman dan kesadaran baru/metanoia (bdk. mengasosiasikan), yang akan sangat baik bila dibagikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (bdk. mengkomunikasikan).

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman, dan pengayaan penghayatan iman dapat diproses melalui langkah-langkah katekese, yaitu dengan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi Gereja Katolik.

E. Strategi Pembelajaran

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ialah pembelajaran mengenai hidup. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang, sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi perkembangan, minat, dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik.

F. Metode Pembelajaran

Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 menekankan antara lain observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja. Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks.

G. Model Pembelajaran

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 kemudian direvisi menjadi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut, dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*high order thinking/HOT*). *Combie White* (1997) dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice* telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta. "Tidak ada yang lebih penting selain fakta," demikian ungkapnya. Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaruan dalam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, antara lain: 1) *contextual teaching and Learning*, 2) *cooperative learning*, 3) *communicative approach*, 4) *project-based learning*, 5) *problem-based learning*, 6) *direct instruction*. Model-model ini berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta

melalui penginderaan), yang pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta. Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, terbuka kemungkinan bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran (*contextual teaching and learning, cooperative learning, communicative approach, project-based learning, problem-based learning, direct instruction*, dan lain-lain) selain menggunakan model katekese atau komunikasi iman yang sudah dipraktikkan selama ini.

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kurikulum ini merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode pembelajaran (sumatif).

I. Capaian Pembelajaran Kelas III

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menyelesaikan suatu periode belajar tertentu. Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara umum dirancang dalam enam fase, yaitu Fase A, kelas I-II SD; fase B, kelas III-IV SD; fase C, kelas V-VI SD; fase D, kelas VII-IX SMP; fase E, kelas X, SMA/SMK; dan fase F, kelas XI-XII SMA. Fase Capaian Pembelajaran yang diuraikan dalam buku pembelajaran kelas III SD ini berada pada fase B yang mencakup kelas III dan kelas IV. Sementara alur pembelajaran capaian pembelajaran tahunan buku ini adalah untuk kelas III.

1. Fase Umum Kelas III-IV

Pada fase B (umumnya kelas III-IV), capaian pembelajarannya adalah pada akhir kelas IV, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya (baik fisik maupun non fisik), mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terpanggil untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (seperti menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dan lain-lain) dan mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, membangun semangat persatuan, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

2. Alur Capaian Pembelajaran Tahunan untuk SD Kelas III

Peserta didik kelas III mampu membedakan perbuatan baik dan buruk. Mereka juga mampu mengenal dan memahami tokoh-tokoh suci dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (kisah Yusuf, Musa, Yosua, Yohanes Pembaptis, Yesus memberi makan lima ribu orang, perumpamaan tentang anak yang hilang). Sebagai anggota Gereja, mereka mengenal dan memahami Sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, Sakramen Tobat. Dan juga mereka mengenal masyarakat dengan tradisi dan pemimpinnya, serta memahami pentingnya melestarikan lingkungan alam dan mewujudkan semuanya dalam kehidupan sehari-hari.

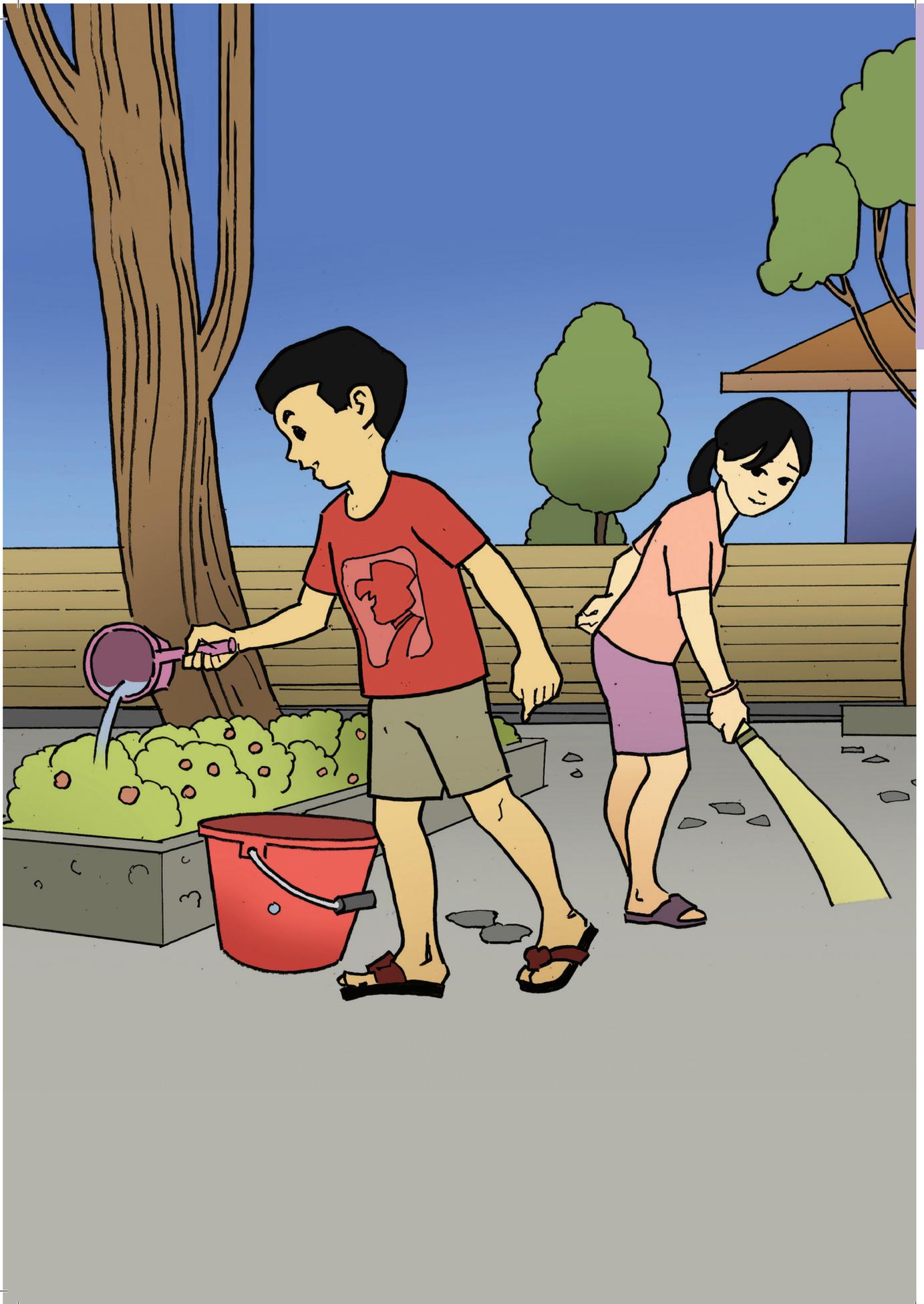
3. Alur Konten Setiap Tahun Secara Umum (I-XII)

Elemen	Subelemen
Pribadi Peserta Didik	Diriku sebagai laki-laki atau perempuan.
	Aku memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan.
	Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkunganku sesuai dengan ajaran dan Tradisi Gereja Katolik.
Yesus Kristus	Pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah.
	Pribadi Yesus yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.
	Pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru.
	Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladan-Nya.

Gereja	Makna dan paham tentang Gereja.
	Mewujudkan kehidupan menggereja.
Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai ajaran dan Tradisi Gereja Katolik.

4. Konten/Materi Pokok Pembelajaran Kelas III

Elemen	Subelemen	Sub-Subelemen
Pribadi Peserta Didik	Aku Tumbuh dan Berkembang dalam Kebaikan	Aku Dapat Tumbuh dan Berkembang Aku Mampu Berbuat Baik
Yesus Kristus	Allah Menyelamatkan Melalui Tokoh-Tokoh Perjanjian Lama	Kisah Yusuf Kisah Musa Kisah Yosua
	Yesus Tampil di Depan Umum	Yesus Dibaptis Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang Yesus Mengampuni
Gereja	Tanda dan Sarana Keselamatan	Sakramen Baptis Sakramen Ekaristi Sakramen Tobat
Masyarakat	Mewujudkan Iman dalam Masyarakat	Menghormati Pemimpin Masyarakat Menghargai Tradisi Masyarakat Melestarikan Lingkungan Alam



Bab 1

Aku Tumbuh dan Berkembang dalam Kebaikan

Tuhan memberi peserta didik kemampuan untuk tumbuh dan berkembang. Tubuhnya akan bertumbuh menjadi besar, dari bayi hingga usia dewasa. Demikian juga kemampuannya akan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik, peserta didik harus makan yang bergizi, berolahraga, merawat diri agar tubuhnya bertumbuh sehat dan kuat. Demikian juga untuk mengembangkan kemampuannya, ia harus bersekolah, rajin belajar dan berlatih, menuruti nasihat orang tua dan pendidik. Dan yang terutama adalah menuruti kehendak Allah, Sang Pencipta, agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai kehendak Allah.

Dalam Roma 12:9, Santo Paulus menasihatkan agar kita senantiasa melakukan yang baik, dan menolak yang jahat atau buruk. Tuhan telah menganugerahi peserta didik kemampuan untuk berbuat baik. Kemampuan ini hendaknya dipelihara dan dikuatkan dengan rajin berbuat baik kepada siapa pun. Berbuat baik berarti kita melaksanakan firman Tuhan untuk menciptakan kehidupan yang damai sejahtera.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan pada bab ini, peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang tumbuh dan berkembang. Juga memahami bahwa Tuhan memberinya kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik serta berusaha melakukan yang baik sesuai pertumbuhan dan perkembangannya.

Subbab

- a. Aku Dapat Tumbuh dan Berkembang.
- b. Aku Mampu Berbuat Baik.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab	
	Aku Dapat Tumbuh dan Berkembang	Aku Mampu Berbuat Baik
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).
Tujuan pembelajaran	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang sehingga terdorong untuk rajin belajar, tekun berlatih, dan taat pada perintah Allah yang ditunjukkan dalam ketaatannya melakukan nasihat orang tua dan guru.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat memahami bahwa Tuhan menganugerahinya kemampuan untuk berbuat baik yang harus ditumbuhkembangkan di dalam kehidupan sehari-hari dengan rajin berbuat baik kepada sesama manusia dan ciptaan Tuhan lainnya.

Pokok-pokok materi pembelajaran	Perbedaan-perbedaan keadaan diri anak sebelum bersekolah dengan keadaannya saat ini. Tuhan memberi manusia anugerah untuk bertumbuh dan berkembang. Doa mohon berkat Tuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri.	Contoh-contoh perbuatan baik Melakukan perbuatan baik berarti melaksanakan firman Allah. Karya seni yang berisi ajakan untuk rajin berbuat baik.
Kosa kata yang ditekankan/kata kunci/ayat yang perlu diingat	Tuhan menghendaki kita tumbuh dan berkembang dalam kebaikan.	Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik.
Metode /aktivitas pembelajaran	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.
Sumber belajar utama	Kitab Suci. Pengalaman peserta didik dan guru. Buku Siswa.	Kitab Suci. Pengalaman peserta didik dan guru. Buku Siswa.
Sumber belajar yang lain	Internet.	Internet.

A. Aku Dapat Tumbuh dan Berkembang

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang sehingga terdorong untuk rajin belajar, tekun berlatih, dan taat pada perintah Allah yang ditunjukkan dalam ketaatannya melakukan nasihat orang tua dan guru.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Bertumbuh dan berkembang adalah proses kehidupan yang dialami setiap orang, mulai dari bayi hingga dewasa. Ketika masih bayi, kemampuan peserta didik masih terbatas. Ia sepenuhnya bergantung kepada orang tua dan orang dewasa lainnya untuk mengurus seluruh kebutuhan hidupnya. Namun, dengan bertambahnya usia, dan dengan bimbingan orang tua serta para pendidik, peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan, tahap demi tahap. Tubuh, pikiran, dan perasaannya terus bertumbuh dan berkembang sehingga bertambah pula kemampuannya. Diharapkan agar pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik senantiasa mengarah pada kebaikan, sesuai firman Allah.

Dalam Injil Lukas 2:39-40, diceritakan bahwa kanak-kanak Yesus tinggal bersama keluarga-Nya di Nazaret. Ayah dan ibu-Nya merawat dan mendidik-Nya sebagaimana layaknya seorang anak. Dengan bertambahnya usia, Ia pun mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Yesus bertambah besar dan kuat. Ia menjadi anak yang cerdas dan bijaksana. Kasih karunia Allah ada pada-Nya. Bukan hanya tubuh-Nya yang bertambah besar, sehat, dan kuat, melainkan pikiran, sikap, dan perbuatan-Nya pun berkembang dengan baik dan Allah sangat berkenan pada-Nya.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan untuk menyadari bahwa Tuhan Sang Pencipta menganugerahinya kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang; bahwa ia masih akan terus bertumbuh dan berkembang hingga dewasa; bahwa Tuhan menghendaki agar pertumbuhan dan perkembangan dirinya dalam hal kebaikan, seperti kanak-kanak Yesus; bahwa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik, mereka harus tekun berusaha: bersekolah, giat belajar dan berlatih, taat pada nasihat orang tua dan guru, dan tertib merawat kesehatan. Peserta didik pun hendaknya menyadari bahwa Tuhan memberkati setiap usaha mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik selalu memohon berkat Tuhan dalam belajar dan berlatih.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik untuk berdoa, misalnya:

1. Pengantar

Selamat pagi, anak-anak yang dikasihi Tuhan!

Siapa dari kalian yang tahu saat ini, berapa tinggi badanmu? Berapa beratmu? Ketika baru lahir, berapa panjang tubuhmu? Berapa beratmu? Adakah perbedaan berat dan tinggi badanmu waktu lahir dengan keadaanmu saat ini? Ketika masih bayi, apa yang dapat kalian lakukan? Bagaimana bila dibandingkan dengan kemampuanmu saat ini?

Setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dari bayi hingga dewasa. Kita akan membahasnya dalam pembelajaran hari ini.

2. Doa

Ya Tuhan Yesus Yang Mahabaik, kami bersyukur karena diberi anugerah untuk bertumbuh dan berkembang. Bimbinglah kami dalam belajar dan berlatih agar dapat bertumbuh dan berkembang dalam kebaikan. Amin.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya (di Buku Siswa). Kemudian guru memberi pengantar tentang gambar, misalnya:

Ketika masih bayi, kemampuan kita masih sangat terbatas. Kita belum mampu berjalan, apalagi berlari. Kemampuan berbicara kita pun masih terbatas. Namun, dengan bertambahnya usia, kemampuan kita bertambah, dan terus bertambah seperti anak-anak pada gambar. Banyak hal yang mampu kita lakukan sendiri, seperti keadaan kita sekarang ini.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas gambar dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Bandingkan perkembangan kemampuan anak pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3! (Gambar 1: baru dapat merangkak, gambar 2: dapat berdiri dan melangkah, gambar 3: kemampuan bertambah lagi, dapat bersepeda)
- b. Bandingkan kemampuanmu sebelum bersekolah dan kemampuan yang dapat kamu lakukan saat ini. (Saat ini dapat melakukan banyak hal yang belum dapat dilakukan ketika belum bersekolah)
- c. Apa saja yang harus dilakukan agar tubuh bertumbuh sehat dan kuat? (Harus makan makanan bergizi, minum air bersih, rajin berolahraga, dan beristirahat yang cukup)
- d. Apa saja yang harus dilakukan agar kemampuanmu bertambah? (Harus rajin belajar dan tekun berlatih)
- e. Bagaimana pengalamanmu belajar dan berlatih mengembangkan kemampuanmu? (Saya banyak dibantu oleh orang tua dan guru yang mengajarkan banyak hal)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tubuh kita akan terus bertambah besar hingga menjadi dewasa. Kita harus makan makanan bergizi, minum air bersih, dan beristirahat yang cukup agar tubuh bertumbuh sehat dan kuat. Pikiran dan perasaan kita juga akan terus berkembang menjadi cerdas dan bijaksana. Demikian juga kemampuan kita akan terus bertambah dan semakin trampil. Untuk itu, kita harus rajin belajar dan tekun berlatih. Orang tua, guru, dan para pendidik membantu kita untuk tumbuh dan berkembang. Turutilah nasihat mereka dengan taat dan penuh semangat.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar tentang anak-anak yang sedang belajar dan menuliskan judul gambarnya. Kemudian meminta bantuan orang tuanya untuk bersama membuat kalimat yang berisi ajakan kepada teman-teman agar rajin belajar dan tekun berdoa. Lalu menulis kalimat itu di bawah gambar dan menghiasinya.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus yang sedang belajar dari ayah-Nya sebagai tukang kayu (di Buku Siswa) dan mendengarkan bacaan Kitab Suci beserta penjelasannya.

**Yesus Bertumbuh dan Berkembang dalam Keluarga-Nya di Nazaret
(Bdk. Lukas 2:39-40)**

- 2:39 Dan setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. 2:40 Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.

Guru memberi pengantar tentang bacaan, misalnya:

Sebagai manusia, Yesus juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan diri-Nya. Ia dibesarkan di dalam sebuah keluarga. Orang tua-Nya merawat dan mendidik-Nya dalam kebaikan sesuai firman Allah. Yesus, dan kita semua, diberi anugerah oleh Allah Bapa di surga untuk bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat, kuat, cerdas, dan bijaksana.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi gambar dan bacaan Kitab Suci dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan apa sajakah yang dialami Yesus? (Tubuh bertambah besar, semakin pintar dan bijaksana)
- b. Siapa sajakah orang yang membantu Yesus untuk bertumbuh dan berkembang? (Ibu dan ayah-Nya)
- c. Apa saja yang harus dilakukan supaya menjadi anak yang sehat, cerdas, dan bijaksana seperti Yesus? (Harus rajin merawat tubuh, rajin belajar, dan tekun berlatih)
- d. Bagaimana sikap yang baik terhadap orang tua dan guru yang menolongmu untuk bertumbuh dan berkembang? (Menuruti nasihat mereka dengan taat dan penuh semangat)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan ungkapan dari peserta didik, misalnya:

Tubuh, pikiran, dan perasaan kita akan terus bertumbuh dan berkembang, Tuhan ingin agar kita bertumbuh dan berkembang menjadi anak sehat, cerdas, dan bijaksana seperti Yesus. Berdoalah agar Tuhan memberkatimu menjadi anak sehat, cerdas, dan bijaksana seperti Yesus.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci, misalnya:

Sudahkah saya taat pada nasihat orang tua dan guru yang berusaha menolongku untuk bertumbuh dan berkembang?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik membuat jadwal belajar di rumah, misalnya:

Buatlah jadwal belajar di rumah yang akan kalian lakukan setiap hari agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak cerdas, disiplin, dan bijaksana! Pada bagian bawah jadwal, tuliskan doa permohonanmu agar Tuhan memberkatimu untuk belajar dengan tertib dan disiplin! Mintalah orang tuamu dan guru untuk menandatangani! Kemudian belajarlah sesuai jadwalmu!

Misalnya:

Hari	Yang Akan Kupelajari	Jam Belajar
Senin
Selasa
Rabu
Kamis
Jumat
Sabtu
Doa :		

TT orang tua	TT guru

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

- Guru memberi rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:
- Setiap orang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.
- Tubuh akan terus bertambah besar hingga dewasa.
- Kita harus mengonsumsi makanan bergizi dan beristirahat yang cukup agar tubuh bertumbuh sehat dan kuat.
- Pikiran dan perasaan kita juga berkembang sehingga kemampuan kita terus bertambah. Untuk itu kita harus rajin belajar dan berlatih.
- Berusahalah untuk pandai dalam setiap pelajaran di sekolah.
- Kemampuan untuk tumbuh dan berkembang adalah anugerah Tuhan.
- Selalu berdoa agar Tuhan memberkatimu untuk menjadi anak yang sehat, cerdas, dan bijaksana seperti Yesus.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Tuhan menghendaki kita tumbuh dan berkembang dengan baik.”

3. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya, Tuhan Yang Mahabaik, berilah kami semangat dan ketekunan pada saat belajar dan berlatih untuk menjadi anak yang cerdas, kuat, dan bijaksana seperti Yesus. Amin.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang sehingga terdorong untuk rajin belajar, tekun berlatih, dan taat pada perintah Allah yang ditunjukkan dalam ketaatannya melakukan nasihat orang tua dan guru.	Apa sajakah yang harus dilakukan agar tubuh bertumbuh sehat dan kuat? (Makan makanan bergizi, beristirahat yang cukup, berolahraga)	30
	Apa sajakah yang harus dilakukan agar kepandaian bertambah? (Rajin belajar dan berlatih, menuruti nasihat guru dan orang tua)	30
	Di kota mana Yesus dibesarkan? (Nazaret)	10
	Apa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami Yesus? (Sehat, kuat, cerdas, dan bijaksana)	30
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Produk.
- Bentuk Instrumen: Membuat jadwal belajar.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang sehingga terdorong untuk rajin belajar, tekun berlatih, dan taat pada perintah Allah yang ditunjukkan dalam ketaatannya melakukan nasihat orang tua dan guru.	Buatlah jadwal belajar di rumah yang akan kalian lakukan setiap hari agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak cerdas, disiplin, dan bijaksana! Pada bagian bawah jadwal, tulislah doa permohonanmu agar Tuhan memberkatimu untuk belajar dengan tertib dan disiplin!	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan membandingkan kemampuan dirinya saat ini dengan orang dewasa.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: apa yang harus dilakukan agar kepandaian bertambah.

B. Aku Mampu Berbuat Baik

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat memahami bahwa Tuhan menganugerahinya kemampuan untuk berbuat baik yang harus ditumbuhkembangkan di dalam kehidupan sehari-hari dengan rajin berbuat baik kepada sesama manusia dan ciptaan Tuhan lainnya.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Sikap dan perilaku seseorang dibedakan antara baik atau buruk. Bila baik maka akan berdampak positif bagi kehidupan bersama dan bagi diri sendiri. Sebaliknya bila buruk maka akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Sikap dan perilaku baik sangat dibutuhkan dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis. Kemampuan untuk berbuat baik sesungguhnya telah ada di dalam diri peserta didik sejak ia dilahirkan, sebagai anugerah Tuhan Sang Pencipta. Namun kemampuan itu masih berupa benih yang perlu ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan keteladanan. Dalam hal ini peserta didik membutuhkan pembinaan dari orang tua, para pendidik dan lingkungan hidup yang kondusif.

Dalam Roma 12:9-12 Santo Paulus menasihatkan agar kita senantiasa melakukan yang baik, dan menolak yang jahat atau buruk. Sebab Tuhan telah menganugerahi kita kemampuan untuk berbuat baik. Hendaknya anugerah ini dipelihara dan dikuatkan dengan rajin berbuat baik, kepada siapa pun. Dengan berbuat baik berarti kita melaksanakan Perintah Tuhan, untuk menciptakan kehidupan yang damai sejahtera.

Melalui pelajaran ini para peserta didik diharapkan bertambah kesadarannya bahwa ia memiliki kemampuan untuk berbuat baik; semakin

teguh untuk memilih melakukan yang baik dan menolak yang buruk; semakin taat pada nasihat dan teladan untuk berbuat baik. Diharapkan mereka akan terus bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang gemar melakukan hal-hal yang baik.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan berdoa, misalnya:

1. Pengantar

Selamat pagi, anak-anak yang dikasihi Tuhan!

Dapatkah kalian sebutkan pohon apa sajakah yang buahnya lezat? Apakah yang pak tani lakukan agar pohon tanamannya berbuah lebat? Pohon yang baik akan menghasilkan buah yang baik. Demikian juga manusia yang baik akan menghasilkan banyak perbuatan baik. Mari kita bersama menyanyikan lagu “Yesus Pokok dan Kita Carangnya”.

2. Lagu (di Buku Siswa)

Guru memberi penjelasan tentang lagu, misalnya:

Yesus adalah pokok pohon dan kita adalah cabang-cabangnya. Tahukah kalian bagaimana buah yang dihasilkan orang-orang yang tinggal dalam Yesus? Kita akan membahasnya dalam pelajaran hari ini.

3. Doa

Ya Bapa di surga, terangilah hati kami agar mampu membedakan yang baik dan yang buruk, dan memilih untuk melakukan yang baik. Amin.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar-gambar anak yang melakukan perbuatan baik, merawat lingkungan, dan menolong teman yang jatuh (di Buku Siswa).

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi gambar-gambar anak yang melakukan perbuatan baik dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa saja yang dilakukan anak-anak pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3? (Menyiram tanaman dan menyapu sampah; menanam pohon untuk penghijauan; menolong teman yang jatuh)
- b. Apa manfaat dari perbuatan yang dilakukannya itu? (Lingkungan menjadi bersih dan indah; teman yang celaka dapat diselamatkan)
- c. Perbuatan baik apakah yang pernah kalian lakukan? (... [menurut kesaksian peserta didik])
- d. Bagaimana perasaanmu setelah melakukan perbuatanmu itu? (Senang, bangga, puas)
- e. Apa sajakah kemampuan yang telah kalian miliki untuk berbuat baik? (... [menurut kesaksian peserta didik])

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

Membersihkan sampah yang berserakan, menyiram tanaman di taman, menanam pohon untuk penghijauan, menolong teman yang jatuh merupakan perbuatan baik dan terpuji. Kita pun dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik di sekolah, di rumah atau di mana pun kita berada. Semakin rajin berbuat baik, hidup kita akan semakin diberkati oleh Tuhan. Jadilah anak yang rajin berbuat baik!

4. Penugasan

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mewarnai gambar anak-anak yang bekerja sama melakukan perbuatan baik. Kemudian meminta bantuan orang tuanya untuk bersama membuat kalimat yang berisi ajakan kepada teman-teman agar rajin berbuat baik. Lalu menulis kalimat itu di bawah gambar dan menghiasinya.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Santo Paulus (di Buku Siswa) dan mendengarkan bacaan Kitab Suci serta penjelasan guru.

Nasihat untuk Berbuat Baik
(Roma 12:9-12)

Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!

Guru memberi penjelasan kepada peserta didik tentang nasihat Santo Paulus, misalnya:

Santo Paulus menasihatkan agar kita menolak yang jahat atau buruk dan berusaha melakukan yang baik kepada siapa pun. Dengan melakukan yang baik berarti kita melayani Tuhan dan mendapatkan berkat. Supaya tetap bersemangat untuk melakukan yang baik, kita harus tekun berdoa dan selalu berharap diberi kekuatan oleh Tuhan.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan perbuatan baik yang dapat dilakukannya bersama teman di sekolah, misalnya:

Tulislah perbuatan baik yang dapat kamu lakukan bersama teman di sekolah.

No.	Perbuatan baik yang dapat kulakukan bersama teman di sekolah
1.	Membersihkan ruangan kelas
2.
3.
4.
5.

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pendapat dan ungkapan peserta didik, misalnya:

Tuhan memberi kita kemampuan untuk melakukan yang baik. Perbuatan baik dapat kita lakukan sendiri, bersama teman, atau bersama anggota keluarga di rumah. Tuhan menghendaki agar kita menggunakan semua kemampuan yang kita miliki untuk berbuat baik. Berbuat baik berarti kita melaksanakan perintah Tuhan. Semakin rajin berbuat baik, hidup kita akan semakin diberkati Tuhan.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik membandingkan pengalamannya dengan nasihat Santo Paulus dalam Kitab Suci, misalnya:

- Sudah rajinkah saya melakukan hal-hal yang baik?
- Sudahkah saya mengembangkan kemampuan yang Tuhan berikan kepada saya untuk berbuat baik?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik:

Mintalah kepada orang tuamu agar memberimu tugas melakukan tiga perbuatan baik di rumah! Tugas dilakukan sendiri atau bersama anggota keluarga. Lakukanlah tugas itu dengan baik, kemudian laporkan hasil kegiatan itu kepada guru, misalnya:

No.	Perbuatan baik yang kulakukan di rumah
1.
2.
3.

TT orang tua

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Membersihkan sampah yang berserakan, menanam pohon untuk penghijauan, memberi makan hewan piaraan merupakan perbuatan baik yang bisa kita lakukan.
- Setiap perbuatan baik bermanfaat untuk kehidupan bersama maupun untuk diri kita sendiri.
- Tuhan memberi kita kemampuan untuk berbuat baik.
- Tuhan menghendaki agar kita menggunakan semua kemampuan yang kita miliki untuk berbuat baik.
- Berbuat baik berarti kita melaksanakan perintah Tuhan.
- Semakin rajin berbuat baik, hidup kita akan semakin diberkati Tuhan.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Lakukanlah yang baik dan jauhilah yang jahat!”

3. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Bapa di surga, berkatilah kami dan berilah semangat kepada kami untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik di mana pun kami berada. Amin.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Pilihan ganda.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat memahami bahwa Tuhan menganugerahinya kemampuan untuk berbuat baik yang harus ditumbuhkembangkan di dalam kehidupan sehari-hari dengan rajin berbuat baik kepada sesama manusia dan ciptaan Tuhan lainnya.	Perbuatan baik yang dapat dilakukan di rumah (a) a. menjaga adik b. menghapus papan tulis c. bermain di taman d. menyapu ruang kelas	20
	Perbuatan baik yang dapat dilakukan di sekolah (b) a. mengerjakan PR b. membersihkan kelas c. membantu ibu d. menjaga adik	20
	Cara mengembangkan kemampuan berbuat baik (c) a. makan yang bergizi b. istirahat yang cukup c. turuti nasihat guru d. rajin berolahraga	20
	Kemampuanku untuk berbuat baik diberikan oleh (c) a. orang tua b. guru c. tuhan d. teman	20
	Santo Paulus memberi nasihat agar kita menolak (b) a. berbuat baik b. melakukan yang jahat c. melayani Tuhan d. berdamai dengan musuh	20
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: Membuat jadwal belajar.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat memahami bahwa Tuhan menganugerahinya kemampuan untuk berbuat baik yang harus ditumbuhkembangkan di dalam kehidupan sehari-hari dengan rajin berbuat baik kepada sesama manusia dan ciptaan Tuhan lainnya.	Mintalah kepada orang tuamu agar memberimu tugas melakukan tiga perbuatan baik di rumah! Tugas dilakukan sendiri atau bersama anggota keluarga. Lakukanlah tugas itu dengan baik, kemudian laporkan hasil kegiatan itu kepada guru!	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari contoh-contoh perbuatan baik yang dilakukan oleh warga sekolah.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: menuliskan contoh perbuatan baik yang bisa dilakukannya.

Penilaian Materi Bab I

A. Jawablah dengan benar!

Tuliskan perbedaan kemampuan bergerak antara bayi dengan anak TK! (Bayi dapat merangkak, anak TK dapat berjalan dan berlari)

- a. Apa sajakah yang harus dilakukan agar tubuh bertumbuh sehat dan kuat? (Makan makanan bergizi, beristirahat yang cukup, berolahraga)
- b. Apa sajakah yang harus dilakukan agar kepandaian bertambah? (Rajin belajar dan berlatih, menuruti nasihat guru dan orang tua)
- c. Di kota mana Yesus dibesarkan? (Nazaret)
- d. Apa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami Yesus? (Sehat, kuat, cerdas, dan bijaksana)

B. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Perbuatan baik yang dapat dilakukan di rumah (a)
 - a. Menjaga adik
 - b. Menghapus papan tulis
 - c. Bermain di taman
 - d. Menyapu ruang kelas
2. Perbuatan baik yang dapat dilakukan di sekolah (b)
 - a. Mengerjakan PR
 - b. Membersihkan kelas
 - c. Membantu ibu
 - d. Menjaga adik
3. Cara mengembangkan kemampuan berbuat baik (c)
 - a. Makan yang bergizi
 - b. Istirahat yang cukup
 - c. Turuti nasihat guru
 - d. Rajin berolahraga
4. Kemampuanku untuk berbuat baik diberikan oleh (c)
 - a. Orang tua
 - b. Guru
 - c. Tuhan
 - d. Teman
5. Santo Paulus memberi nasihat agar kita menolak (b)
 - a. Berbuat baik
 - b. Melakukan yang jahat
 - c. Melayani Tuhan
 - d. Berdamai dengan musuh

Bab 2

Allah Menyelamatkan Melalui Tokoh Perjanjian Lama

Yusuf, Musa, dan Yosua adalah tokoh-tokoh Perjanjian Lama yang dipilih Allah untuk melaksanakan karya keselamatan-Nya. Sebelum Yusuf dijadikan Allah sebagai penguasa di Mesir, ia mengalami berbagai cobaan dan penderitaan, bukan karena kesalahannya melainkan karena kejahatan sesama manusia. Namun, setiap cobaan dapat dilewatinya dengan tabah dan ia tetap setia mengikuti rencana Allah. Yusuf memberi kita teladan bahwa cobaan dan penderitaan adalah jalan menuju sukses. Tetaplah berjuang dan berdoa pada Allah.

Allah memilih Musa dan Yosua untuk membebaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir dan membawa masuk ke tanah Kanaan. Mereka adalah pemimpin yang tegas, berani, bersemangat, dan taat pada perintah Allah. Musa memberi teladan bahwa dalam hal membela kebenaran, kita tidak perlu takut terhadap kekuatan apa pun di dunia ini. Tuhan pasti menolong dan memberi kemenangan selama kita tetap setia dan taat melakukan kehendak-Nya. Demikian juga Yosua, meskipun tugasnya sangat berat, sebab harus berperang melawan musuh-musuh yang menguasai tanah Kanaan, Yosua melaksanakan tugas itu dengan keteguhan hati. Ia yakin bahwa janji Tuhan yang akan menyertai dan memberinya kemenangan pasti akan terjadi pada waktunya.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada tokoh Perjanjian Lama (Kisah Yusuf, Kisah Musa, dan Kisah Yosua) dan berusaha mengaplikasikan teladan hidup tokoh-tokoh tersebut dalam kehidupannya.

Subbab

- a. Kisah Yusuf.
- b. Kisah Musa.
- c. Kisah Yosua.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Kisah Yusuf	Kisah Musa	Kisah Yosua
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).
Tujuan pembelajaran	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada Kisah Yusuf yang mengalami berbagai penderitaan hingga menjadi penguasa di Mesir; dan berusaha meneladan Yusuf untuk meraih prestasi dengan kerja keras dan tabah dalam menghadapi berbagai rintangan dengan senantiasa mengandalkan pertolongan Tuhan.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada Kisah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir; dan berusaha meneladan Musa melalui perbuatan menolong sesama yang menderita.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada kisah Yosua dipilih Allah sebagai pemimpin bangsa Israel; dan berusaha meneladan Yosua dengan membiasakan diri untuk taat melaksanakan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Pokok-pokok materi pembelajaran	Kisah hidup Yusuf yang mengalami banyak cobaan hingga menjadi penguasa di Mesir. Prestasi diraih dengan kerja keras dan dengan pertolongan Tuhan. Tuhan memberi pertolongan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan.	Kisah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Hal yang patut diteladani dari tokoh Musa. Tuhan menyertai orang yang berani membela sesamanya dari penindasan.	Pengalaman memilih ketua kelas. Kisah Yosua dipilih Tuhan untuk memimpin bangsa Israel masuk ke Kanaan. Tuhan menyertai dan memberi kemenangan kepada pemimpin yang berani, rela berkorban, dan taat pada perintah-Nya.
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ ayat yang perlu diingat	Kesulitan dan tantangan adalah jalan untuk mencapai sukses.	Tuhan berpihak pada orang yang membela keadilan dan kebenaran.	Janganlah engkau takut atau kurang bersemangat sebab Aku, Tuhan Allahmu, mendampingi engkau ke mana saja engkau pergi.
Metode/ aktivitas pembelajaran	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.
Sumber belajar utama	Kitab Suci. Pengalaman peserta didik dan guru. Buku Siswa.	Kitab Suci. Pengalaman peserta didik dan guru. Buku Siswa.	Kitab Suci. Pengalaman peserta didik dan guru. Buku Siswa.
Sumber belajar yang lain	Internet.	Internet.	Internet.

A. Kisah Yusuf

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada Kisah Yusuf yang mengalami berbagai penderitaan hingga menjadi penguasa di Mesir; dan berusaha meneladan Yusuf untuk meraih prestasi dengan kerja keras dan tabah dalam menghadapi berbagai rintangan dengan senantiasa mengandalkan pertolongan Tuhan.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Meraih prestasi dan mendapatkan kedudukan istimewa adalah dambaan setiap peserta didik. Prestasi tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan diusahakan melalui kerja keras dengan semangat juang yang tinggi dan keteguhan hati dalam menjalani tantangan dan cobaan. Selain itu, yang terutama adalah kerendahan hati untuk setia menuruti rencana Tuhan, berserah diri kepadanya.

Dalam Kitab Kejadian 41:1-57, dikisahkan tentang perjalanan hidup Yusuf yang mengalami berbagai cobaan dan penderitaan sebelum ia berhasil menjadi penguasa di Mesir. Ia tabah menghadapi berbagai kesulitan dengan berserah diri kepada Tuhan. Ia yakin bahwa Tuhan mempunyai rencana baik untuknya. Karena itu, ia tetap bertahan dalam cobaan dan penderitaannya. Ketika waktunya tiba, Tuhan membukakan jalan bagi Yusuf. Ia diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dirinya menafsirkan mimpi Raja Firaun. Dan hasilnya luar biasa, ia mendapatkan kehormatan dari Raja Firaun untuk menjadi penguasa di Mesir.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu membangkitkan semangat juangnya dalam menghadapi setiap kesulitan dan cobaan hidupnya. Diharapkan mereka memiliki semangat dan ketabahan hati untuk menghadapi setiap kesulitan atau cobaan yang dialaminya, di sekolah atau di mana pun mereka berjuang. Sebab kesulitan dan cobaan itulah yang akan menempanya menjadi manusia tangguh yang siap meraih sukses. Semoga mereka mau meneladan semangat hidup Yusuf yang senantiasa mengandalkan pertolongan Tuhan dalam menghadapi kesulitan dan cobaan hidupnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan berdoa, misalnya:

1. Pengantar

Selamat pagi, anak-anak yang dikasihi Tuhan!

Hari ini kita akan belajar tentang “Kisah Yusuf”. Tahukah kalian siapa Yusuf itu? Ia adalah anak Yakub, Baba bangsa Israel. Pernahkah kalian dengar cerita tentang kehebatan Yusuf menafsirkan mimpi Raja Firaun di Mesir? Bagaimana sampai ia bisa bertemu dengan Raja Mesir yang sangat berkuasa itu? Padahal Yusuf hanyalah seorang tahanan di penjara? Tuhanlah yang mengatur semuanya, dan Yusuf taat mengikuti rencana Tuhan. Kita akan membahasnya dalam pembelajaran hari ini. Marilah kita menyanyikan lagu “Dalam Suka Duka”.

2. Lagu (di Buku Siswa)

3. Doa

Tuhan Yang Mahabaik, ajarilah kami untuk menggunakan kemampuan yang telah Engkau berikan pada kami, agar dapat mengatasi setiap kesulitan dan cobaan yang kami hadapi di dalam hidup ini. Amin.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang anak-anak yang berlomba memanjat jaring. Kemudian guru memberi pengantar tentang gambar, misalnya:

Lomba memanjat jaring adalah suatu permainan yang menantang setiap peserta untuk mengatasi rintangan. Dalam hal ini, kita harus berani menghadapi rintangan; harus bersemangat juang yang tinggi, dan tidak ceroboh, seperti yang ditunjukkan oleh anak yang berhasil mencapai puncak jaring.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi gambar tentang anak-anak yang berlomba memanjat jaring dengan bertanya, menyatakan pendapatnya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa yang membuat anak-anak itu bisa mencapai puncak jaring? (Mereka berani menghadapi rintangan; bersemangat juang yang tinggi, dan tidak ceroboh)
- b. Apa nasihatmu untuk anak yang berkata, “Ah, malas. Takut jatuh”? (Jangan malas, harus bersemangat, berani mencoba, dan berhati-hati)
- c. Bagaimana pengalamanmu menghadapi kesulitan atau cobaan dalam meraih suatu prestasi? (... [menurut kesaksian peserta didik])
- d. Apa saja yang harus dilakukan agar berhasil mengatasi kesulitan atau cobaan? (Menghadapi setiap tantangan dengan berdoa dan bekerja keras. Janganlah mudah menyerah, terus berjuang)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, pendapat, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Sebelum mencapai suatu prestasi, orang akan berjuang menghadapi kesulitan dan cobaan. Rasa malas, takut mencoba, tidak mau susah menjadi penghambat bagi kita untuk mencapai sukses. Hadapilah setiap tantangan dengan penuh semangat. Tuhan memberi kita kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan cobaan untuk meraih prestasi. Hadapilah setiap tantangan dengan berdoa dan bekerja keras! Janganlah mudah menyerah, teruslah berjuang!

4. Penugasan

Guru memberi tugas kepada peserta didik: Mintalah bantuan orang tuamu untuk bersama membuat slogan yang berisi ajakan kepada teman-teman agar tetap bersemangat dalam menghadapi kesulitan dan tantangan untuk meraih cita-cita! Tulislah sloganmu di selembar kertas tebal! Hiasi sloganmu dan bingkailah untuk dipamerkan!

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang Yusuf dijual oleh saudara-saudaranya (di Buku Siswa) dan mendengarkan bacaan Kitab Suci.

Kisah Yusuf Menjadi Penguasa di Mesir

(Bdk. Kejadian 41:1-57)

Youtube Channel, Superbook Indonesia: Yusuf dijual Saudaranya dan menafsirkan Mimpi FIRAUN



Setelah dijual oleh saudara-saudaranya, Yusuf dibawa oleh pembelinya ke Mesir untuk dijadikan budak. Di Mesir, Yusuf dijual lagi kepada Potifar, seorang pegawai istana Raja Firaun, lalu dijadikan budak.

Karena menolak ajakan majikannya untuk berbuat dosa, Yusuf difitnah lalu dimasukkan ke dalam penjara. Yusuf sangat menderita. Namun, Tuhan Allah tetap melindunginya sehingga ia tidak binasa di dalam penjara.

Pada suatu malam, Raja Firaun bermimpi. Ia berdiri di tepi sungai Nil. Tiba-tiba dari sungai Nil itu muncul tujuh ekor lembu. Lembu-lembu itu tampak gemuk dan indah. Lalu muncul juga tujuh ekor lembu yang kurus dan buruk rupanya. Lembu-lembu kurus itu menyerang dan memakan habis ketujuh lembu gemuk itu. Lalu, terjagalah Firaun. Setelah hatinya tenang, Firaun tidur lagi. Dan muncul mimpi yang kedua, Firaun melihat tujuh bulir gandum di tangkainya. Bulirnya penuh dan sehat. Tak lama kemudian, muncul juga tujuh bulir gandum yang kurus, tak berisi. Gandum kurus itu menelan habis ketujuh gandum sehat. Raja Firaun terjaga lagi. Ia heran dengan mimpi-mimpi yang aneh itu. "Apa gerangan arti dari mimpi-mimpi itu?" demikian Firaun bertanya di dalam hatinya.

Keesokan harinya Firaun memanggil semua tukang tafsir mimpi terkenal yang ada di kerajaannya. Setelah menceritakan kedua mimpinya, Firaun berkata, "Coba jelaskan apa arti dari mimpi-mimpi itu?"

Satu persatu mencoba menafsirkan mimpi itu. Tapi tak seorang pun mampu menjelaskan arti mimpi itu. Maka, bertambah gelisahlah hati Firaun. Pikirannya tidak bisa tenang.

Lalu datanglah seorang pegawai istana menghadap raja dan berkata, “Tuanku yang mulia, sesungguhnya hamba mempunyai seorang teman yang pernah menafsirkan mimpi hamba. Dan apa yang dikatakannya benar terjadi pada hamba.”

“Siapa orang itu? Tinggal di mana dia?” tanya Firaun. “Namanya Yusuf, sekarang berada di dalam penjara,” kata pegawai itu. “Panggillah dia dan bawa kemari!” kata Firaun.

Yusuf pun dikeluarkan dari penjara dan dibawa menghadap Firaun. Ketika melihat Yusuf, hati Firaun menjadi tenang. Ia kagum melihat Yusuf yang tampak tenang dan berwibawa. Lalu Firaun menceritakan mimpinya dan Yusuf mendengarkannya dengan penuh perhatian. Sesudah itu, dengan suara yang meyakinkan, Yusuf menjelaskan arti mimpi-mimpi itu, katanya, “Kedua mimpi Tuanku itu sama artinya. Tujuh lembu gemuk dan tujuh bulir gandum berisi penuh artinya tujuh tahun berkat. Selama tujuh tahun Tuhan akan melimpahkan berkat-Nya di kerajaan ini. Pertanian akan tumbuh subur dan panen melimpah. Sesudah itu, akan datang musim kering dan tandus selama tujuh tahun pula. Tanah pertanian tidak menghasilkan buah dan akan terjadi kelaparan yang hebat.

“Kalau begitu, apa yang harus kulakukan?” tanya Firaun. “Carilah orang-orang pandai dan bijaksana di negeri ini,” kata Yusuf. “Kemudian berilah mereka kuasa untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan makanan yang berlimpah selama tujuh tahun di seluruh kerajaan ini. Dengan demikian, akan ada persediaan makanan yang cukup untuk menghadapi musim kering dan kelaparan selama tujuh tahun berikutnya,” kata Yusuf pula.

Firaun berpikir sejenak, lalu berkata, “Menurutku, tidak ada orang yang lebih pandai dan bijaksana dari pada engkau!” sambil menunjuk ke arah Yusuf. Lalu Firaun melanjutkan, katanya, “Karena itu, aku menunjuk engkau sebagai penguasa di negeri ini!”. Saat itu juga Firaun melantik Yusuf menjadi penguasa di Mesir untuk mengurus pangan rakyat. Firaun melepaskan cincin di jarinya dan mengenakannya pada jari Yusuf. Kemudian Firaun mengenakan pakaian halus pada Yusuf dan memasang kalung emas pada lehernya.

Yusuf mulai bekerja dengan giatnya. Ia berkeliling di seluruh negeri. Ia memerintahkan rakyat untuk membangun gudang-gudang tempat menyimpan bahan makanan. Dan benar seperti yang dikatakannya, selama

tujuh tahun pertanian rakyat menghasilkan panen yang melimpah. Mereka mengumpulkan dan menyimpan gandum-gandum di setiap gudang sampai penuh.

Setelah tujuh tahun panen berlalu, apa yang dikatakan Yusuf benar terjadi, musim kering datang. Bertahun-tahun hujan tidak turun. Tanah pertanian menjadi tandus dan tidak lagi menghasilkan panen. Bencana kelaparan mulai terjadi di mana-mana. Banyak penduduk di negeri lain mati kelaparan. Tetapi rakyat Mesir aman karena Yusuf telah menyimpan banyak persediaan makanan.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi kisah Yusuf dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa saja penderitaan yang dialami Yusuf? (Dijual oleh saudara-saudaranya, dijadikan budak, dimasukkan ke penjara)
- b. Bagaimana sikap Yusuf dalam menghadapi setiap penderitaannya? (Sabar dan tabah menghadapinya, terus berdoa)
- c. Apa yang membuat nasib Yusuf berubah menjadi penguasa di Mesir? (Ia menafsirkan mimpi raja Mesir)
- d. Teladan apakah yang dapat diambil dari kisah Yusuf? (Sabar, tabah, dan tetap percaya pada pertolongan Tuhan)
- e. Apa yang kalian lakukan saat menghadapi kesulitan atau cobaan? (... [menurut kesaksian peserta didik])

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tuhan mempunyai rencana yang baik untuk setiap orang. Yusuf menjadi penguasa di Mesir karena begitulah rencana Tuhan. Untuk mencapai rencana Tuhan, Yusuf harus menghadapi cobaan dan penderitaan. Karena Yusuf tabah dan tetap setia pada jalan Tuhan, maka ia berhasil menjadi penguasa. Kita

pun dapat mengalami cobaan dan rintangan di sekolah atau di mana pun kita berada. Tuhan menyertai kita. Hadapilah setiap cobaan dengan tabah, jujur, dan tetaplah setia pada jalan Tuhan seperti teladan Yusuf.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan kisah yang didengar dari Kitab Suci, misalnya:

- Apakah saya tabah saat menghadapi kesulitan atau cobaan?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan kesulitan dan tantangan yang dialaminya untuk meraih prestasi di sekolah, lalu menuliskan cara yang akan dilakukannya untuk mengatasi kesulitan dan tantangan itu, misalnya:

No.	Kesulitan dan Tantangan	Hendak Kulakukan
1.	Sulit datang tepat waktu ke sekolah.	Bangun dan berangkat lebih pagi.
2.
3.
4.
5.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan berdoa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Tuhan mempunyai rencana yang baik untuk setiap orang.
- Untuk mencapai rencana Tuhan, Yusuf menghadapi berbagai cobaan dan penderitaan.
- Karena taat mengikuti rencana Tuhan, maka Yusuf menjadi penguasa di Mesir.
- Tantangan, cobaan, kesulitan adalah jalan untuk meraih cita-cita.
- Tuhan memberi kita kemampuan untuk mengatasi kesulitan.
- Hadapilah setiap cobaan dengan kerja keras dan tetaplah setia pada jalan Tuhan seperti teladan Yusuf.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Kesulitan dan tantangan adalah jalan untuk mencapai sukses.”

3. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Tuhan Yang Mahabaik, berilah kami ketabahan saat menghadapi cobaan ataupun rintangan agar berhasil mencapai cita-cita kami. Amin.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Pilihan ganda.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada Kisah Yusuf yang mengalami berbagai penderitaan hingga menjadi penguasa di Mesir; dan berusaha meneladan Yusuf untuk meraih prestasi dengan kerja keras dan tabah dalam menghadapi berbagai rintangan dengan senantiasa mengandalkan pertolongan Tuhan.	Yusuf dijual oleh (b) a. ayahnya b. saudaranya c. penculik d. pamannya	20
	Yusuf dibawa ke Mesir oleh pembelinya untuk dijadikan (c) a. penguasa b. anak angkat c. budak d. penjaga rumah	20
	Sikap Yusuf saat menghadapi cobaan dan penderitaan (a) a. tabah b. mengeluh c. memberontak d. tidak peduli	20
	Orang yang mudah menyerah saat menghadapi kesulitan akan mengalami ... (a) a. kegagalan b. sukses c. nasib baik d. banyak pujian	20
	Sikap yang baik saat menghadapi kesulitan (b) a. menyerah saja b. berusaha mengatasinya c. abaikan saja d. tidak peduli	20
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: Menuliskan kesulitan dalam meraih prestasi dan cara mengatasinya.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada kisah Yusuf yang mengalami berbagai penderitaan hingga menjadi penguasa di Mesir dan berusaha meneladan Yusuf untuk meraih prestasi dengan kerja keras dan tabah dalam menghadapi berbagai rintangan dengan senantiasa mengandalkan pertolongan Tuhan.	Tulilah kesulitanmu untuk meraih prestasi di sekolah! Tuliskan pula cara mengatasi kesulitan itu!	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari salah satu contoh orang yang tabah dan tetap berdoa ketika mengalami penderitaan.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: menceritakan kembali Kisah Yusuf.

B. Kisah Musa

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada Kisah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir dan berusaha meneladan Musa melalui perbuatan menolong sesama yang menderita.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Ada berbagai penyebab yang membuat orang menderita. Ada orang menderita karena bencana alam, tetapi ada juga karena kejahatan sesama manusia, seperti penindasan. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik pun sering menjumpai perlakuan tidak adil di antara manusia dan ketidakpedulian terhadap sesama yang berada dalam bahaya. Untuk itu, dibutuhkan penolong yang berani berkorban demi kebaikan sesama.

Dalam Kitab Keluaran 14:5-31, diceritakan tentang perjuangan Musa yang membela bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Musa dengan berani memimpin bangsa itu keluar dari Mesir menuju ke tanah yang dijanjikan Allah, yaitu Kanaan. Banyak kesulitan dan tantangan berat yang dihadapinya. Namun, dengan pertolongan Tuhan, semua kesulitan dan tantangan dapat diatasinya, bahkan ia mampu mengalahkan tentara Firaun yang terkenal sangat kuat. Musa memberi teladan bahwa dalam hal membela kebenaran, kita tidak perlu takut dengan kekuatan apa pun di dunia ini. Tuhan pasti menolong dan memberi kita kemenangan, selama kita setia dan taat pada bimbingan Tuhan. Sebab sesungguhnya tidak satu pun kekuatan manusia di dunia ini yang mampu menghalangi rencana Allah.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan menyadari bahwa membela orang-orang lemah adalah suatu perbuatan yang luhur. Diharapkan dapat bertumbuh di dalam dirinya semangat untuk membela sesama yang diperlakukan tidak adil. Diharapkan pula bertumbuh kepedulian dan keberanian dirinya untuk memberi pertolongan terhadap sesama yang berada dalam kesusahan. Dengan demikian, mereka akan mewarisi semangat Musa sebagai pahlawan pembela kehidupan.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan berdoa, misalnya:

1. Pengantar

Selamat pagi, anak-anak yang dikasihi Tuhan!

Hari ini kita akan belajar tentang “Kisah Musa”. Tahukah kalian siapa Musa itu? Pernahkah kalian dengar cerita tentang Musa membelah laut dengan tongkatnya? Bagaimana hal yang luar biasa itu bisa terjadi? Itu adalah pekerjaan Tuhan Yang Mahakuasa. Musa menjadi alat Tuhan untuk menyelamatkan umat-Nya yang menderita. Kita akan membahasnya dalam pembelajaran hari ini. Marilah kita menyanyikan lagu “Tuhan Gunung Batuku”.

2. Lagu (di Buku Siswa)

3. Doa

Ya Tuhan Yang Mahakuasa, bangkitkanlah di hati kami keberanian untuk membela sesama yang tertindas, seperti Musa yang membelah dan membebaskan bangsanya dari penderitaan akibat perbudakan. Amin.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang para penolong yang berusaha menyelamatkan korban dari bahaya banjir (di Buku Siswa).

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi gambar tentang para penolong yang berusaha menyelamatkan korban banjir dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Peristiwa apa yang ditunjukkan dalam gambar? (Banjir yang membahayakan keselamatan warga)
- b. Pertolongan apa sajakah yang dibutuhkan oleh para korban? (Regu penolong, perahu karet, tempat pengungsian, makanan, dan obat-obatan)
- c. Apa yang akan terjadi bila tidak ada yang menolong para korban? (Mereka bisa mati)
- d. Apa yang mengesankan dari perbuatan para relawan? (Mereka rela berkorban, berani menghadapi tantangan)
- e. Bantuan apakah yang pernah kalian berikan untuk menolong sesama yang mengalami bencana? (... [menurut kesaksian peserta didik])

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Ada orang yang menderita karena bencana alam, misalnya banjir. Ada orang yang menderita karena kelalaian manusia, misalnya kebakaran. Ada juga orang yang menderita karena kejahatan manusia, seperti penindasan atau perlakuan tidak adil. Orang-orang menderita yang tidak berdaya membutuhkan pertolongan para penolong yang berani menghadapi risiko. Teguhkanlah hatimu untuk menjadi penolong yang diberkati Tuhan.

4. Penugasan

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menuliskan berbagai penderitaan yang dialami umat manusia saat ini karena bencana alam, perlakuan tidak adil atau penindasan. Kemudian, peserta didik menuliskan bentuk pertolongan yang mereka butuhkan. Lalu menuliskan doa mohon agar Tuhan memberi kekuatan dan pertolongan, misalnya:

No.	Penderitaan	Pertolongan yang Dibutuhkan
1.	Para korban banjir.	Makanan, air bersih, perahu karet.
2.
3.
4.

Doa:

.....

.....

.....

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir dan mendengarkan cerita.

Musa Memimpin Bangsa Israel Menyeberangi Laut Teberau
(Bdk. Keluaran 14:5-31)

Youtube Channel, Getsemani: Kisah Musa menyeberang Laut Teberau



Ketika Firaun, raja Mesir, mendengar bahwa bangsa Israel sudah lari bersama Musa, ia dan para pejabatnya menyesal dan berkata, “Mengapa kita biarkan orang-orang Israel itu pergi sehingga kita kehilangan budak-budak?” Lalu raja menyiapkan kereta perang dan tentaranya. Ia berangkat dengan semua keretanya, termasuk enam ratus kereta istimewa, yang dikendarai oleh para perwiranya.

Memang Tuhan sengaja membuat raja berkeras kepala sehingga ia mengejar orang Israel yang telah meninggalkan negeri Mesir. Tentara Mesir mengejar orang Israel dan menyusul mereka di perkemahan mereka di pantai laut dekat Pi-Hahiroth.

Ketika orang Israel melihat raja Mesir dan tentaranya datang, mereka sangat ketakutan dan berteriak kepada Tuhan minta pertolongan. Kata

mereka kepada Musa, “Apakah di Mesir tidak ada kuburan sehingga engkau membawa kami supaya mati di tempat ini? Lihatlah akibat perbuatanmu itu! Dahulu di Mesir sudah kami katakan bahwa hal ini akan terjadi! Kami sudah mendesak supaya engkau jangan mengganggu kami, tetapi membiarkan kami tetap menjadi budak di Mesir. Lebih baik menjadi budak di sana daripada mati di padang gurun ini!”

Musa menjawab, “Jangan takut! Bertahanlah! Kamu akan melihat apa yang dilakukan Tuhan untuk menyelamatkan kamu. Orang Mesir yang kamu lihat sekarang tak akan kamu lihat lagi. Tuhan akan berjuang untuk kamu dan kamu tak perlu berbuat apa-apa.”

Kata Tuhan kepada Musa, “Mengapa engkau berteriak minta tolong? Suruhlah orang Israel jalan terus! Angkat tongkatmu dan acungkan ke atas laut. Maka air akan terbagi dan orang Israel dapat menyeberangi laut dengan berjalan di dasarnya yang kering. Orang Mesir akan Kujadikan keras kepala sehingga mereka terus mengejar orang Israel, dan Aku akan menunjukkan kekuasaan-Ku atas raja Mesir, pasukannya, kereta-kereta serta para pengendaranya. Maka orang Mesir akan tahu bahwa Akulah Tuhan.”

Lalu malaikat Allah, yang ada di depan pasukan Israel, pindah ke bagian belakang. Dan pindahlah juga tiang awan sampai berada di antara pasukan Mesir dan pasukan Israel. Awan itu menimbulkan kegelapan sehingga sepanjang malam kedua pasukan itu tak dapat saling mendekati.

Lalu Musa mengacungkan tangannya ke atas laut, dan Tuhan membuat angin timur bertiup dengan kencangnya sehingga air laut mundur. Sepanjang malam, angin itu bertiup, dan mengubah laut menjadi tanah kering. Air terbagi dua, dan waktu orang Israel menyeberangi laut, mereka berjalan di dasar yang kering, dan air di kanan kirinya merupakan tembok.

Orang Mesir dengan semua kuda, kereta, dan pengendaranya mengejar terus dan mengikuti orang Israel ke tengah laut.

Menjelang fajar, Tuhan mengacaulaukan tentara Mesir. Ia membuat roda-roda kereta mereka macet sehingga mereka maju dengan susah payah. Kata orang Mesir, “Tuhan berjuang untuk orang Israel melawan kita. Mari kita lari saja dari sini!”

Kata Tuhan kepada Musa, “Acungkanlah tanganmu ke atas laut maka air akan kembali dan menenggelamkan orang Mesir, kereta-kereta, dan pengendara-pengendaranya.”

Lalu Musa mengacungkan tangannya ke atas laut dan pada waktu fajar merekah, air kembali pada keadaannya yang semula. Orang Mesir berusaha menyelamatkan diri, tetapi Tuhan menenggelamkan mereka ke dalam laut. Air laut berbalik dan menutupi kereta-kereta, pengendara-pengendara, dan seluruh tentara Mesir yang mengejar orang Israel ke tengah laut sehingga mereka mati semua. Tetapi ketika orang Israel menyeberangi laut, mereka berjalan di dasar yang kering, dan air merupakan tembok di kanan kirinya.

Pada hari itu, Tuhan menyelamatkan bangsa Israel dari serangan orang Mesir, dan mereka melihat mayat-mayat orang Mesir terdampar di pantai. Ketika orang Israel melihat bagaimana Tuhan yang dengan kuasa-Nya yang besar mengalahkan orang Mesir, mereka heran sekali sehingga percaya kepada Tuhan dan kepada Musa, hamba-Nya itu.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa yang Firaun lakukan ketika tahu bangsa Israel telah meninggalkan Mesir? (Ia mengirim pasukan untuk mengejar dan menangkap mereka)
- b. Apa yang Tuhan perintahkan kepada Musa saat bangsa Israel telah berada di tepi laut? (Angkat tongkatmu dan acungkan ke atas laut)
- c. Apa yang terjadi ketika Musa mengacungkan tongkatnya ke laut? (Air laut terbelah dua dan orang Israel dapat menyeberang)
- d. Apa yang dapat kalian teladan dari tokoh Musa? (Taat kepada Tuhan, berani melawan para penindas dengan pertolongan Tuhan)
- e. Bagaimana pengalamanmu menolong orang yang menderita? (... [menurut kesaksian peserta didik])

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Musa adalah pahlawan yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Musa tidak dapat dikalahkan oleh tentara Firaun karena Tuhan

menolongnya. Tuhan terus bekerja untuk membebaskan orang-orang tertindas pada zaman sekarang. Tuhan membutuhkan orang-orang berani untuk menjadi penolong seperti Musa. Mintalah agar Tuhan memberimu keberanian untuk menjadi pahlawan seperti Musa.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan kisah yang didengar dari Kitab Suci, misalnya:

- Beranikah saya membela teman yang diperlakukan tidak adil?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan pertolongan yang akan dilakukannya untuk orang-orang yang menderita di sekitarnya, misalnya:

No.	Orang Menderita	Pertolongan yang Akan Kuberikan
1.	Orang yang kebanjiran.	Memberi pakaian layak pakai, dana.
2.
3.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Raja Firaun, penguasa di Mesir, memperlakukan bangsa Israel sebagai budak.
- Tuhan memilih Musa untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir.
- Dengan pertolongan Tuhan, Musa mampu mengalahkan tentara Firaun yang kuat.

- Laut Teberau menjadi kering ketika Musa mengangkat tongkatnya ke atas laut.
- Sekarang ini masih banyak orang menderita yang memerlukan pertolongan.
- Tuhan membutuhkan orang-orang yang bersedia menjadi penolong seperti Musa.
- Mintalah agar Tuhan memberimu kekuatan untuk menjadi pahlawan seperti Musa.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Tuhan berpihak pada orang yang membela keadilan dan kebenaran.”

3. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Tuhan Yang Mahakuasa, berilah kami keberanian untuk membela orang-orang yang dianiaya dan yang diperlakukan tidak adil. Amin.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Pilihan ganda.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada kisah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir; dan berusaha meneladan Musa melalui perbuatan menolong sesama yang menderita.	Pemimpin bangsa Israel keluar dari Mesir (b) a. Firaun b. Musa c. Daud d. Elia	20
	Penguasa di Mesir pada waktu itu (c) a. Herodes b. Daud c. Firaun d. Samuel	20
	Pasukan Firaun mengejar Musa dan bangsa Israel untuk (b) a. bergabung dengan mereka b. menangkap mereka c. memberi mereka bekal d. berdamai dengan mereka	20
	Pada saat berada di tengah laut Teberau, yang terjadi pada tentara Firaun (b) a. diserang ikan buas b. mereka mati tenggelam c. diserang oleh pasukan Musa d. diberkati oleh Musa	20
	Penderitaan manusia karena bencana alam (b) a. penindasan b. banjir c. kebakaran d. kebodohan	20
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: Menuliskan macam-macam pertolongan yang akan dilakukan untuk orang-orang menderita di sekitarnya.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada Kisah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir dan berusaha meneladan Musa melalui perbuatan menolong sesama yang menderita.	Tulislah macam-macam pertolongan yang akan kamu lakukan untuk orang-orang yang menderita di sekitarmu.	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari salah satu contoh pemimpin yang berani melindungi masyarakat.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan penugasan, misalnya: menceritakan kembali secara sederhana kisah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir.

C. Kisah Yosua

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada Kisah Yosua yang dipilih Allah sebagai pemimpin bangsa Israel dan berusaha meneladani Yosua dengan membiasakan diri untuk taat melaksanakan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Menjadi seorang pemimpin adalah suatu kehormatan. Seseorang dipilih menjadi pemimpin karena memiliki keyakinan, keberanian, dan semangat untuk memimpin sekelompok orang. Peserta didik dapat belajar menjadi pemimpin mulai dari tugas-tugas sederhana seperti menjadi ketua kelas, ketua kelompok belajar, dan lainnya. Mereka belajar bahwa menjadi pemimpin berarti menjadi pelayan yang bersemangat, siap bekerja keras, rela berkorban, cerdas, taat menjalankan peraturan demi mencapai tujuan bersama.

Dalam Kitab Yosua 1:1-11, dikisahkan bahwa Tuhan memilih Yosua sebagai pemimpin yang menggantikan Musa. Tugas Yosua adalah memimpin bangsa Israel masuk ke Kanaan, wilayah yang dijanjikan Tuhan untuk bangsa Israel. Sebelum dipilih sebagai pemimpin, Yosua adalah pembantu utama Musa. Ia belajar banyak dari Musa, dan ia pun seorang yang taat pada perintah Tuhan. Meskipun tugas yang Tuhan berikan kepadanya sangat berat sebab harus berperang melawan musuh-musuh yang menguasai tanah Kanaan, Yosua menerima tugas itu dengan keteguhan hati. Ia yakin bahwa janji Tuhan yang akan menyertai dan memberinya kemenangan akan terjadi pada waktunya.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu menceritakan kisah Tuhan memilih Yosua sebagai pemimpin bangsa Israel dan berusaha meneladan Yosua untuk siap sedia melaksanakan kehendak Tuhan, menjadi alat Tuhan sebagai penggerak di antara teman-temannya untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang berguna bagi kehidupan bersama.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik berdoa, misalnya:

1. Pengantar

Selamat pagi, anak-anak yang dikasihi Tuhan!

Hari ini, kita akan belajar tentang “Kisah Yosua”.

Tahukah kalian siapa Yosua itu? Dia adalah pemimpin bangsa Israel yang dipilih Tuhan untuk menggantikan Musa. Mengapa Tuhan memilih Yosua? Apakah yang istimewa dari Yosua? Kita akan membahasnya dalam pembelajaran hari ini.

2. Doa

Ya Tuhan Yang Mahabaik, kami bersyukur atas perlindungan-Mu. Ajarilah kami untuk menjadi pemimpin yang berani dan taat pada perintah-Mu. Amin.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar para peserta didik di dalam kelas kemudian guru membacakan cerita.

Memilih Ketua Kelas

Tahun pelajaran baru telah tiba. Para peserta didik mulai masuk sekolah lagi. Pada hari pertama masuk, kegiatan belajar di kelas III belum diadakan. Hari ini ibu wali kelas hendak membentuk pengurus kelas. Bu guru meminta agar setiap peserta didik bersedia jika dipilih menjadi pengurus kelas. Tampak bahwa para peserta didik tidak berkeberatan dengan permintaan bu guru. Tampak juga beberapa peserta didik bersemangat untuk dipilih sebagai ketua kelas.

Setelah menjelaskan tugas-tugas pengurus kelas, bu guru melanjutkan dengan memilih ketua kelas. Sebagai ketua kelas, bu guru memilih Lukas. Semua peserta didik di kelas bertepuk tangan sebagai tanda memberi dukungan kepada Lukas. Selanjutnya, bu guru bersama Lukas menentukan nama-nama pengurus kelas yang akan membantu ketua kelas.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi gambar dan cerita tentang “Memilih Ketua Kelas” dengan bertanya, menyatakan pendapatnya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa yang dilakukan wali kelas pada hari pertama masuk sekolah? (Membentuk pengurus kelas)
- b. Menurut cerita, bagaimana cara menentukan ketua kelas? (Guru menunjuk langsung ketua kelas)
- c. Setujukah para siswa saat bu guru memilih Lukas sebagai ketua kelas? Apa tandanya? (Setuju. Mereka bertepuk tangan dan mendukung)
- d. Bagaimana sikap yang baik sebagai siswa terhadap ketua kelasnya? (Mendukung ketua kelas untuk menjaga ketertiban kelas)
- e. Apa yang harus kalian lakukan agar kegiatan belajar di kelas berjalan lancar? (Tertib menjalankan peraturan, mengikuti nasihat guru)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, pendapat, atau ungkapan pengalaman peserta didik, misalnya:

Menjadi ketua atau pengurus kelas adalah suatu kehormatan. Kita diberi kepercayaan untuk mengurus teman-teman kelas agar kegiatan belajar berjalan lancar. Setiap orang dapat menjadi ketua atau pemimpin bila ia memiliki semangat dan keberanian untuk memimpin. Selain itu, juga siap untuk melayani, rela berkorban, dan rendah hati. Berusahalah dan bersemangatlah untuk menjadi pemimpin yang dapat memberi teladan kepada orang lain.

4. Penugasan

Guru memberi tugas kepada peserta didik dengan meminta bantuan orang tua mereka untuk bersama membuat doa permohonan semoga Tuhan memberkati dan memberinya keberanian untuk menjadi pemimpin. Doa ditulis di buku tugas, dihiasi dengan warna-warni, dan ditandatangani oleh orang tua.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Yosua yang diurapi sebagai pemimpin Israel dan mendengarkan cerita.

• • • • • • **Perintah Tuhan kepada Yosua untuk Merebut Tanah Kanaan** • **(Yosua1:1-11)**

• Youtube Channel, Ribka Debora: Kitab Yosua Pasal 1- Perintah Tuhan
• kepada Yosua untuk merebut tanah Kanaan

• Sesudah kematian Musa, hamba Tuhan itu, Tuhan berbicara kepada wakil
• Musa, yaitu Yosua anak Nun. Tuhan berkata, "Hamba-Ku Musa sudah
• mati. Maka sekarang baiklah engkau dan seluruh umat Israel bersiap-
• siap untuk menyeberangi sungai Yordan dan memasuki negeri yang akan
• Kuberikan kepada mereka. Aku sudah mengatakan kepada Musa bahwa
• setiap wilayah yang kamu jejak telah Kuberikan kepadamu, Yosua, dan
• kepada seluruh umat-Ku. Wilayahmu akan terbentang dari padang gurun

di selatan sampai ke pegunungan Libanon di utara dan dari sungai Efrat yang besar itu di timur terus meliputi negeri bangsa Het sampai ke Laut Tengah di barat. Seorang pun tak akan sanggup mengalahkan engkau, Yosua, seumur hidupmu. Sebab Aku akan selalu mendampingimu seperti dahulu Aku mendampingi Musa. Aku tidak akan meninggalkanmu. Hendaklah engkau yakin dan berani, sebab engkau akan memimpin bangsa ini sewaktu mereka menduduki negeri yang Kujanjikan kepada nenek moyang mereka. Hanya, hendaklah engkau sungguh-sungguh yakin dan berani. Engkau harus menjaga agar engkau mentaati seluruh hukum yang diberikan Musa hamba-Ku itu kepadamu, jangan kaulalaikan sedikit pun, maka kau akan berhasil. Buku hukum itu harus selalu kaubacakan kepada umat-Ku. Pelajarilah buku itu siang dan malam supaya kau selalu melaksanakan semua yang tertulis di dalamnya. Kalau kau melakukan semuanya itu, hidupmu akan makmur dan berhasil. Ingat, Aku sudah memerintahkan kepadamu supaya engkau sungguh-sungguh yakin dan berani! Janganlah engkau takut atau kurang bersemangat, sebab Aku Tuhan Allahmu mendampingi engkau ke mana saja engkau pergi.”

Maka, Yosua memerintahkan pemimpin-pemimpin umat Israel supaya berkeliling ke seluruh perkemahan umat Israel dan memberi perintah ini, “Siapkan bekal karena tiga hari lagi kalian harus menyeberangi sungai Yordan untuk menduduki negeri yang diberikan Tuhan Allahmu kepadamu.”

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi gambar dan perintah Tuhan kepada Yosua dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Tugas apakah yang Tuhan berikan kepada Yosua? (Memimpin bangsa Israel memasuki tanah yang dijanjikan Tuhan)
- b. Apa janji Tuhan kepada Yosua? (Tuhan akan menyertai Yosua dan memberi kemenangan dalam perang)
- c. Apa yang Yosua lakukan setelah menerima tugasnya? (Ia segera mempersiapkan pasukan perang untuk mengusir musuh)

- d. Apakah yang pantas kalian teladani dari Yosua? (Yosua berani memperjuangkan kepentingan bangsanya, bersemangat, dan selalu menuruti perintah Tuhan)
- e. Apa yang akan kalian lakukan bila diberi tugas untuk memimpin? (Berani menerima tugas, berani mencoba, percaya diri, memohon pertolongan dari Tuhan)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tuhan memilih Yosua sebagai pengganti Musa untuk memimpin bangsa Israel. Tugas Yosua adalah memimpin bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan. Yosua harus berperang melawan musuh yang menguasai tanah Kanaan. Tuhan berjanji akan menolong Yosua dan memberinya kemenangan. Tetapi Yosua harus yakin, berani, bersemangat, dan selalu taat pada perintah Tuhan. Mari kita meniru teladan Yosua untuk menolong sesama yang susah dengan berani, bersemangat, dan selalu menuruti perintah Tuhan.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan kisah yang didengarkan dari Kitab Suci, misalnya:

- Beranikah saya bila diberi tugas sebagai pemimpin?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik dengan bantuan orang tua untuk menulis pada selembar kertas tebal: slogan yang berisi ajakan untuk menjadi pemimpin yang baik, misalnya:

.....
: **JADILAH PEMIMPIN YANG TEGAS ... BERANI ... BAIK HATI ...!** :
.....

Slogan dihias dan dibingkai untuk dipamerkan di kelas dan diberi nilai oleh guru.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Setiap orang dapat menjadi pemimpin bila ia memiliki semangat dan keberanian untuk memimpin, rela berkorban, dan rendah hati.
- Tuhan memilih Yosua sebagai pengganti Musa untuk memimpin bangsa Israel.
- Tugas Yosua adalah memimpin bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan.
- Tuhan berjanji akan menolong Yosua dan memberinya kemenangan.
- Yosua yakin, berani, bersemangat, dan selalu taat pada perintah Tuhan.
- Mari kita meniru teladan Yosua untuk menolong sesama yang susah dengan berani, bersemangat, dan selalu menuruti perintah Tuhan.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Janganlah engkau takut atau kurang bersemangat sebab Aku Tuhan Allahmu mendampingi engkau ke mana saja engkau pergi.”

3. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Tuhan Yang Mahabaik, berilah kami semangat untuk menjadi pemimpin yang setia dan taat pada perintah-Mu. Amin.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada kisah Yosua dipilih Allah sebagai pemimpin bangsa Israel dan berusaha meneladani Yosua dengan membiasakan diri untuk taat melaksanakan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari.	Siapakah pemimpin Israel sebelum Yosua? (Musa)	20
	Apakah tugas yang Tuhan berikan kepada Yosua? (Memimpin bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan)	20
	Apa janji Tuhan kepada Yosua? (Tuhan akan menolong dan memberinya kemenangan)	20
	Apa yang harus diperhatikan Yosua agar berhasil dalam tugasnya? (Yosua harus yakin, berani, bersemangat, dan selalu taat pada perintah Tuhan)	20
	Apa yang dilakukan Yosua setelah menerima tugas? (Yosua segera memerintahkan para pemimpin umat Israel untuk bersiap berperang merebut tanah Kanaan)	20
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: Membuat slogan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia sebagaimana tercermin pada kisah Yosua dipilih Allah sebagai pemimpin bangsa Israel dan berusaha meneladani Yosua dengan membiasakan diri untuk taat melaksanakan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari.	Tulislah slogan yang berisi ajakan untuk menjadi pemimpin yang baik!	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari salah satu contoh pemimpin yang taat kepada Allah.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: menuliskan tentang tugas yang Tuhan berikan kepada Yosua.

Penilaian Materi Bab II

A. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Yusuf dijual oleh (b)
 - a. ayahnya
 - b. saudaranya
 - c. penculik
 - d. pamannya
2. Yusuf dibawa ke Mesir oleh pembelinya untuk dijadikan (c)
 - a. penguasa
 - b. anak angkat
 - c. budak
 - d. penjaga rumah
3. Sikap Yusuf saat menghadapi cobaan dan penderitaan (a)
 - a. tabah
 - b. mengeluh
 - c. memberontak
 - d. mengutuk
4. Orang yang mudah menyerah saat menghadapi kesulitan akan mengalami (a)
 - a. kegagalan
 - b. sukses
 - c. nasib baik
 - d. banyak pujian

5. Sikap yang baik saat menghadapi kesulitan (b)
 - a. menyerah saja
 - b. berusaha mengatasinya
 - c. abaikan saja
 - d. tidak peduli
6. Yang memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir (b)
 - a. Firaun
 - b. Musa
 - c. Daud
 - d. Yosua
7. Bangsa Israel meninggalkan Mesir karena (a)
 - a. perbudakan
 - b. diusir oleh penguasa
 - c. mengungsi
 - d. bencana alam
8. Penguasa di Mesir pada waktu itu (c)
 - a. Herodes
 - b. Daud
 - c. Firaun
 - d. Yosua
9. Tanda perlindungan Tuhan terhadap bangsa Israel di perjalanan (a)
 - a. tiang awan
 - b. nyala api
 - c. pedang
 - d. tongkat
10. Pasukan Firaun mengejar Musa dan bangsa Israel untuk (b)
 - a. bergabung dengan mereka
 - b. menangkap mereka
 - c. memberi mereka bekal
 - d. melindungi mereka
11. Musa membelah laut Teberau dengan (a)
 - a. mengangkat tongkatnya
 - b. menggunakan kapak
 - c. menggunakan dayung
 - d. mencelupkan pedangnya
12. Saat berada di tengah Laut Teberau, pasukan Firaun mengalami (b)
 - a. serangan ikan buas
 - b. mati tenggelam
 - c. serangan pasukan Musa
 - d. pertolongan Tuhan
13. Sikap yang baik jika melihat seseorang berbuat tidak adil terhadap sesamanya (b)
 - a. ikut menindas
 - b. menegurnya
 - c. biarkan saja
 - d. menghindar saja

14. Penderitaan manusia karena bencana alam (b)

- a. penindasan
- b. banjir
- c. kebakaran
- d. kebodohan

15. Penderitaan karena kejahatan sesama manusia (a)

- a. perbudakan
- b. kemarau panjang
- c. banjir
- d. wabah penyakit

B. Jawablah dengan benar!

1. Untuk apakah Yusuf dibawa ke istana Firaun? (Menafsirkan mimpi Raja Firaun)
2. Mengapa Yusuf dimasukkan ke dalam penjara di Mesir? (Difitnah karena menolak ajakan majikannya untuk berbuat dosa)
3. Jelaskan arti mimpi Firaun: Tujuh lembu kurus menelan habis tujuh lembu gemuk! (Tujuh tahun panen melimpah dan tujuh tahun kemudian tanah kering dan musim kelaparan)
4. Jabatan apakah yang diberikan Firaun kepada Yusuf? (Penguasa untuk urusan pangan rakyat)
5. Apa yang harus kita lakukan bila menghadapi suatu cobaan? (Tabah, berdoa, dan berusaha mengatasinya)
6. Siapakah pemimpin Israel sebelum Yosua? (Musa)
7. Apakah tugas yang Tuhan berikan kepada Yosua? (Memimpin bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan)
8. Apa janji Tuhan kepada Yosua? (Tuhan akan menolong dan memberinya kemenangan)
9. Apa yang harus Yosua perhatikan agar berhasil dalam tugasnya? (Yosua harus yakin, berani, bersemangat, dan selalu taat pada perintah Tuhan)
10. Apa yang Yosua lakukan setelah menerima tugasnya? (Yosua segera memerintahkan para pemimpin umat Israel untuk bersiap berperang merebut tanah Kanaan)

Bab 3

Yesus Tampil Di Depan Umum

Yesus memulai karya-Nya dengan meminta Yohanes Pembaptis untuk membaptis-Nya. Meskipun tidak berdosa, Yesus minta untuk dibaptis seperti orang-orang berdosa. Yesus ingin menyatakan rasa solid-Nya dengan orang-orang berdosa, dan ingin menyelamatkan semua orang berdosa. Yohanes menuruti permintaan Yesus dan membaptis-Nya karena demikianlah kehendak Allah. Makna pembaptisan Yesus memang berbeda dengan pembaptisan orang berdosa yang bertobat. Dengan menyerahkan diri-Nya untuk dibaptis, Yesus menyatakan kerelaan-Nya untuk menebus dosa manusia, dengan wafat dan kebangkitan-Nya.

Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus tidak hanya peduli terhadap keselamatan jiwa, tetapi juga keselamatan raga umat-Nya. Ketika orang banyak yang mengikuti-Nya kesulitan mendapatkan makanan, Yesus memberi pertolongan. Ia membuat mukjizat dengan memperbanyak lima roti dan dua ekor ikan sehingga lima ribu orang bisa makan sampai kenyang (lih. Markus 6:30-44). Yesus mengajari para rasul dan kita semua agar peduli terhadap kehidupan sesama, jiwa dan raganya.

Dalam Injil Lukas 15:11-32, diceritakan kisah anak yang hilang. Si bungsu berdosa karena memboroskan harta ayahnya dengan hidup berfoya-foya dan terlibat dalam pergaulan bebas di kota. Setelah hartanya habis, ia pun jatuh miskin dan menderita kelaparan. Saat itulah ia teringat akan kebaikan bapanya. Keberanian untuk pulang, mengakui kesalahan, dan keinginannya menjadi pekerja bapanya karena merasa diri tidak pantas telah membuatnya diampuni dan diperlakukan dengan sangat baik. Bapanya menerimanya dengan senang hati, memakaikan pakaian dan cincin yang baru. Bahkan membuat pesta untuk menyambut kembali anaknya yang hilang.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan pada bab ini, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa Yesus dibaptis, Yesus yang memberi makan lima ribu orang, dan Yesus yang mengampuni.

Subbab

- a. Yesus Dibaptis.
- b. Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang.
- c. Yesus Mengampuni.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Yesus Dibaptis	Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang	Yesus Mengampuni
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

<p>Tujuan pembelajaran</p>	<p>Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa pembaptisan Yesus dan berusaha meneladan Yesus yang rela berkorban untuk menebus dosa manusia, dengan menumbuhkan sikap dan perilaku rela berkorban untuk menolong sesama manusia dan ciptaan Allah lainnya.</p>	<p>Melalui metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa Yesus memberi makan lima ribu orang; dan berusaha meneladan Yesus dengan menumbuhkan sikap dan perilaku rela berbagi rezeki kepada orang yang membutuhkannya.</p>	<p>Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu memahami ajaran Yesus tentang pengampunan dan berusaha meneladan Yesus dengan menumbuhkan sikap dan perilaku mau mengampuni orang yang bersalah kepadanya serta memberinya kesempatan untuk bertobat.</p>
<p>Pokok-pokok materi pembelajaran</p>	<p>Pengalaman hidup: “Penolong yang Baik Hati”. Peristiwa Yesus dibaptis di sungai Yordan. Makna pembaptisan Yesus.</p>	<p>Manfaat makanan bagi manusia. Kisah Yesus memberi makan lima ribu orang. Tuhan menghendaki agar kita rela berbagi rezeki kepada orang yang membutuhkannya.</p>	<p>Pengalaman memaafkan dan dimaafkan. Pertobatan menghasilkan hubungan yang baik. Perumpamaan anak yang hilang. Allah Bapa menerima siapa pun yang bertobat. Lukas 15:11-32.</p>

Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ ayat yang perlu diingat	Yesus rela mengorbankan nyawa-Nya demi menyelamatkan orang berdosa.	Yesus peduli terhadap keselamatan manusia.	Bapa, aku telah berdosa terhadap surga dan terhadap Bapa. (Lukas 15:21).
Metode/ aktivitas pembelajaran	Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. Refleksi dan aksi.	Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. Refleksi dan aksi.	Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. Refleksi dan aksi.
Sumber belajar utama	Alkitab. Buku Siswa Pengalaman peserta didik dan guru tentang pembaptisan Yesus.	Alkitab. Buku Siswa Pengalaman peserta didik dan guru tentang mukjizat Yesus menggandakan lima roti dan dua ikan.	Alkitab. Buku Siswa. Pengalaman peserta didik dan guru tentang pertobatan.
Sumber belajar yang lain	Internet. Cerita.	Internet. Cerita.	Internet. Cerita.

A. Yesus Dibaptis

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa pembaptisan Yesus; dan berusaha meneladan Yesus yang rela berkorban untuk menebus dosa manusia, dengan menumbuhkembangkan sikap dan perilaku rela berkorban untuk menolong sesama manusia dan ciptaan Allah lainnya.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Kerelaan berkorban demi kebaikan sesama dan alam ciptaan adalah salah satu nilai kristiani yang perlu ditumbuhkembangkan di dalam diri manusia. Jika ada kerelaan berkorban di antara manusia, kehidupan bersama yang damai sejahtera dapat diwujudkan. Peserta didik dapat belajar dari teladan hidup orang-orang di sekitarnya, di dalam keluarga atau masyarakat. Kerelaan berkorban dapat dimulai dari ketulusan hati untuk mengerjakan hal-hal sederhana, namun berguna bagi kehidupan bersama dan makhluk ciptaan.

Ketika Yohanes Pembaptis membaptis orang-orang berdosa di sungai Yordan, Yesus datang dan meminta untuk dibaptis juga. Namun Yohanes menolak karena tahu bahwa Yesus orang suci yang tidak berdosa. Tetapi karena Yesus memintanya agar kehendak Allah terlaksana, Yohanes pun membaptis Yesus. Makna pembaptisan Yesus memang berbeda dengan pembaptisan orang berdosa yang bertobat. Sebab dengan menyerahkan diri-Nya untuk dibaptis, Yesus menyatakan kerelaan-Nya untuk menebus dosa manusia, dengan wafat dan kebangkitan-Nya.

Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu menceritakan peristiwa pembaptisan Yesus dan mereka semakin mencintai Yesus yang rela wafat untuk menebus dosa manusia, dan berusaha meneladan Yesus dengan menumbuhkembangkan sikap dan perilaku rela berkorban untuk menolong sesama manusia dan ciptaan Allah lainnya.

Kegiatan Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik untuk berdoa, misalnya:

1. Pengantar

Selamat pagi, anak-anak yang dikasihi Tuhan!

Hari ini kita akan belajar tentang “Yesus Dibaptis”. Pernahkah kalian melihat upacara pembaptisan di gereja? Bagaimana cara orang dibaptis? Tahukah kalian siapa yang membaptis Yesus? Bagaimana cara Yesus dibaptis? Apa yang terjadi saat Yesus dibaptis? Kita akan membahasnya dalam pembelajaran hari ini.

2. Doa

Ya Yesus Yang Mahabaik, ajarilah kami untuk rela berkorban, seperti Engkau mengorbankan nyawa-Mu sebagai tebusan dosa manusia. Amin.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar seekor anak kucing (di Buku Siswa) dan mendengarkan cerita.

Penolong yang Baik Hati

Seekor anak kucing berada di tengah jalan. Tampak jika anak kucing itu belum kuat berjalan. Ia memanggil-manggil induknya. Namun, induknya tidak datang juga. Ia berada dalam bahaya sebab jalan itu ramai dilewati kendaraan.

Seorang anak perempuan bersama kakaknya lewat di jalan itu. Ia kasihan melihat anak kucing itu. Ia mendekati anak kucing itu untuk menolongnya. Namun, kakaknya melarangnya, katanya:

Kakak : “Biarkan saja anak kucing itu.”

Adik : “Kasihan, Kak. Kucing itu terpisah dari induknya. Biarlah kita menolongnya.”

Kakak : “Biarkan saja. Nanti orang lain yang menolongnya.”

Adik : “Kasihan, Kak. Nanti ia terlindas kendaraan yang lewat.”

Kakak : “Tetapi anak kucing itu bukan milik kita. Mengapa kita harus repot menolongnya?”

Adik : “Kasihan, Kak. Kita harus menolongnya.”

Anak perempuan itu pun segera mengangkat anak kucing itu dan meletakkannya di tempat yang aman. (Marcel Saragosa)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi gambar dan cerita dengan cara bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Di manakah anak kucing itu berada? (Di tengah jalan)
- b. Apa yang terjadi jika tidak ada yang menolong anak kucing itu? (Ia bisa mati terlindas kendaraan)
- c. Siapa yang menolong anak kucing itu? Mengapa ia mau menolong? (Seorang anak perempuan. Ia merasa kasihan dan ingin melindungi hewan peliharaan)
- d. Apa yang dapat kalian teladan dari anak perempuan penolong anak kucing itu? (rela berkorban, menyayangi makhluk ciptaan Tuhan)
- e. Pertolongan apakah yang pernah kalian lakukan pada hewan piaraan? (... [menurut kesaksian peserta didik])

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

Manusia, hewan, dan semua makhluk hidup adalah ciptaan Tuhan. Menyayangi ciptaan Tuhan berarti menghormati Tuhan Sang Pencipta. Kita dapat meneladan anak perempuan penolong anak kucing itu dengan rela menolong sesama manusia, hewan peliharaan, dan ciptaan lainnya yang membutuhkan pertolongan. Sebab Tuhan sendiri menyayangi manusia dan semua ciptaan-Nya. Bahkan Tuhan rela mengorbankan nyawa-Nya demi menyelamatkan orang-orang berdosa. Semoga Tuhan memberkati kita untuk menjadi penolong yang baik hati.

4. Penugasan

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya atau orang dewasa lainnya di rumah:

- Bagaimana pengalaman mereka menolong sesama manusia atau makhluk ciptaan lainnya yang berada dalam bahaya?

- Apakah alasan mereka sehingga mau memberi pertolongan?

Hasil tugas dicatat, ditandatangani orang tua, dan dilaporkan kepada guru.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Yesus yang berbicara dengan Yohanes Pembaptis di sungai Yordan (di Buku Siswa) dan mendengarkan bacaan Kitab Suci.

Yesus Dibaptis Yohanes

(Bdk. Matius 3:13-17)

Youtube Channel, Getsemani: Yesus dibaptis || Kristen



3:13 Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya.

3:14 Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?”

3:15 Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanespun menuruti-Nya.

3:16 Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya,

3:17 lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.

Guru memberi penjelasan kepada peserta didik tentang bacaan Kitab Suci, misalnya:

Orang-orang berdosa datang kepada Yohanes untuk dibaptis sebagai tanda mereka bertobat. Saat Yesus meminta untuk dibaptis, Yohanes menolak untuk membaptis-Nya karena tahu bahwa Yesus orang suci yang tidak berdosa. Tetapi karena Yesus memintanya, ia pun membaptis Yesus. Yesus tidak berdosa, namun Ia bersahabat dengan orang-orang berdosa.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Yesus dibaptis dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Di manakah Yesus dibaptis? (Di sungai Yordan)
- b. Selain Yesus, siapakah yang juga ikut dibaptis? (Orang-orang berdosa yang bertobat)
- c. Apa jawab Yohanes saat Yesus meminta untuk dibaptis? (Sayalah yang seharusnya dibaptis oleh Yesus)
- d. Apa yang terjadi sesudah Yesus dibaptis? (Tiba-tiba langit terbuka dan Yesus melihat Roh Allah turun seperti burung merpati ke atas-Nya. Kemudian terdengar suara Allah mengatakan, ““Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.””)
- e. Apakah yang dapat kalian teladan dari Yesus? (Yesus rendah hati, mau bersahabat dengan orang berdosa, rela berkorban untuk menebus dosa manusia)

3. Peneguhan

Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan atas pelajaran ini, misalnya:

Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan. Yesus dibaptis bukan karena Ia berdosa, tetapi Yesus ingin bersahabat dengan orang berdosa dan hendak menebus dosa manusia. Marilah kita mencintai Yesus dan berusaha meniru teladan-Nya dengan rela menolong sesama manusia atau ciptaan lainnya, seperti dalam cerita anak perempuan yang menolong anak kucing.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalamannya berbuat baik, misalnya:

Sudahkah saya rajin berbuat baik pada sesama manusia dan makhluk ciptaan lainnya?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk meneladan Yesus yang rela berkorban, dengan meminta kepada orang tuanya untuk menentukan tiga perbuatan rela berkorban yang akan dilakukannya di rumah. Setelah tugas dilaksanakan dan ditulis di buku tugas, peserta didik meminta tanda tangan orang tua dan melaporkan kepada guru.

No.	Perbuatan rela berkorban yang kulakukan di rumah
1.
2.

TT orang tua

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberi rangkuman atas pelajaran, misalnya:

- Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan.
- Yesus dibaptis bukan karena Ia berdosa, tetapi karena Yesus solider dengan orang berdosa dan hendak menebus dosa manusia dengan wafat dan kebangkitan-Nya.
- Mari kita bersyukur pada Yesus yang telah menebus dosa kita.
- Mari kita meneladan Yesus yang rela berkorban untuk kebaikan sesama.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Yesus rela mengorbankan nyawa-Nya demi menyelamatkan orang berdosa.”

3. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya, Yesus yang baik, berilah kami semangat untuk meniru teladan-Mu, yang rela berkorban bagi kebaikan sesama. Amin.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Pilihan ganda.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa pembaptisan Yesus; dan berusaha meneladan Yesus yang rela berkorban untuk menebus dosa manusia, dengan menumbuhkembangkan sikap dan perilaku rela berkorban untuk menolong sesama manusia dan ciptaan Allah lainnya.	Yesus dibaptis di (b) a. Bait Allah b. Sungai Yordan c. Kolam Siloam d. Gereja	20
	Selain Yesus, orang yang juga ikut dibaptis (a) a. orang-orang berdosa b. orang tua Yesus c. para rasul d. saudara-saudara Yesus	20
	Orang yang membaptis Yesus (c) a. Musa b. Yosua c. Yohanes Pembaptis d. Yusuf	20
	Sesudah Yesus dibaptis, Roh Kudus turun berupa (b) a. lidah api b. burung merpati c. percikan air d. wajah manusia	20
	Teladan Yesus yang dapat diambil dari peristiwa pembaptisan-Nya (a) a. rela berkorban b. rajin berdoa c. mau bersahabat d. menghormati orang tua	20
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: Wawancara dengan orang tua.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa pembaptisan Yesus; dan berusaha meneladan Yesus yang rela berkorban untuk menebus dosa manusia, dengan menumbuhkembangkan sikap dan perilaku rela berkorban untuk menolong sesama manusia dan ciptaan Allah lainnya.	Tanyakanlah kepada orang tuamu atau orang dewasa lainnya di rumah: Bagaimana pengalaman mereka menolong sesama manusia atau makhluk ciptaan lainnya yang berada dalam bahaya? Apakah alasan mereka sehingga mau memberi pertolongan? Hasil tugas dicatat, ditandatangani orang tua dan dilaporkan kepada guru.	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari salah satu kisah nyata tentang orang yang rela berkorban demi sesama.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: siapakah yang membaptis Yesus.

B. Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang

Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa Yesus memberi makan lima ribu orang; dan berusaha meneladan Yesus dengan menumbuh-kembangkan sikap dan perilaku rela berbagi rezeki kepada orang yang membutuhkannya.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Makanan adalah kebutuhan pokok manusia. Setiap hari peserta didik menyantap aneka ragam makanan. Makanan bermanfaat untuk memelihara kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Tanpa makanan, manusia tidak dapat bertahan hidup di dunia ini. Karena itu, para petani, peternak, dan nelayan bekerja keras untuk menyediakan kebutuhan makanan agar cukup untuk semua orang yang membutuhkannya. Sepantasnya kita bersyukur atas kepedulian mereka yang mengusahakan makanan kita.

Dalam Injil Markus 6:30-44, diceritakan bahwa ketika orang banyak yang mengikuti Yesus kesulitan mendapatkan makanan, Yesus memberi pertolongan. Ia membuat mukjizat dengan memperbanyak lima roti dan dua ekor ikan sehingga lima ribu orang bisa makan sampai kenyang. Bahkan ada dua belas bakul tersisa yang dikumpulkan oleh para rasul. Yesus peduli terhadap kehidupan kita, baik keselamatan jiwa maupun keselamatan badan. Ia memberi makanan yang cukup kepada semua yang hadir. Ia mengajari para rasul dan kita semua agar peduli untuk berbagi makanan atau kebutuhan hidup lainnya kepada sesama yang membutuhkannya.

Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat menceritakan peristiwa Yesus memberi makan lima ribu orang dan memahami pentingnya makanan bagi kehidupan manusia serta dapat meneladan Yesus yang peduli terhadap kebutuhan dasar manusia dengan berbagi makanan, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan berdoa, misalnya:

1. Pengantar

Selamat pagi, anak-anak yang dikasihi Tuhan!

Hari ini kita akan belajar tentang “Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang”. Apa akibatnya jika orang lapar dan tidak diberi makanan? Apa akibatnya jika ada lima ribu orang lapar, tetapi tidak ada makanan yang tersedia? Itulah masalah besar yang membuat para murid Yesus bingung dan meminta kepada Yesus agar menyuruh orang banyak itu membubarkan diri.

Apakah Yesus juga bingung? Bagaimana Yesus mengatasi masalah itu? Kita akan membahasnya dalam pembelajaran hari ini.

2. Lagu (di Buku Siswa)

3. Doa

Ya, Tuhan yang mahabaik, terima kasih atas rezeki dan makanan dari kemurahan-Mu yang kami makan setiap hari. Ajarilah kami untuk berbagi rezeki kepada sesama, terutama kepada orang-orang yang sangat membutuhkannya. Amin.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak-anak yang makan bersama (di Buku Siswa) dan mendengarkan cerita.

Syukur atas Komuni Pertama

Keluarga Pak Yohanes bersyukur karena Yusuf, anak pertama mereka, telah menerima Komuni Pertama. Sebagai tanda syukur, keluarga mengizinkan Yusuf mengundang teman-temannya untuk makan bersama di rumahnya. Banyak teman yang datang dan tampak mereka begitu akrab. Mereka saling bercanda dengan riang. Sesekali Pak Yohanes juga mengucapkan candaan dan membuat suasana semakin riang.

Beberapa saat kemudian, Bu Yohanes memberi tanda bahwa makan siang sudah siap. Pak Yohanes mengajak semua anak berdiri untuk berdoa sebelum makan. Lalu mereka mulai makan sesuai selera.

“Makan yang banyak ya, jangan ada sisa yang terbuang,” demikian Bu Yohanes memberi semangat agar anak-anak mau makan sampai kenyang.

(Sumber: Dokumen pribadi Marcel Saragosa)

2. Pendalaman

Guru mengajak para peserta didik menanggapi cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang bertanya atau memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- Bagaimana suasana anak-anak yang datang ke rumah Pak Yohanes? (Riang gembira, bersemangat)
- Apa yang Pak Yohanes lakukan sebelum anak-anak mulai makan? (Mengajak anak-anak berdoa sebelum makan)
- Apa ajakan Bu Yohanes saat anak-anak sedang makan? (“Makan yang banyak ya, jangan ada sisa yang terbuang”)
- Apa sajakah manfaat makanan bagi tubuh kita? (Memberi kekuatan dan kesehatan)
- Bagaimana pengalamanmu berbagi makanan dengan orang lapar? (... [menurut kesaksian peserta didik])

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Makanan berguna untuk kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Tuhan memberi kita makanan melalui para petani, nelayan, peternak, dan semua pekerja yang mengolah bahan makanan. Kita pantas berterima kasih kepada mereka dan terutama kepada Tuhan. Hargailah makanan dan janganlah boros karena semua orang memerlukan makanan.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik menggambar di buku tugasnya: tiga jenis makanan kesukaannya dan mewarnainya. Kemudian meminta bantuan orang tuanya untuk bersama membuat doa syukur kepada Tuhan yang telah memberinya makanan setiap hari, misalnya:

Gambar:
Doa Syukur:

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang Yesus mengajar orang banyak (di Buku Siswa) dan mendengarkan cerita tentang Yesus memberi makan lima ribu orang.

.....

• **Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang**

• **(Bdk. Markus 6:34-44)**

• Youtube Channel, Getsemani: Kisah Yesus memberi makan
• || Kristen

• Ketika Yesus turun dari perahu, Ia melihat orang banyak itu. Ia kasihan kepada mereka sebab mereka seperti domba yang tidak punya gembala. Maka Yesus pun mulai mengajarkan banyak hal kepada mereka.

• Ketika hari sudah petang, para rasul mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya, “Sudah hampir malam dan tempat ini terpencil. Suruhlah orang-orang ini pergi supaya mereka dapat membeli makanan di desa-desa dan kampung-kampung di sekitar ini.” Tetapi Yesus menjawab, “Kamu

.....



harus memberi mereka makan.” Kata para rasul, “Uang kita hanya dua ratus dinar, tentu tidak cukup untuk membeli roti bagi orang sebanyak ini?” Lalu Yesus bertanya, “Coba lihat, ada berapa roti pada kalian?” Sesudah melihat mereka berkata, “Ada lima roti dan ada dua ikan.”

Lalu Yesus menyuruh semua orang itu duduk berkelompok-kelompok di rumput. Orang-orang itu pun duduk dengan teratur, berkelompok-kelompok. Ada yang seratus orang sekelompok dan ada juga yang lima puluh orang sekelompok.

Kemudian Yesus mengambil lima roti dan dua ikan itu. Ia menengadah ke langit dan mengucapkan terima kasih kepada Allah. Sesudah itu, Ia membelah-belah roti itu dengan tangan-Nya dan memberikannya kepada para rasul untuk dibagi-bagikan kepada orang banyak itu. Dan dua ikan itu dibagi-bagikan juga kepada mereka semua. Orang banyak itu makan sampai kenyang.

Kemudian kelebihan makanan itu dikumpulkan oleh para rasul, semuanya ada dua belas bakul penuh. Yang makan pada waktu itu ada kira-kira lima ribu orang laki-laki.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi kisah Yesus memberi makan lima ribu orang dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya dalam hal berbagi makanan. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa akibatnya bila orang lapar dan tidak diberi makanan? (Menderita, lemas, mati)
- b. Berapa roti dan ikan yang dibawa oleh para murid Yesus? (Lima roti dan dua ekor ikan)
- c. Apa yang Yesus lakukan terhadap roti dan ikan itu? (Yesus berdoa dan membuat mukjizat penggandaan roti dan ikan sehingga cukup dibagikan untuk dimakan oleh semua orang yang hadir)
- d. Apa yang mengesankan dari mukjizat Yesus itu? (Yesus sanggup mengatasi kesulitan orang banyak; doa Yesus sangat menakjubkan)
- e. Apa yang sebaiknya kalian lakukan bila melihat orang lapar? (Berusaha menolong, berbagi makanan, memberi sedekah)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Yesus peduli bukan hanya keselamatan jiwa manusia, tetapi juga keselamatan badannya. Ia memberi makan kepada lima ribu orang. Sampai kini, Tuhan terus memberi makan kepada semua orang. Ia memberkati para petani, nelayan, peternak sehingga pekerjaan mereka menghasilkan panen yang cukup. Tuhan ingin agar semua orang mendapatkan makanan yang cukup. Tuhan menghendaki agar kita pun rela berbagi makanan kepada orang yang membutuhkannya. Bangkitkanlah semangatmu untuk berbagi makanan. Jangan biarkan sesamamu menderita kelaparan.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan kisah yang didengar dari Kitab Suci, misalnya:

- Berdoakah saya kepada Tuhan saat hendak makan?
- Relakah saya berbagi makanan kepada teman atau orang lain?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok bertugas mengumpulkan bahan makanan yang akan disumbangkan kepada orang-orang miskin. Kelompok membagikan sumbangan tersebut dengan didampingi oleh guru atau orang tua.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Yesus membuat mukjizat dengan memperbanyak lima roti dan dua ekor ikan untuk memberi makan kepada lima ribu orang. Sisanya ada dua belas bakul.
- Sampai kini, Tuhan terus memberi kita makanan melalui para petani, nelayan, peternak, dan pekerja lainnya. Ia memberkati mereka sehingga menghasilkan panen yang cukup untuk semua orang.
- Makanan adalah pemberian Tuhan yang harus digunakan dengan baik. Janganlah boros, jangan biarkan makanan terbuang percuma.
- Bangkitkanlah semangatmu untuk berbagi makanan. Jangan biarkan sesamamu menderita kelaparan.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Yesus peduli terhadap keselamatan manusia.”

3. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan Yesus yang baik, berilah kami semangat untuk berbagi makanan dan rezeki kepada sesama yang membutuhkannya. Amin.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa Yesus memberi makan lima ribu orang; dan berusaha meneladan Yesus dengan menumbuh-kembangkan sikap dan perilaku rela berbagi rezeki kepada orang yang membutuhkannya.	Sebutkan kegunaan makanan bagi tubuh kita! (Untuk memelihara kesehatan dan kelangsungan hidup manusia)	20
	Sebutkan orang-orang yang berjasa menyediakan bahan makanan kita! (Petani, nelayan, peternak, dan semua pekerja yang mengolah bahan makanan)	20
	Berapa jumlah roti dan ikan sebelum Yesus memperbanyaknya? (Lima roti dan dua ekor ikan)	20
	Berapa jumlah orang yang makan roti dan ikan yang diperbanyak oleh Yesus ? (Lima ribu orang)	20
	Berapa banyak sisa makanan yang dikumpulkan oleh para murid? (Dua belas bakul)	20
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: Menggambar makanan dan menulis doa syukur.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui peristiwa Yesus memberi makan lima ribu orang; dan berusaha meneladan Yesus dengan menumbuh-kembangkan sikap dan perilaku rela berbagi rezeki kepada orang yang membutuhkannya.	Gambarlah di bukumu tiga jenis makanan kesukaanmu dan warnailah! Kemudian tulislah di bawah gambarmu doa syukur kepada Tuhan yang telah memberimu makanan setiap hari!	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan tugas pengayaan dengan kegiatan membuat yang isinya berupa ajakan kepada teman-teman untuk berbagi makanan kepada yang membutuhkannya.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: menceritakan kembali secara sederhana kisah Yesus memberi makan lima ribu orang.

C. Yesus Mengampuni

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu memahami ajaran Yesus tentang pengampunan dan berusaha meneladan Yesus dengan menumbuh-kembangkan sikap dan perilaku mau mengampuni orang yang bersalah kepadanya serta memberinya kesempatan untuk bertobat.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video/film.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, dramatisasi, diskusi kelompok, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Setiap orang pernah mengalami godaan untuk melakukan dosa. Meskipun kita tahu bahwa dosa mengakibatkan penderitaan, namun dalam kenyataannya banyak di antara kita yang tidak tahan terhadap godaan dan melakukan dosa. Tidak mudah bagi seorang berdosa untuk melepaskan diri dari belenggu dosa dengan kekuatannya sendiri. Ia membutuhkan bantuan sesamanya dan terutama kerahiman Tuhan. Allah Bapa menerima siapa pun yang bertobat dengan tulus dan ingin kembali kepada-Nya.

Dalam Injil Lukas 15:11-32, diceritakan kisah anak yang hilang. Si bungsu berdosa karena memboroskan harta ayahnya dengan hidup berfoya-foya dan terlibat dalam pergaulan bebas di kota. Setelah hartanya habis, ia pun jatuh miskin dan menderita kelaparan. Saat itulah ia teringat akan kebaikan bapanya. Keberanian untuk pulang, mengakui kesalahan, dan keinginannya menjadi pekerja bapanya karena merasa diri tidak pantas telah membuat dirinya diampuni dan diperlakukan dengan sangat baik. Bapanya menerimanya dengan senang hati, memakaikan pakaian dan cincin yang baru. Bahkan membuat pesta untuk menyambut kembali anaknya yang hilang.

Tuhan Yang Maharahim akan menerima orang berdosa yang bertobat. Meskipun si bungsu telah berdosa, Tuhan tetap mencintainya. Tuhan menuntunnya untuk kembali ke jalan yang benar. Tuntunan Tuhan ini sering ditanggapi beragam oleh orang-orang berdosa, ada yang menurutinya, namun ada juga yang mengabaikannya. Akan tetapi, si bungsu memilih untuk menanggapi tawaran Tuhan dengan sikap positif, ia memutuskan untuk bertobat.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan agar senantiasa waspada terhadap godaan untuk melakukan dosa. Sebab godaan itu kelihatannya menarik dan menyenangkan, namun akhirnya akan membuat kita menderita. Apabila jatuh ke dalam dosa, hendaknya segera bertobat seperti yang dilakukan si bungsu dalam kisah anak yang hilang. Sebab hanya dengan bertobat, kita bisa merasakan kembali hidup damai dengan Tuhan dan sesama, bisa mendapatkan kembali berkat dan sukacita dari Allah Bapa di surga.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Orang yang berdosa harus berani bertobat. Bertobat berarti kembali kepada Allah dan sesama. Allah sangat senang menerima kembali setiap orang yang bertobat dan kembali kepada-Nya.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Maharahim, terangilah hati kami dengan cahaya kasih-Mu. Bila kami jatuh dalam dosa, bantulah kami untuk menyadari dosa-dosa yang kami perbuat sehingga kami sungguh-sungguh bertobat. Amin.

3. Lagu

“Kasihnilah Kami” dari buku Madah Bakti, no. 370. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dua anak sekolah yang saling memaafkan.

Saat istirahat pertama, anak-anak kelas III di sekolah Kopisan sangat ramai. Anak laki-laki bersorak-sorai dan anak perempuan yang bernama Ana berteriak, “Leraikan ... leraikan, panggil pak guru.” Tak lama kemudian, datanglah Pak Felix ke ruang kelas III. Ternyata Daniel dan Lukas berkelahi.

Pak Felix memanggil Daniel dan Lukas untuk mencari penyebab terjadinya perkelahian ini. Ternyata Daniel menuduh Lukas mengambil buku yang dipinjamnya dari perpustakaan. Lukas tidak terima perlakuan ini. Lukas merasa tidak mengambil buku tersebut. Lukas tersinggung dicap pencuri oleh Daniel. Setelah tahu pokok persoalannya, Pak Felix meminta mereka saling memaafkan, tetapi Daniel tidak mau sebelum buku pinjamannya dikembalikan.

Keesokan harinya, Maria datang menemui Daniel dan mengembalikan buku tersebut. Maria mengambil buku itu dari tas Daniel tanpa memberitahukannya. Maria minta maaf kepada Daniel. Maria menyesal karena dialah Daniel dan Lukas berkelahi.

Daniel merasa malu dan bersalah karena menuduh Lukas sebagai pencuri. Kemudian Daniel mencari Lukas dan meminta maaf atas kesalahannya. “Maafkan aku karena menuduhmu sebagai pencuri,” kata Daniel kepada Lukas. Lukas pun senang dan memaafkan Daniel. Mereka bersalaman dan saling berangkul. Daniel dan Lukas kembali bersahabat. Dari jauh, Pak Felix tersenyum melihat persahabatan anak-anak kelas III.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa yang terjadi pada saat istirahat pertama di kelas III? (Terjadi perkelahian)
- b. Mengapa terjadi perkelahian? (Karena Daniel menuduh Lukas mengambil bukunya)
- c. Benarkah Lukas yang mengambil buku Daniel? Apa yang sebenarnya terjadi? (Tidak benar. Buku diambil oleh Maria)
- d. Apa yang dilakukan oleh Daniel dan Lukas setelah tahu kejadian yang sebenarnya? (Mereka saling memaafkan)
- e. Bagaimana pengalamanmu, pernahkah kamu memaafkan teman yang bersalah kepadamu? (Pernah)

3. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan pengalamannya memaafkan temannya atau dimaafkan temannya.

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Setiap orang pernah berdosa. Apabila jatuh dalam dosa, hendaknya kita segera bertobat. Sebab hanya dengan bertobat, kita bisa merasakan kembali hidup damai dengan Tuhan dan sesama, bisa mendapatkan kembali berkat dan suka cita dari Allah Bapa di surga. Bagaimana Allah Bapa menerima kembali kita yang bertobat. Mari kita dengar dan baca kisah anak yang hilang.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar kisah anak yang hilang (bdk. Lukas 15:11-32) dan mendengarkan atau membaca cerita ini.

Yesus berkata lagi, “Ada seorang bapak yang mempunyai dua anak laki-laki. Si bungsu berkata kepadanya, “Ayah, berilah kepadaku sekarang ini bagianku dari kekayaan kita.” Maka, ayahnya membagi kekayaannya itu di antara kedua anaknya.

Beberapa hari kemudian, anak bungsu itu menjual bagian warisannya, lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan uangnya dengan hidup berfoya-foya.

Ketika uangnya sudah habis semua, terjadilah di negeri itu suatu kelaparan yang besar sehingga ia mulai melarat. Lalu, ia pergi bekerja pada seorang penduduk di situ, yang menyuruh dia ke ladang menjaga babinya.

Ia begitu lapar sehingga ingin mengisi perutnya dengan makanan babi-babi itu. Walaupun ia begitu lapar, tidak seorang pun memberi makanan kepadanya.

Akhirnya, ia sadar dan berkata, “Orang-orang yang bekerja pada ayahku berlimpah-limpah makanannya, dan aku di sini hampir mati kelaparan! Aku akan berangkat dan pergi kepada ayahku, dan berkata kepadanya, ‘Ayah, aku sudah berdosa terhadap Allah dan terhadap ayah. Tidak layak lagi aku disebut anak ayah. Anggaplah aku seorang pekerja ayah.’”

Maka, berangkatlah ia pulang kepada ayahnya. Masih jauh dari rumah, ia sudah dilihat oleh ayahnya. Dengan sangat terharu, ayahnya lari menemuinya, lalu memeluk dan menciumnya.

“Ayah,” kata anak itu, “aku sudah berdosa terhadap Allah dan terhadap ayah. Tidak layak lagi aku disebut anak ayah.” Tetapi ayahnya memanggil pelayan-pelayannya dan berkata, “Cepat! Ambillah pakaian yang paling bagus dan pakaikanlah kepadanya.” Kenakanlah cincin pada jarinya, dan sepatu pada kakinya. Sesudah itu, ambillah anak sapi yang gemuk dan sembelihlah. Kita akan makan dan bersukaria. Sebab anakku ini sudah mati, sekarang hidup lagi; ia sudah hilang, sekarang ditemukan kembali.” Lalu mulailah mereka berpesta.

Sementara itu, anak yang sulung ada di ladang. Ketika ia pulang dan sampai di dekat rumah, ia mendengar suara musik dan tari-tarian. Ia memanggil salah seorang dari pelayan-pelayannya, lalu bertanya, “Ada apa ini di rumah?” Pelayan itu menjawab, “Adik tuan kembali! Dan ayah tuan sudah menyuruh

menyembelih anak sapi yang gemuk sebab ia sudah mendapat kembali anaknya dalam keadaan selamat.”

Anak yang sulung itu marah sekali sehingga ia tidak mau masuk ke rumah. Lalu, ayahnya keluar dan membujuk dia masuk. Tetapi ia berkata, “Bertahun-tahun lamanya aku bekerja mati-matian untuk ayah. Tidak pernah aku membantah perintah ayah. Dan apakah yang ayah berikan kepadaku? Seekor kambing pun belum pernah ayah berikan untuk aku berpesta dengan kawan-kawanku! Anak ayah itu sudah menghabiskan kekayaan ayah, tetapi begitu ia kembali, ayah menyembelih anak sapi yang gemuk untuknya!”

“Anakku,” jawab ayahnya, “engkau selalu ada di sini dengan aku. Semua yang kumiliki adalah milikmu juga. Tetapi kita harus berpesta dan bergembira sebab adikmu itu sudah mati, tetapi sekarang hidup lagi; ia sudah hilang, tetapi sekarang telah ditemukan kembali.”

2. Menonton Video

Youtube Channel, Superbook Indonesia: Apa yang Dimaksud dengan Perumpamaan Anak Yang Hilang.



Guru mengajak peserta didik menonton video dari youtube tentang perumpamaan anak yang hilang. Apabila di sekolah tidak ada jaringan internet, bagian ini boleh ditiadakan atau diganti dengan dramatisasi.

3. Bermain Peran

Guru mengajak peserta didik bermain peran untuk lebih mendalami cerita di atas. Guru bersama peserta didik menentukan siapa yang berperan sebagai narator, bapa, si bungsu, si sulung, hamba, dan peternak. Sebaiknya guru melatih terlebih dahulu dramatisasi ini.

- Narator : Ada seorang bapa yang mempunyai dua anak laki-laki. Kedua anak itu bernama Si Sulung dan Si Bungsu. Kedua anak itu sangat dicintai oleh bapanya. Pada suatu hari, Si Bungsu datang kepada bapanya.
- Si Bungsu : Bapa, berikanlah kepadaku harta warisan yang menjadi bagianku.
- Bapa : Baiklah, Nak!
- Si Bungsu : Aku akan menjual semua hartaku dan pergi ke kota untuk bersenang-senang. Aku akan berpesta bersama teman-temanku. Aku tidak perlu bekerja lagi.

- Narator : Kemudian pergilah Si Bungsu ke kota. Di sana ia hidup berfoya-foya, berpesta pora, bersenang-senang, dan tidak mau bekerja. Akhirnya, semua harta miliknya habis dan ia tidak mempunyai apa-apa lagi. Semua teman menjauhinya dan tidak ada yang menolongnya pada saat ia susah. Pada waktu itu, terjadilah bencana kelaparan. Si Bungsu sangat menderita. Ia pun berusaha mencari pekerjaan.
- Si Bungsu : Susah benar mencari pekerjaan di kota ini. Semua orang menolakku. Teman-temanku lari semua. Uangku sudah habis.
- Peternak : Hei, anak muda! Maukah kamu bekerja menjadi penjaga babi di ladangku?
- Si Bungsu : Saya mau, Tuan!
- Narator : Si Bungsu sangat lapar. Ketika ia melihat babi-babi yang dijaganya makan dengan lahap, air liurnya ikut menetes.
- Si Bungsu : Bolehkah aku minta makanan babi ini? Aku sangat lapar.
- Peternak : Kamu baru bekerja, sudah berani minta-minta. Ayo, kerja dulu, baru dapat makan!
- Narator : Sedih hati Si Bungsu. Dia teringat ketika bersama bapanya. Para pelayan bapanya hidup berkelimpahan makanan.
- Si Bungsu : Aku kelaparan di kota ini. Lebih baik aku pulang ke rumah bapakku. Aku akan datang sebagai pekerja.
- Narator : Maka pulanglah Si Bungsu ke rumah bapanya. Dari jauh, bapanya telah melihat bahwa Si Bungsu sudah kembali. Bapanya segera berlari dan memeluknya dengan gembira.
- Si Bungsu : Bapa, aku telah berdosa terhadap Bapa dan surga. Aku tidak layak disebut anak Bapa.
- Bapa : Selamat datang kembali, Anakku! Hamba-hambaku, bawakanlah jubah yang terbaik kepada anakku! Ambillah cincin dan pasangkanlah pada jarinya! Potonglah lembu yang paling gemuk! Kita akan berpesta untuk menyambut anakku. Anakku yang dulu hilang, kini telah kembali.
- Narator : Maka, mulailah mereka semua berpesta dan bergembira.
- Si Sulung : Ada apa ini? Mengapa begitu ramai? Siapa yang berpesta?

- Pekerja : Tidak tahukah, Tuan, bahwa adik Tuan telah kembali? Bapa Tuan sedang mengadakan pesta besar untuk menyambut dia.
- Si Sulung : Bapa! Bertahun-tahun aku melayani Bapa. Belum pernah aku melanggar perintah Bapa. Tetapi pernahkah Bapa memberiku seekor lembu untuk berpesta bersama teman-temanku? Mengapa Bapa mengadakan pesta untuk anak yang telah memboroskan harta Bapa?
- Bapa : Anakku! Engkau selalu bersama aku. Segala milikku adalah milikmu. Kita patut bersukacita karena adikmu yang hilang telah kembali.
- Narator : Demikian kisah anak yang hilang. Si anak yang hilang adalah kita yang sering berdosa, mau meninggalkan Allah Bapa. Bapa adalah Allah yang sangat senang menerima kembali manusia yang berdosa. Allah akan mengampuni jika kita menyadari kesalahan dan bertobat untuk kembali kepada Allah. Sebesar apa pun dosa atau kesalahan kita, hati Allah selalu terbuka untuk kita, asalkan kita sungguh-sungguh bertobat dan mau kembali ke jalan yang benar.

4. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi kisah anak yang hilang dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam kelompok.

- Mengapa si bungsu pergi meninggalkan ayah dan kakaknya? (Untuk bersenang-senang di kota)
- Mengapa ayahnya mau menerima kembali si bungsu? (Karena ayahnya berbelas kasih dan mau menerima kembali anak yang bertobat)
- Bagaimana pendapatmu terhadap kakak yang marah-marah karena ayahnya mengampuni adiknya? (Kakaknya iri hati, tidak mau menerima kembali adiknya yang bertobat)
- Siapa tokoh yang paling baik dalam bacaan di atas? Mengapa? (Ayah. Karena mau menerima orang berdosa yang bertobat)

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik, misalnya:

Si bungsu menyesal karena telah bersalah. Penyesalan saja tidak cukup, harus disertai dengan keberanian untuk minta maaf dan bertobat. Ayah penuh belas kasih dan mau menerima anak berdosa yang bertobat. Si sulung tidak mau

menerima adiknya yang bertobat. Si sulung iri hati dan hatinya tidak terbuka bagi orang berdosa.

Tuhan menerima siapa pun yang bertobat dan ingin kembali kepada-Nya. Bagaimana kita bisa kembali kepada-Nya? Kita harus jujur mengakui kesalahan, berani meminta maaf, dan memperbaiki tutur kata serta sikap kita. Dengan bertobat, kita merasakan kembali kehidupan yang damai.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

- Pernahkah saya membuat orang tua, guru, dan teman marah?
- Beranikah saya mengakui kesalahan dan minta maaf kepada mereka?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk meminta maaf kepada orang tua bila ia telah melakukan kesalahan.

Penutup

Guru memberikan rangkuman dan kata-kata kunci yang harus diingat kepada peserta didik dan mengajak mereka menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

1. Rangkuman

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan misalnya:

- Perumpamaan tentang anak yang hilang bercerita tentang anak berdosa yang bertobat lalu diterima kembali oleh bapanya.
- Allah Bapa menerima siapa pun yang bertobat dan ingin kembali kepada-Nya.
- Cara kita kembali kepada Allah Bapa adalah jujur mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memperbaiki tutur kata dan sikap kita.
- Sebesar apa pun dosa atau kesalahan kita, hati Allah selalu terbuka untuk kita, asalkan kita sungguh bertobat dan mau kembali ke jalan yang benar.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Bapa, aku telah berdosa terhadap surga dan terhadap bapa” (Lukas 15:21).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Doa dari Madah Bakti, no. 10B.

Ya Tuhan Allah, Bapa Yang Maharahim, aku menyesal telah melakukan perbuatan dosa, aku telah melakukan kesalahan yang besar. Ampunilah aku karena telah melukai hati-Mu. Aku mohon kepada-Mu, ya Bapa, sembuhkanlah dosaku ini. Karena hanya Engkau yang dapat menyembuhkan dosaku ini. Sembuhkanlah agar hatiku menjadi tenang, agar aku tidak selalu merasa bersalah dan ketakutan. Aku memohon kepada-Mu, karena hanya Engkaulah Tuhan Allah yang dapat menyembuhkan dosaku ini. Amin.

4. Lagu

Menyanyikan kembali lagu “Kasihaniilah Kami” dari buku Madah Bakti, no. 370.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu memahami ajaran Yesus tentang pengampunan dan berusaha meneladan Yesus dengan menumbuhkan sikap dan perilaku mau mengampuni orang yang bersalah kepadanya serta memberinya kesempatan untuk bertobat.	Tuliskan dosa si bungsu terhadap bapanya! (Meminta harta dan meninggalkan bapanya)	20
	Apa yang dilakukan si bungsu di kota? (Berfoya-foya, berpesta pora)	20
	Apa yang dilakukan bapa ketika si bungsu kembali ke rumahnya? (Mengadakan pesta untuk menyambut kembalinya si bungsu)	20
	Bagaimana sikapmu bila orang meminta maaf kepadamu? (Memberi maaf)	20
	Mengapa si sulung tidak mau menerima si bungsu? (Karena iri hati)	20
Skor Maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: Menceritakan pengalaman memaafkan atau dimaafkan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu memahami ajaran Yesus tentang pengampunan dan berusaha meneladan Yesus dengan menumbuh-kembangkan sikap dan perilaku mau mengampuni orang yang bersalah kepadanya serta memberinya kesempatan untuk bertobat.	Carilah teman yang pernah menyakitimu! Katakan kepadanya bahwa kamu telah memaafkan dan ingin berteman baik dengannya! Atau carilah teman yang pernah kamu sakiti! Mintalah maaf dan katakan bahwa kamu tidak akan menyakitinya lagi! Buatlah laporan dan mintalah tanda tangan orang tuamu!	100
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan:

1. Menceritakan kembali kisah anak yang hilang dengan kata-kata sendiri.
2. Membacakan hasil kegiatan di depan kelas.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: siapakah anak bungsu dalam kisah anak yang hilang?

Penilaian Materi Bab III

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Yesus dibaptis di ...(b)
 - a. Bait Allah
 - b. Sungai Yordan
 - c. Kolam Siloam
 - d. Sungai Nil
2. Selain Yesus, orang yang juga ikut dibaptis ... (a)
 - a. orang-orang berdosa
 - b. orang tua Yesus
 - c. para rasul
 - d. Yohanes Pembaptis
3. Orang yang membaptis Yesus adalah ... (c)
 - a. Musa
 - b. Yosua
 - c. Yohanes Pembaptis
 - d. Yesus
4. Sesudah Yesus dibaptis, Roh Kudus turun berupa ... (b)
 - a. lidah api
 - b. burung merpati
 - c. percikan air
 - d. guntur
5. Teladan Yesus yang dapat diambil dari peristiwa pembaptisan-Nya ... (a)
 - a. rela berkorban
 - b. rajin berdoa
 - c. mau bersahabat
 - d. menghormati orang tua
6. Dalam kisah tentang anak yang hilang, si bungsu meninggalkan ayahnya karena ... (c)
 - a. bertengkar dengan ayahnya
 - b. bertengkar dengan kakaknya
 - c. ingin hidup berfoya-foya
 - d. ingin mencari pengalaman
7. Sikap ayah terhadap anak bungsunya adalah ... (d)
 - a. menghukumnya
 - b. memarahinya
 - c. membiarkannya
 - d. menerimanya kembali

8. Kisah Yesus memberi makan kepada lima ribu orang memberi pesan kepada kita, yaitu ... (b)
 - a. kita tidak boleh berbagi makanan kepada orang lain
 - b. kita harus mempedulikan orang lain
 - c. kita mementingkan diri sendiri
 - d. kita tidak boleh memperhatikan orang lain

9. Orang-orang menerima pembaptisan dari Yohanes Pembaptis sebagai tanda ... (a)
 - a. pertobatan
 - b. pengorbanan
 - c. perhatian
 - d. persahabatan

10. Orang yang mampu hendaknya mau ... dengan teman yang kekurangan. (b)
 - a. bergaul
 - b. berbagi
 - c. bersalaman
 - d. menyapa

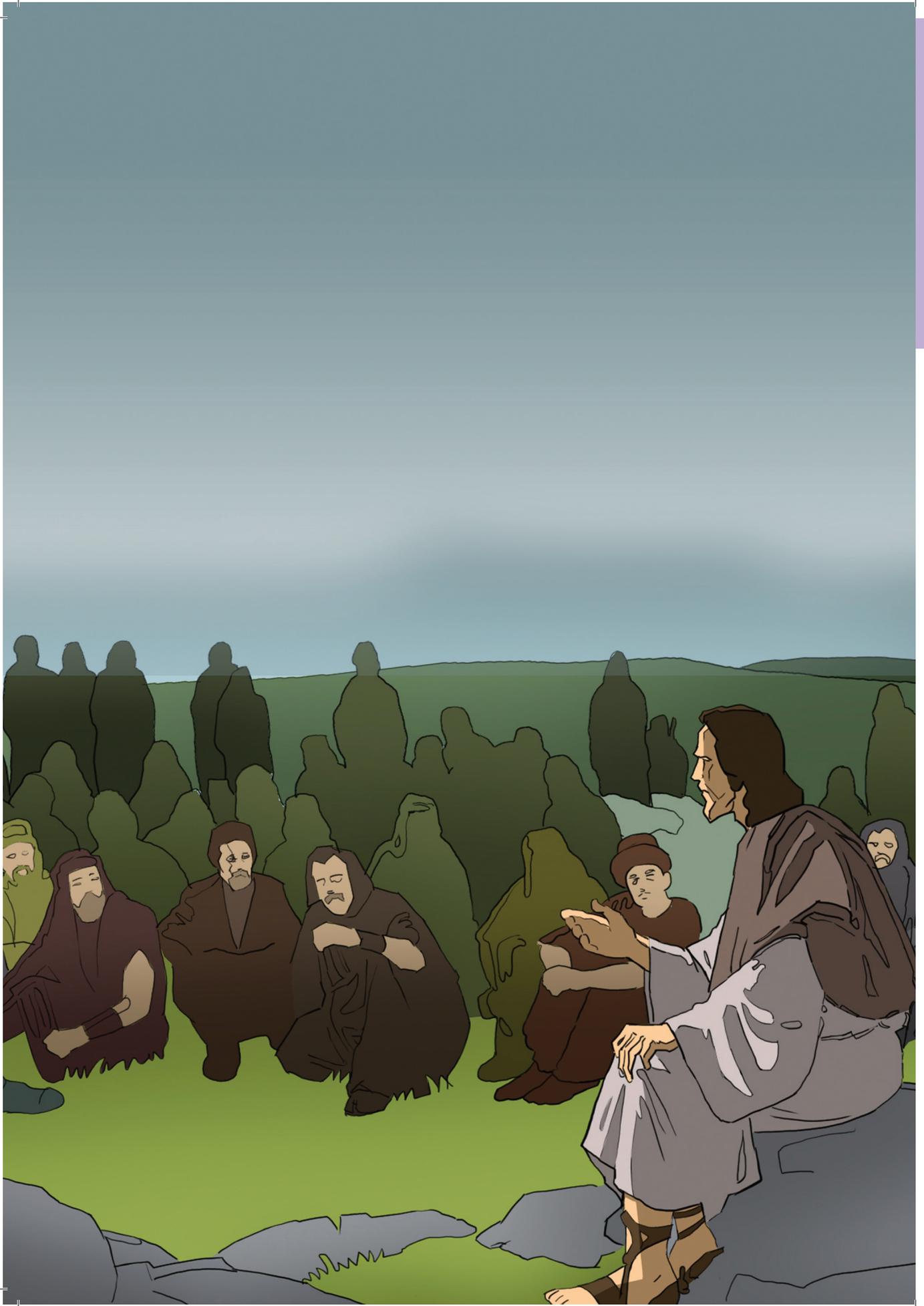
11. Orang yang mengikuti Yesus merasa lapar. Mereka memerlukan ... (a)
 - a. makanan
 - b. tempat berdoa
 - c. pakaian
 - d. tempat tinggal

12. Dalam Injil Matius 14:13-21, Yesus menggandakan roti untuk memberi makan ... orang. (b)
 - a. empat ribu
 - b. lima ribu
 - c. enam ribu
 - d. tujuh ribu

13. Saat menggandakan roti, Yesus menengadah ke atas dan ... (d)
 - a. bernyanyi
 - b. berlutut
 - c. bertepuk tangan
 - d. mengucap syukur

14. Allah senantiasa mengampuni orang berdosa yang ... (c)
 - a. bersalah
 - b. bersyukur
 - c. bertobat
 - d. berdoa

15. Ayah si bungsu mau menerima kedatangan si bungsu kembali. Sebagai tanda kebahagiaannya, ia mengadakan ... (b)
- a. ibadat
 - b. pesta
 - c. perayaan Ekaristi
 - d. perlombaan
16. Allah yang selalu mau menerima setiap orang berdosa yang bertobat adalah sebutan Allah ... (d)
- a. Mahakuasa
 - b. Mahaadil
 - c. Mahabaik
 - d. Maharahim
17. Sikap seseorang yang telah diampuni dosanya oleh Allah adalah ... (c)
- a. sombong
 - b. susah
 - c. senang
 - d. sedih
18. Kesengsaraan yang dialami si bungsu disebabkan oleh ... (d)
- a. kesalahan bapanya
 - b. kesalahan kakaknya
 - c. kesalahan keluarga
 - d. kesalahan sendiri
19. Orang yang mau bertobat dan mengakui kesalahannya adalah orang yang ... (c)
- a. murah hati
 - b. tinggi hati
 - c. rendah hati
 - d. iri hati
20. Orang yang mengakui kesalahan dan dosa serta berjanji tidak berbuat dosa lagi disebut ... (b)
- a. berdoa
 - b. bertobat
 - c. beribadah
 - d. berdosa



Bab 4

Tanda Dan Sarana Keselamatan Allah

Sakramen adalah tanda dan sarana penyelamatan Allah. Karya penyelamatan Allah yang tidak mudah dilihat dan dipahami dinyatakan dengan tanda yang diterimakan kepada manusia. Ada tujuh sakramen dalam Gereja Katolik, yaitu Baptis, Krisma, Ekaristi, Tobat, Imamat, Perkawinan, dan Minyak Suci atau Pengurapan Orang Sakit. Pada bab IV ini, akan dibahas Sakramen Baptis, Ekaristi, dan Tobat.

Sakramen Baptis merupakan pintu masuk bagi orang Katolik untuk bisa menerima sakramen-sakramen yang lain. Baptis adalah sakramen awal yang harus diterima orang Katolik maka erat dikaitkan dengan peristiwa kelahiran. Dalam pembaptisan, ada tata cara yang harus diikuti dan semuanya merupakan simbol-simbol. Demikian juga nama baptis yang dipilih merupakan harapan agar orang itu hidup seperti pemilik nama itu. Maka, dalam pembaptisan orang memilih nama santo atau santa. Santo atau santa ini menjadi teladan hidupnya. Orang yang dibaptis menjadi bagian dari keluarga Allah yang bertugas mewartakan karya dan belas kasih Allah melalui kesaksian hidup mereka dalam keluarga, Gereja, dan masyarakat.

Sakramen Ekaristi adalah tanda persatuan kita dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengambil bagian dalam karya perutusan-Nya. Dalam perayaan Ekaristi, umat beriman mengenang kembali perjamuan terakhir yang dilakukan oleh Yesus dengan para rasul. Pada waktu itu, Yesus menyerahkan tubuh-Nya sendiri (dalam rupa roti) dan juga darah-Nya (dalam rupa anggur) untuk disantap para rasul. Kemudian Yesus berpesan agar perjamuan seperti ini setiap kali diselenggarakan untuk mengenang Dia.

Sakramen Tobat atau sakramen Pengampunan Dosa adalah tanda Allah menerima kembali anak-Nya setelah ia mengakui dosa-dosanya dan bertobat. Sakramen Tobat sangat erat kaitannya dengan dosa. Dosa adalah kesalahan yang sengaja dilakukan untuk kesenangan atau kepentingan diri sendiri

sehingga merusak hubungan dengan orang lain, termasuk hubungan dengan Allah. Akibatnya, orang berdosa kehilangan rahmat yang pernah diterimanya dari Allah pada saat ia dibaptis.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi, dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia. Juga mampu bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam merayakan Sakramen Baptis, Ekaristi, dan Tobat sehingga mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi, dan Tobat.

Subbab

- a. Sakramen Baptis.
- b. Sakramen Ekaristi.
- c. Sakramen Tobat.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Sakramen Baptis	Sakramen Ekaristi	Sakramen Tobat
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

<p>Tujuan pembelajaran</p>	<p>Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Baptis sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia; juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam merayakan Sakramen Baptis sehingga mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Baptis.</p>	<p>Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Ekaristi sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam merayakan Sakramen Ekaristi sehingga mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Ekaristi.</p>	<p>Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam merayakan Sakramen Tobat sehingga mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Tobat.</p>
<p>Pokok-pokok materi pembelajaran</p>	<p>Makna Sakramen Baptis. Tata cara Sakramen Baptis. Simbol-simbol yang digunakan dalam Sakramen Baptis. Rahmat pembaptisan. Tugas-tugas orang yang sudah dibaptis. Guna nama baptis. Kisah Para Rasul 8:26-40.</p>	<p>Kisah perjamuan terakhir Yesus bersama para rasul. Sakramen Ekaristi. Simbol-simbol dalam Sakramen Ekaristi. Tata cara perayaan Ekaristi. Mensyukuri Sakramen Ekaristi. Matius 26:17-30.</p>	<p>Arti dosa. Arti tobat. Pengalaman bertobat dan diampuni. Yesus mengampuni orang berdosa. Arti Sakramen Tobat. Tata cara Sakramen Tobat. Doa dalam Sakramen Tobat. Buah Sakramen Tobat. Yohanes 8:1-11.</p>

Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ ayat yang perlu diingat	Aku percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah (Kisah Para Rasul 8:37).	“Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” Mat 26:26 “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.” Lukas 22:19	Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang. (Yohanes 8:11).
Metode/ aktivitas pembelajaran	Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. Refleksi dan aksi.	Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. Refleksi dan aksi.	Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. Refleksi dan aksi.
Sumber belajar utama	Alkitab. Buku Siswa. Pengalaman peserta didik dan guru tentang Sakramen Baptis.	Alkitab. Buku Siswa. Pengalaman peserta didik dan guru tentang Sakramen Ekaristi.	Alkitab. Buku Siswa. Pengalaman peserta didik dan guru tentang Sakramen Tobat.
Sumber belajar yang lain	Internet. Cerita.	Internet. Cerita.	Internet. Cerita.

A. Sakramen Baptis

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Baptis sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam merayakan

Sakramen Baptis sehingga mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Baptis.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video/film.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, dramatisasi, diskusi kelompok, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

apabila kita mengetahui apa arti sakramen.

Kata sakramen berasal dari bahasa Latin Sacramentum, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan yang kudus atau yang ilahi. Sakramen juga berarti tanda keselamatan Allah yang diberikan kepada Manusia

“Untuk mengkuduskan manusia, membangun Tubuh Kristus dan akhirnya mempersembahkan ibadat kepada Allah”(SC 59).

Karena Sakramen sebagai tanda dan sarana keselamatan, maka menerima dan memahami sakramen hendaknya ditempatkan dalam kerangka iman dan didasarkan kepada iman. Sakramen biasanya diungkapkan dengan kata-kata dan tindakan. Maka sakramen dalam Gereja Katolik mengandung 2 (dua) unsur hakiki yaitu :

- Forma artinya kata-kata yang menjelaskan peristiwa ilahi
- Matera artinya barang atau tindakan tertentu yang kelihatan

Dalam Gereja Katolik, ada tujuh sakramen, yakni Sakramen Baptis, Krisma, Ekaristi, Tobat, Imam, Perkawinan, dan Perminyakan Suci. Sakramen Baptis adalah sakramen pertama yang kita terima. Setelah menerima Sakramen Baptis, barulah kita dapat menerima sakramen-sakramen yang lainnya.

Pembaptisan berhubungan erat dengan kelahiran manusia. Manusia mengawali kehidupan mereka di dunia dengan kelahirannya. Sebelum seorang

manusia lahir ke dunia, orang tua sudah mempersiapkan segala sesuatu termasuk nama. Mereka berharap anak yang lahir kelak akan menjadi orang seperti makna dari nama yang diberikan. Mereka berharap anak yang akan lahir menjadi kebanggaan keluarga dan suku.

Dalam Sakramen Baptis, orang yang dibaptis berarti memulai hidup baru secara Katolik. Dengan dibaptis, seseorang diterima secara resmi sebagai anggota Gereja. Menjadi anggota Gereja berarti menjadi murid Kristus. Kita menjadi saudara-saudari dari seluruh jemaat beriman Katolik. Dengan pembaptisan, kita dibersihkan dan disucikan dalam Allah. Dengan baptisan, kita dapat menerima rahmat sakramen lainnya, seperti Ekaristi, Krisma, Tobat, dan lain-lain sebagaimana diatur oleh Gereja.

Orang yang dibaptis akan memilih nama baptis. Nama baptis diambil dari nama santo dan santa, misalnya Yohanes, Bernadeta, Fransiskus, Lusia, Dominikus, dan lainnya. Oleh karena itu, kita harus mengenal riwayat hidup santo dan santa yang namanya kita ambil sebagai nama baptis. Dengan menggunakan nama para santo dan santa, kita diharapkan meneladan sikap dan tindakannya. Kita dapat berdoa kepada Allah dengan perantaraan santo dan santa pelindung kita.

Orang yang telah dibaptis wajib mengikuti dan terlibat dalam kegiatan Gereja. Keterlibatan itu berguna untuk mengembangkan iman pribadi maupun kemajuan Gereja. Orang yang sudah dibaptis mempunyai dua tugas pokok, yaitu hidup sebagai orang Katolik yang baik dan bersama Gereja turut membangun masyarakat.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Dalam Sakramen Baptis, orang yang dibaptis berarti memulai hidup baru secara Katolik. Dengan dibaptis, seseorang diterima secara resmi sebagai anggota Gereja. Menjadi anggota Gereja berarti menjadi murid Kristus. Kita menjadi saudara-saudari dari seluruh jemaat beriman Katolik. Dengan pembaptisan, kita dibersihkan dan disucikan dalam Allah. Dengan baptisan, kita dapat menerima rahmat sakramen lainnya, seperti Ekaristi, Krisma, Tobat, dan lain-lain sebagaimana diatur oleh Gereja.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan Doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Tuhan Yesus yang baik, hari ini kami siap untuk belajar tentang Sakramen Baptis. Kami ingin lebih mengenal Engkau. Dampingi kami dalam pelajaran ini agar dapatewartakan kabar gembira bagi orang lain. Amin.

3. Lagu

“Curahkan Rahmat dalam Hatiku” dari buku Madah Bakti, no. 423. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan guru sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru menampilkan foto/gambar pembaptisan bayi dan pembaptisan dewasa (dapat juga ditayangkan melalui LCD) dan peserta didik mengamati gambar/foto yang ditampilkan. Gambar/foto tersebut juga terdapat dalam Buku Siswa.

2. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik masuk dalam kelompok untuk berbagi pengalaman mengenai pembaptisan, misalnya nama baptis, wali baptis, nama Gereja, nama imam yang membaptis, dan kapan dibaptis.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Filipus membaptis sida-sida dari Etiopia dan guru menceritakan (mendongeng) kisah pembaptisan ini berdasarkan Kisah Para Rasul 8:26-40.

Sida-Sida dari Tanah Etiopia

Kemudian berkatalah seorang malaikat Tuhan kepada Filipus, katanya, “Bangunlah dan berangkatlah ke sebelah selatan, menurut jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza.” Jalan itu jalan yang sunyi. Lalu berangkatlah Filipus. Ada seorang sida-sida dari Etiopia, pembesar dan kepala perbendaharaan Sri Kandake, Ratu Negeri Etiopia, yang pergi ke Yerusalem untuk beribadah. Sekarang orang itu sedang dalam perjalanan pulang dan duduk dalam keretanya sambil membaca Kitab Nabi Yesaya. Lalu kata Roh kepada Filipus, “Pergilah ke situ dan dekatilah kereta itu!” Filipus segera ke situ dan mendengar sida-sida itu sedang membaca Kitab Nabi Yesaya. Kata Filipus, “Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?” Jawabnya, “Bagaimanakah aku dapat mengerti kalau tidak ada yang membimbing aku?” Lalu ia meminta Filipus naik dan duduk di sampingnya. Nas yang dibacanya itu berbunyi seperti berikut: “Seperti seekor domba la dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikianlah la tidak membuka mulut-Nya. Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya; siapakah yang akan menceritakan asal usul-Nya? Sebab nyawa-Nya diambil dari bumi.”

Maka kata sida-sida itu kepada Filipus: “Aku bertanya kepadamu, tentang siapakah nabi berkata demikian? Tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain?”

Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Injil Yesus kepadanya. Mereka melanjutkan perjalanan, dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu, “Lihat, di situ ada air; apakah halangannya jika aku dibaptis?” Sahut Filipus, “Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh.” Jawabnya, “Aku percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah.” Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia. Dan setelah mereka keluar dari air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi. Ia meneruskan perjalanannya dengan sukacita. Tetapi ternyata Filipus ada di Asdod. Ia berjalan melalui daerah itu dan memberitakan Injil di semua kota sampai ia tiba di Kaisarea.

Guru mengajak peserta didik bermain peran untuk lebih mendalami cerita di atas. Guru bersama peserta didik menentukan siapa yang berperan sebagai malaikat, Filipus, sida-sida dari Etiopia dan peserta didik lain berperan sebagai saksi mata. Sebaiknya guru melatih terlebih dahulu dramatisasi ini.

Drama Sida-Sida dari Tanah Etiopia

- Narator : Ada seorang sida-sida dari Etiopia, pembesar dan kepala perbendaharaan Sri Kandake, Ratu Negeri Etiopia, yang pergi ke Yerusalem untuk beribadah. Sekarang orang itu sedang dalam perjalanan pulang dan duduk dalam keretanya sambil membaca Kitab Nabi Yesaya.
- Malaikat : Bangunlah, hai Filipus, dan berangkatlah ke sebelah selatan, menurut jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza.
- Filipus : Siap, saya akan berangkat.
- Narator : Filipus segera ke situ dan mendengar sida-sida itu sedang membaca Kitab Nabi Yesaya.
- Filipus : Apa yang Anda baca?
- Sida-sida : Saya membaca Kitab Yesaya, tetapi saya tidak mengerti apa maksudnya dan tidak ada yang membimbing saya?
- Narator : Lalu Filipus naik dan duduk di sampingnya dan bersama-sama mereka membaca: "Seperti seekor domba Ia dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya. Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya; siapakah yang akan menceritakan asal-usul-Nya? Sebab nyawa-Nya diambil dari bumi."
- Sida-sida : Apa yang dikatakan nabi itu? Tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain?
- Narator : Lalu Filipus menjelaskan maksud kalimat itu dan memberitakan Injil Yesus kepadanya.
- Sida-sida : Lihat, ada air di situ. Bolehkah aku dibaptis?

- Filipus : Apakah tuan percaya dengan segenap hati?
Sida-sida : Aku percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah.
Anak-anak : Syukur kepada Allah
Narator : Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun ke dalam air, dan Filipus membaptis dia. Dan setelah mereka keluar dari air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi. Ia meneruskan perjalanannya dengan sukacita. Tetapi ternyata Filipus ada di Asdod. Ia berjalan melalui daerah itu dan memberitakan Injil di semua kota sampai ia tiba di Kaisarea.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- a. Apa tujuan sida-sida itu ke Yerusalem? (Beribadah)
- b. Dari mana asal sida-sida itu? (Etiopia)
- c. Apa yang dilakukan sida-sida itu dalam kereta? (Membaca Kitab Nabi Yesaya)
- d. Mengapa sida-sida itu tidak mengerti maksud bacaan itu? (Karena tidak ada yang membimbingnya)
- e. Apa yang terjadi ketika mereka melihat suatu tempat yang ada air? (Sida-sida itu minta dibaptis)
- f. Apa syarat agar seseorang dapat dibaptis? (Percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah)
- g. Apa yang terjadi pada Filipus setelah membaptis sida-sida itu? (Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik, dan memberikan penjelasan, misalnya:

Filipus diutus Tuhan untuk membaptis sida-sida dari Etiopia. Pembaptisan itu terjadi karena sida-sida itu percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Jadi, syarat utama dalam pembaptisan adalah iman akan Yesus Kristus.

Pembaptisan yang dilakukan Filipus tentu berbeda dengan pembaptisan dalam Gereja Katolik. Gereja Katolik mempunyai tata cara pembaptisan. Mari kita lihat bagaimana tata cara pembaptisan itu!

Pada upacara pembaptisan, seorang imam akan menuangkan air pada dahi orang yang dibaptis sambil berkata, "... (menyebut nama yang dibaptis), aku mempermandikan (membaptis) engkau dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus." Walibaptis menjawab, "Amin" pada baptisan bayi. Orang yang dibaptis menjawab "Amin" pada baptisan dewasa. (Lihat gambar anak bayi dan orang dewasa yang dibaptis) Dengan penuangan air itu, orang yang dibaptis menjadi bersih dari dosa. Orang yang dibaptis dilahirkan kembali dalam hidup baru sebagai anak-anak Allah dan meninggalkan kehidupan lama yang berdosa.

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik, dan memberikan penjelasan, misalnya:

- a. Dalam Gereja Katolik, baptis adalah syarat awal yang harus dipenuhi seseorang yang ingin menjadi Katolik. Ada pembaptisan bayi dan pembaptisan orang dewasa. Orang tua Katolik akan menyerahkan anaknya untuk dibaptis. Jika yang dibaptis orang dewasa, dia harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Kedua macam pembaptisan ini memerlukan bapak atau ibu baptis. Bapak atau ibu baptis adalah orang Katolik dewasa yang dipercaya dan diyakini dapat membimbing baptisan baru menjadi orang Katolik yang baik apabila orang tuanya berhalangan atau tidak mampu melakukannya.
- b. Dengan Sakramen Baptis, maka orang yang menerima pembaptisan akan:
 - Dibersihkan dan disucikan. Ia dilahirkan kembali, dihidupkan. Seperti dalam kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus bahwa seseorang dapat masuk Kerajaan Allah, jika ia dilahirkan kembali.
 - Dengan pembaptisan, kita menjadi anak-anak Allah.
 - Dengan pembaptisan kita dipersatukan dengan Kristus.
 - Menjadi anggota Gereja. Dengan pembaptisan, kita diterima secara resmi sebagai anggota Gereja dan menjadi saudara dan saudari dari seluruh umat beriman Katolik. Sebagai anggota resmi Gereja, orang yang sudah dibaptis juga wajib mengikuti dan terlibat dalam kegiatan Gereja.

c. Lambang atau simbol yang digunakan dalam pembaptisan:

- Air.

Air baptis membersihkan orang dari dosa-dosanya. Orang yang dibaptis dilahirkan kembali dalam hidup baru sebagai anak-anak Allah.

Kata-kata yang diucapkan oleh pelayanan sakramen, “...(menyebut nama yang dibaptis), membaptis engkau dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. “Amin” jawaban dari walibaptis atau orang dewasa yang dibaptis.

- Nama baptis.

Orang yang dibaptis akan memilih nama baptis. Nama baptis diambil dari nama santo dan santa, misalnya Yohanes, Bernadeta, Fransiskus, Lusya, Dominikus, dan lain-lainnya. Oleh karena itu, kita harus mengenal riwayat hidup santo dan santa yang namanya kita ambil sebagai nama baptis. Dengan menggunakan nama para santo dan santa, kita diharapkan meneladan sikap dan tindakannya.

- Minyak Krisma.

Minyak Krisma merupakan lambang Roh Kudus. Diurapi Minyak Krisma berarti dikuatkan oleh Roh Kudus.

- Lilin bernyala.

Dengan dibaptis kita telah menerima terang Kristus. Lilin bernyala sebagai lambang semangat baru. Pemberian lilin bernyala dimaksudkan agar semangat hidup baru itu dijaga agar tetap hidup seperti terang lilin itu.

- Kain putih.

Kain putih sebagai lambang hidup baru yang suci. Pemberian kain putih ini dimaksudkan agar semangat hidup baru tetap dijaga kesuciannya seperti kain putih yang tetap bersih.

5. Diskusi Kelompok

- a. Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang tugas-tugas orang yang sudah dibaptis dengan pertanyaan “Apa tugas-tugas orang yang sudah dibaptis? Apabila kondisi tidak memungkinkan, maka tugas ini menjadi tugas pribadi.
- b. Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:

Tugas-tugas orang yang sudah dibaptis antara lain sebagai berikut:

- a. Hidup sebagai orang Katolik yang baik.
 - Selalu berusaha hidup lebih baik.
 - Mencintai Allah dan sesama manusia.
 - Menaati kehendak Allah.
 - Turut dalam kegiatan Gereja.
- b. Bersama Gereja turut membangun masyarakat:
 - Berbuat baik dan melakukan kebajikan-kebajikan untuk masyarakat.
 - Hidup rukun, jujur, adil, dan sebagainya dalam kehidupan bermasyarakat.
 - Ikut serta dalam kegiatan di lingkungan rumah, di kampung atau di desa, dan sebagainya.

6. Guru Menutup Langkah Kedua Ini dengan Cerita Santo Paulus

Saulus adalah seorang Yahudi Farisi yang juga mewarisi kewarganegaraan Romawi dari ibunya. Saulus, atau dalam nama Romawinya Paulus, hidup pada zaman Yesus, tetapi sejauh yang kita ketahui, mereka berdua tidak pernah bertemu muka. Sebagai seorang pemuda, ia adalah seorang Yahudi yang sangat fanatik, murid terkasih dari rabbi terkemuka di Yerusalem pada masa itu yang bernama Gamaliel.

Ketika ia telah lebih dewasa, ia mulai menganiaya para pengikut Yesus yang dianggapnya sebagai para penghujat Allah. Suatu hari, Saulus sedang dalam perjalanan ke kota Damsyik untuk menangkap para pengikut Kristus. Tiba-tiba, suatu sinar yang amat terang melingkupi dia. Sementara ia jatuh rebah ke tanah dan menjadi buta, ia mendengar suatu yang berkata, "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku? Saulus menjawab, "Siapakah engkau, Tuhan?" Dan suara itu menjawab, "Akulah Yesus yang kauaniaya itu." Saulus amat terperanjat dan bingung. Beberapa saat kemudian ia bertanya, "Apa yang Engkau ingin aku lakukan?" Yesus memintanya untuk melanjutkan perjalanannya ke Damsyik dan di sana akan dikatakan kepadanya apa yang harus diperbuatnya.

Pada saat itulah, melalui kuasa Tuhan, Saulus menerima karunia percaya kepada Yesus. Dalam keadaan gemetar, Saulus mengulurkan tangannya untuk meminta pertolongan. Teman-teman seperjalanan menuntunnya memasuki kota Damsyik. Sinar yang terang itu telah membutakan matanya untuk sementara waktu. Sekarang setelah buta matanya, ia benar-benar melihat kebenaran, dan Yesus telah datang secara pribadi kepadanya, berjumpa

dengannya, mengundangnya untuk bertobat. Saulus menjadi seorang murid yang amat mengasihi Yesus. Setelah ia dibaptis, yang dipikirkannya hanyalah membantu orang-orang lain untuk mengenal serta mencintai Yesus, Sang Juru Selamat.

(Sumber: katakombe.org/para-kudus/juni/paulus-rasul.html)

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya, misalnya:

- Sudahkah aku menjadi murid Yesus yang baik?
- Apakah aku rajin berdoa?
- Apakah aku rajin pergi beribadah ke gereja?
- Apakah aku sering mengikuti kegiatan di lingkungan?

2. Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui kisah santo atau santa yang dipilih menjadi nama baptisnya. Mintalah orang tuamu untuk menceritakannya. Kemudian ceritakan kembali kisah di atas dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk tulisan.

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar “pembaptisan” yang ada di Buku Siswa.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan.

- Dalam Gereja Katolik, ada tujuh sakramen, yakni Baptis, Krisma, Ekaristi, Tobat, Imam, Perkawinan, dan Perminyakan Suci.

- Baptis adalah sakramen pertama yang diterima oleh seseorang yang hendak menjadi anggota Gereja Katolik.
- Rahmat Sakramen Baptis: dibersihkan dan disucikan dari segala dosa, dipersatukan dengan Kristus, menjadi anggota Gereja.
- Lambang atau simbol yang digunakan dalam Sakramen Baptis: air suci, kata-kata (... [menyebut nama orang yang dibaptis], aku membaptis engkau dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus), lilin bernyala, Minyak Krisma, kain putih, dan nama baptis.
- Orang yang dibaptis perlu didampingi bapak/ibu baptis yang bertugas membimbingnya menjadi orang Katolik yang sejati.
- Orang yang dibaptis perlu memilih nama baptis sebagai tanda bahwa ia bersedia mengikuti Kristus seperti tokoh yang namanya dipilih.
- Tugas-tugas orang yang sudah dibaptis: hidup sebagai orang Katolik yang baik dan bersama Gereja turut membangun masyarakat.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Aku percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah” (Kis 8:37).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah, aku percaya kepada-Mu. Aku percaya Engkau bersabda kepadaku melalui Putra-Mu. Aku ingin mengimani pewartaan-Nya yang dijamin oleh Gereja kudus juga di zaman sekarang. Aku percaya Engkau bersabda kepadaku juga melalui sesama yang kujumpai dan melalui peristiwa yang kualami. Tolonglah supaya aku dapat merasakan kehadiran-Mu dalam segalanya agar aku sungguh hidup dari iman. Amin.

(Sumber Doa diambil dari Madah Bakti, no. 8A)

4. Lagu

Menyanyikan kembali lagu “Curahkan Rahmat dalam Hatiku” dari Madah Bakti, no. 423.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk Instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Baptis, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam mengikuti Perayaan Sakramen Baptis sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia dan mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Baptis.	Mengapa orang yang dibaptis memilih nama baptis? (Agar meneladan santo atau santa yang dipilih menjadi nama baptis)	15
	Rahmat apa yang kita terima waktu dibaptis? (Dibersihkan dan disucikan, dipersatukan dengan Kristus, menjadi anak-anak Allah, menjadi anggota Gereja)	15
	Apa lambang atau simbol yang digunakan dalam pembaptisan? (Air suci, kata-kata (... [nama orang yang dibaptis], aku membaptis engkau dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Amin), lilin bernyala, minyak krisma, kain putih, dan nama baptis)	15
	Apa tugas-tugas orang yang sudah dibaptis? (Hidup sebagai orang Katolik yang baik dan bersama Gereja turut membangun masyarakat)	15
	Dari mana asal sida-sida itu? (Etiopia)	10
	Apa yang dilakukan sida-sida itu dalam kereta? (Membaca kitab Nabi Yesaya)	10
	Apa yang terjadi ketika mereka melihat suatu tempat yang ada air? (Sida-sida itu minta dibaptis)	10
	Apa syarat agar seseorang dapat dibaptis? (Percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah)	10
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: Menceritakan kisah santo atau santa yang menjadi nama baptisnya. Bagi yang non Katolik menjelaskan arti namanya.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Baptis, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam mengikuti Perayaan Sakramen Baptis sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, serta mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Baptis.	Peragakanlah tata perayaan sakramen baptis!	70
	Keberanian.	30
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan:

- Mengikuti kegiatan di lingkungan, misalnya Bina Iman Anak dan menuliskan hasil kegiatan tersebut di buku tugas.
- Membacakan hasil kegiatan di depan kelas.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

- Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

- b. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
- c. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: Sebutkan lambang atau simbol yang digunakan dalam Sakramen Baptis! Atau menugasi peserta didik untuk mewarnai gambar upacara baptisan. Di bawah gambar, peserta didik menuliskan: "... (namanya sendiri), aku membaptis engkau dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus". Ingatkan kepada peserta didik untuk tidak menulis kata "Amin"!

B. Sakramen Ekaristi

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Ekaristi sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam merayakan Sakramen Ekaristi sehingga mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Ekaristi.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video/film.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, diskusi kelompok, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Sakramen Ekaristi merupakan sumber kehidupan orang Katolik. Dalam Sakramen Ekaristi, kita mengenangkan kembali kisah Perjamuan Malam Terakhir. Yesus berpesan kepada rasul-rasul-Nya supaya mereka selalu

mengenangkan Dia dengan merayakan kembali perjamuan yang telah diadakan-Nya. Para rasul menaati pesan Yesus dan mewariskan pesan Yesus itu kepada pengikut-pengikut-Nya sampai hari ini. Perayaan Ekaristi yang selalu dirayakan sekarang berasal dari pesan Yesus itu.

Setiap kali kita merayakan Ekaristi, kita bukan hanya mengenangkan peristiwa Perjamuan Malam Terakhir, tetapi peristiwa penyelamatan itu sungguh terjadi kembali. Penyerahan diri Yesus sebagai kurban dalam rupa roti dan anggur sungguh terjadi kembali.

Yesus sungguh hadir dalam Roh-Nya untuk menyelamatkan kita dengan wafat dan kebangkitan-Nya. Yesus secara nyata mengundang kita sekarang untuk merayakan perjamuan itu. Kita bersyukur untuk peristiwa masa lalu dan kebaikan penyertaan Tuhan yang sedang kita alami.

Dalam Perayaan Ekaristi, ada bagian yang disebut Komuni, yaitu saat umat menyambut tubuh dan darah Kristus. Komuni berasal dari bahasa Latin *communio* yang berarti “kesatuan”. Bukan hanya kesatuan dengan Kristus dalam rupa roti dan anggur, melainkan juga kesatuan dengan umat lainnya. Komuni pertama-tama berarti kesatuan dengan perayaan yang pusatnya adalah Doa Syukur Agung. Dalam Ekaristi, kesatuan dengan Doa Syukur Agung juga berarti kesatuan dengan Kristus. Komuni juga menyatakan kesatuan kita dengan Kristus dan jemaat.

Perayaan Ekaristi terdiri atas empat bagian, yaitu:

- **Ritus Pembuka.**

Dalam upacara pembuka, umat diajak mempersiapkan hati dan seluruh hidupnya agar mampu mendengarkan sabda dan siap mengadakan perjamuan dengan Tuhan.

- **Liturgi Sabda.**

Dalam liturgi sabda, Tuhan menyampaikan pesannya melalui bacaan-bacaan, homili, dan akhirnya Syahadat Iman.

- **Liturgi Ekaristi.**

Puncak Perayaan Ekaristi adalah liturgi Ekaristi, khususnya Doa Syukur Agung.

- **Ritus Penutup.**

Perayaan Ekaristi ditutup dengan berkat dan perutusan untuk mewartakan kebaikan Tuhan.

Dalam pelajaran ini diharapkan peserta didik mengenal makna perayaan Ekaristi dan tata cara perayaan Ekaristi. Dengan demikian mereka dapat mengikuti perayaan Ekaristi dengan baik dan benar.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Sakramen Ekaristi merupakan sumber kehidupan umat Katolik. Dalam Sakramen Ekaristi, kita mengenangkan kembali kisah Perjamuan Malam Terakhir. Yesus berpesan kepada rasul-rasul-Nya supaya mereka selalu mengenangkan Dia dengan merayakan kembali perjamuan yang telah diadakan-Nya. Para rasul menaati pesan Yesus dan mewariskan pesan Yesus itu kepada pengikut-pengikut-Nya sampai hari ini.

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Tuhan Yesus yang baik, kami sangat senang bertemu dengan-Mu terutama dalam Perayaan Ekaristi. Kami ingin lebih mengenal Engkau. Dampingilah kami agar rajin mengikuti Perayaan Ekaristi suci dan bimbinglah kami untuk siap menyambut Tubuh-Mu dengan hati yang suci. Amin.

3. Lagu

“Riang Hati Aku Menghadap-Mu” dari buku Ayo Puji Tuhan: Nyanyian Liturgi dan Rohani Anak, no. 02. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan guru sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar petani dan ketiga anaknya (ada di Buku Siswa), kemudian guru menceritakan (mendongeng) kisah harta yang terpendam dengan menarik.

Harta yang Terpendam

Dahulu kala, ada seorang petani tua yang mempunyai 3 orang anak laki-laki. Mereka sudah besar tetapi malas bekerja. Mereka tidak bisa mencari nafkah sendiri dan selalu bergantung pada bapaknya. Suatu malam, petani tua memanggil ketiga anaknya dan berpesan, "Anak-anak, sekarang saya sudah tua. Kalian harus mencari nafkah sendiri. Saya memberikan 3 bidang tanah kepada kalian. Di dalam tanah itu terkubur emas. Inilah harta yang dapat saya berikan kepada kalian. Kalian harus bekerja keras untuk menggali tanah itu. Pasti suatu saat kalian akan menemukan emas itu."

Keesokan harinya, ketiga anak petani itu pergi mencangkul tanah yang diberikan kepada mereka. Sedikit demi sedikit mereka mencangkul tanah itu tetapi mereka tidak menemukan emas itu. Mereka tidak menyerah dan masih tetap mencangkul tanah itu. Namun, mereka tidak juga menemukan emas itu. Mereka mengira ayahnya telah menipu mereka. Akhirnya, mereka menanam padi di tanah yang mereka cangkul.

Beberapa bulan kemudian, ketiga anak tersebut datang untuk memanen padi dan hasilnya lebih meningkat dari yang dipanen bapaknya. Hasil panen mereka tidak habis untuk 2 tahun. Mereka pun sangat gembira.

Pada suatu malam, petani tua itu kembali memanggil kembali ketiga anaknya dan berkata kepada mereka, "Panen tahun ini sangat banyak. Ini semua hasil kerja keras kalian. Kalau kita rajin dan kerja keras, pasti akan berhasil dan berkelimpahan. Ini harta yang saya berikan pada kalian. Lalu petani tua itu meninggal.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- Bagaimana sikap anak-anak petani tua? (Malas bekerja, malas mencari nafkah)
- Apa yang diberikan petani tua kepada anak-anaknya? (Tanah)
- Apa yang dilakukan ketiga anak petani tua setelah diberi tanah? (Mereka mencangkul tanah itu)
- Apa yang ditemukan ketiga anak petani? (Tidak ada apa-apa)

- e. Apa yang dilakukan anak-anak petani ketika tidak menemukan emas? (Mereka menanam padi)
- f. Apa pesan petani tua kepada anak-anaknya? (Rajin dan kerja keras pasti akan berhasil dan berkelimpahan)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Cerita harta yang terpendam sangat menarik. Petani tua ingin mengubah sikap anak-anaknya yang malas menjadi rajin dan bekerja keras demi masa depan si anak sendiri. Petani tua tidak memberi harta yang berkelimpahan, tetapi hanya pesan/nasihat yang berguna untuk ketiga anaknya. Pesan/nasihat inilah yang menjadi pegangan hidup ketiga anak petani itu. Apakah kita selalu ingat pesan/nasihat orang tua, guru? Apakah kita tahu pesan Yesus kepada kita? Mari kita mengamati dan mendengarkan kisah Yesus mengadakan perjamuan terakhir bersama para rasul-Nya.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan Pertama

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Yesus mengadakan perjamuan malam terakhir bersama para rasul dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan hasil pengamatannya.

2. Cerita

Guru menceritakan kisah “Penetapan Perjamuan Malam” 22:14 Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya. 22:15 Kata-Nya kepada mereka: “Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. 22:16 Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah. “ 22:17 Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata: “Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu. 22:18 Sebab Aku berkata kepada kamu: mulai dari sekarang ini Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai Kerajaan Allah telah datang.” 22:19 Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-

mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.” 22:20 Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: “Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu. (Lukas 22:14-20)

Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- a. Apa pesan Yesus kepada para rasul untuk disampaikan kepada tuan rumah tempat akan mengadakan perjamuan malam terakhir bersama para murid-Nya? (Waktu-Ku hampir tiba; di dalam rumahmulah Aku mau merayakan Paskah bersama-sama dengan murid-murid-Ku)
- b. Apa yang dikatakan Yesus kepada para rasul ketika mereka sedang makan? (“Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu, Ia mengambil cawan, mengucap syukur, lalu memberikannya kepada mereka dan berkata, “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini, sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.”)

Dilambangkan dengan apakah pemberian Diri Yesus kepada para murid pada perjamuan terakhir?

Apa pesan Yesus pada akhir perjamuan? (Buatlah ini selalu sebagai peringatan akan Daku)

4. Peneguhan Pertama

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik serta memberikan penjelasan, misalnya:

Dalam Injil Matius 26:17-19, 26-30, dikisahkan bahwa Yesus mengadakan perjamuan malam terakhir bersama para murid-Nya untuk memperingati Paskah. Isi dan makna dari perjamuan Yesus dan para rasul-Nya ini diperbarui. Bukan hanya peringatan akan pembebasan umat Israel dari perbudakan Mesir, melainkan seperti yang diperbuat Yesus, “... lalu Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata, “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu,

la mengambil cawan, mengucap syukur, lalu memberikannya kepada mereka dan berkata, “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini, sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang, Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku.” Kemudian Yesus berpesan, “Buatlah ini selalu sebagai peringatan akan Daku.” Dengan demikian, Perjamuan Ekaristi dimulai dan berasal dari Yesus sendiri.

Dalam “Perjamuan Terakhir”, Yesus mengubah makna perjamuan, yaitu roti dan anggur dipakai sebagai lambang Yesus sendiri. Roti adalah tubuh Kristus dan anggur adalah darah Kristus. Pada akhir perjamuan, Yesus berpesan kepada para rasul-Nya untuk melakukan hal itu sebagai peringatan akan Dia. Rasul-rasul menaati pesan Yesus dan mewariskan pesan Yesus itu kepada pengikut-Nya sampai hari ini. Perayaan Ekaristi yang selalu kita rayakan sekarang berasal dari pesan Yesus itu.

Setiap kali kita merayakan Ekaristi, kita bukan hanya mengenangkan peristiwa “Perjamuan Malam Terakhir”, melainkan kita mengenangkan peristiwa penyerahan diri Yesus dalam rupa roti dan anggur yang sungguh terjadi kembali. Kristus sungguh hadir kembali dalam Roh-Nya untuk menyelamatkan kita dengan wafat dan kebangkitan-Nya.

Saat kita mengikuti perayaan Ekaristi haruslah dengan sikap hormat. Datanglah tepat waktu, berpakaianlah yang sopan, dan jangan bergurau bersama teman. Dengarkanlah nasihat imam saat berkhotbah. Tunjukkanlah sikap antun saat kitab suci dibacakan. Dengan demikian Tuhan akan senang melihat anak-anaknya menghormati Tubuh dan Darah-Nya.

5. Pengamatan Kedua

Guru menampilkan foto seorang anak yang menerima komuni pertama (dapat juga ditayangkan melalui LCD) dan peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan.

6. Peneguhan Kedua

Setiap orang yang sudah dibaptis wajib mengikuti Perayaan Ekaristi. Setiap kali mengikuti Perayaan Ekaristi, kita bertemu dengan Tuhan dan bersatu dengan sesama umat lainnya. Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan bagi orang Katolik. Dalam Perayaan Ekaristi, ada bagian yang penting yang disebut komuni. Komuni adalah saat umat menyambut tubuh dan darah Kristus. Dalam komuni, kita dipersatukan dengan Kristus dan jemaat lainnya. Karena itu, sebelum menerima komuni, kita harus melakukan persiapan batin dengan berdoa dan menerima komuni dengan sikap yang baik dan benar.

7. Diskusi Kelompok

Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan menyampaikan bahan diskusi tentang tata cara Perayaan Ekaristi.

Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan guru membuat beberapa kesimpulan.

8. Peneguhan Ketiga

Perayaan Ekaristi terdiri dari empat bagian besar, yaitu Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi. Sebelum Liturgi Sabda, ada bagian Ritus Pembuka; dan sesudah Liturgi Ekaristi ada bagian Ritus Penutup. Berikut adalah Struktur Tata Perayaan Ekaristi:

RITUS PEMBUKA

1. Perarakan masuk
2. Tanda salib
3. Salam
4. Pengantar
5. Tobat
6. Tuhan kasihanilah
7. Madah kemuliaan
8. Doa kolekta

LITURGI SABDA

1. Bacaan I
2. Mazmur tanggapan
3. Bacaan II
4. Alleluya/bait pengantar Injil
5. Injil
6. Aklamasi sesudah Injil
7. Homili
8. Syahadat
9. Doa Umat

LITURGI EKARISTI

- A. Persiapan Persembahan
 1. Persiapan Persembahan
 2. Doa Persiapan Persembahan
- B. Doa Syukur Agung
 1. Dialog pembuka
 2. Prefasi
 3. Kudus

C. Komuni

1. Bapa Kami
2. Embolisme
3. Sebab Engkaulah Raja
4. Doa Damai
5. Pemecahan Hosti
6. Persiapan Komuni
7. Penerimaan Tubuh (dan Darah) Kristus
8. Pembersiahan (bejana)
9. Saat Hening
10. Madah Pujian
11. Doa sesudah Komuni

RITUS PENUTUP

1. Pengumuman
2. Amanat pengutusan
3. Berkat
4. Pengutusan
9. 5. Perarakan keluar

9. Cerita

Guru mengakhiri langkah kedua ini dengan cerita tentang Santo Tarsisius atau menonton video dari link



Youtube Channel, Rian Janu, Kata Kunci Pencarian : St Tarsisius

Tarsisius hidup di Roma. Ia melayani misa di Katekombe.

Tempat umat Kristiani bersembunyi, karena mereka dikejar dan dibenci oleh orang Romawi.

Pada suatu hari Tarsisius diminta pastornya untuk membawa komuni bagi para tawanan di penjara. Saat itulah ia ditangkap namun ia tidak mau melepaskan komuni yang didekapnya. Akhirnya Tarsisius meninggal sambil memeluk komuni suci.

Santo Tarsisius mengajarkan kita untuk menghormati Ekaristi dan berani dalam membela iman.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

- Apakah aku rajin mengikuti Perayaan Ekaristi?
- Bagaimana sikapku dalam mengikuti Perayaan Ekaristi?

2. Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengikuti Perayaan Ekaristi dan mengisi tugas berikut:

No.	Topik	Isian peserta didik
1.	Nama tempat ibadah
2.	Tanggal, jam
3.	Nama pemimpin ibadah
4.	Bacaan Kitab Suci tentang
5.	Khotbah tentang
6.	Tanda tangan pemimpin ibadah

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Santo Tarsisius yang rela mengorbankan diri demi tubuh Kristus.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

- Perayaan Ekaristi adalah perayaan syukur, kenangan akan perjamuan malam terakhir Yesus bersama para rasul.

- Perayaan Ekaristi yang selalu kita rayakan sekarang berasal dari pesan Yesus.
- Roti adalah tubuh Kristus dan anggur adalah darah Kristus.
- Komuni adalah penerimaan tubuh dan darah Kristus oleh umat.
- Komuni kudus mempersatukan kita dengan Tuhan dan umat beriman lainnya.
- Perayaan Ekaristi terdiri atas empat bagian, yaitu Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi, dan Ritus Penutup. Sebelum Liturgi Sabda ada bagian Ritus Pembuka dan sesudah Liturgi Ekaristi ada bagian Ritus Penutup.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

Ambillah, makanlah. Inilah tubuh-Ku. Minumlah, Inilah darah-Ku. Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Daku (Lukas 22:19).

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah Yang Mahabaik, terima kasih karena kami boleh lebih mengenal-Mu melalui pelajaran tentang Sakramen Ekaristi. Engkau bersabda, “Yang makan tubuh-Ku tinggal dalam Aku dan Aku dalam dia.” Semoga kami selalu tinggal dalam diri-Mu. Amin.

4. Lagu

Menyanyikan lagu “Perjamuan Surgawi” dari buku Ayo Puji Tuhan, no. 46. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Ekaristi, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam mengikuti Perayaan Sakramen Ekaristi sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, serta mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Ekaristi.	Apa kata-kata Yesus kepada para rasul ketika sedang melaksanakan perjamuan malam terakhir? (Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku. Minumlah, inilah darah-Ku)	20
	Apa lambang dari tubuh Kristus? (Roti)	10
	Apa lambang dari darah Kristus? (Anggur)	10
	Apa pesan Yesus pada akhir perjamuan kepada para rasul? (Lakukanlah ini sebagai peringatan akan Daku)	15
	Bagaimana sikap kita dalam merayakan Ekaristi? (Sopan dan hormat)	15
	Tuliskan 4 bagian pokok dalam Perayaan Ekaristi! (Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi, Ritus Penutup)	15
	Apa yang dimaksud dengan komuni? (Penerimaan tubuh dan darah Kristus oleh umat)	15
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: peragakanlah tata cara mengikuti perayaan ekaristi!

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Ekaristi, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam mengikuti Perayaan Sakramen Ekaristi sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, serta mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Ekaristi.	Isi khotbah.	70
	Keberanian.	30
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mengikuti Perayaan Ekaristi dan menuliskan tata cara Perayaan Ekaristi.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: Apa lambang tubuh Kristus dan darah Kristus? Kemudian, gambarkan piala dan hosti!

C. Sakramen Tobat

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam merayakan Sakramen Tobat sehingga mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Tobat.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video/film.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, diskusi kelompok, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan. Kesalahan yang kita lakukan ini bisa menjadi dosa jika kesalahan itu melawan Allah. Dosa bukan hanya perbuatan yang melanggar perintah, melainkan perbuatan yang menyakitkan hati Allah yang sangat mencintai kita. Dengan berbuat dosa, kita meninggalkan Allah, sesama, dan lingkungan kita. Dengan demikian, dosa merupakan tindakan yang merugikan diri sendiri. Namun, Tuhan sangat mencintai manusia. Tuhan mau supaya manusia yang berbuat dosa segera bertobat. Bertobat berarti kembali kepada Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Hal ini sangat jelas dalam kisah Yesus mengampuni seorang pendosa (lih. Yohanes 8:1-11).

Dalam kisah ini, orang-orang Farisi yang menganggap dirinya saleh membawa seorang wanita yang berbuat zinah kepada Yesus. Mereka meminta pendapat Yesus dengan tujuan untuk menjebak Yesus. Yesus diam saja. Yesus

menulis di tanah dan kemudian berkata bahwa barang siapa yang tidak bersalah boleh mulai merajam perempuan yang berdosa itu. Melihat dan mendengar hal itu, satu per satu orang-orang tersebut mengundurkan diri, dari yang paling tua sampai yang paling muda. Mereka akhirnya merasa bahwa dirinya tidak lebih baik daripada wanita berdosa itu.

Yesus memberi teladan, bagaimana kita seharusnya melihat diri kita sendiri dan mengampuni siapa saja yang bersalah kepada kita. Apakah kita lebih baik daripada orang yang kita benci, yang bersalah kepada kita? Karena itu, sikap mengampuni adalah sikap yang sangat terpuji.

Dalam Gereja Katolik, pertobatan dan pengampunan bagi orang beriman dilaksanakan melalui Sakramen Tobat. Tanda pengampunan ini dipercayakan oleh Tuhan kepada Gereja-Nya dengan mengatakan bahwa barang siapa mengampuni dosa orang maka dosanya diampuni (bdk. Yohanes 20:23). Dengan kata-kata ini, Yesus memberi kuasa kepada Gereja untuk mengampuni dosa. Yesus memberi kuasa kepada para rasul dan pengganti para rasul untuk mengampuni dosa atas nama Gereja dan atas nama-Nya.

Dalam pelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengenal Sakramen Tobat sebagai tanda pengampunan dari Allah. Allah akan mengampuni dosa-dosa kita asalkan kita sungguh-sungguh bertobat dan mau mengampuni orang lain.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan. Kesalahan yang kita lakukan ini bisa menjadi dosa jika kesalahan itu melawan Allah. Dosa bukan hanya perbuatan yang melanggar perintah, melainkan perbuatan yang menyakitkan hati Allah yang sangat mencintai kita. Dengan berbuat dosa, kita meninggalkan Allah, sesama, dan lingkungan kita. Dengan demikian, dosa merupakan tindakan yang merugikan diri sendiri. Namun, Tuhan sangat mencintai manusia. Tuhan mau supaya manusia yang berbuat dosa segera bertobat. Bertobat berarti kembali kepada Tuhan, sesama, dan lingkungannya.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Maha Pengampun, kami banyak melakukan kesalahan dan dosa terhadap ayah, ibu, kakak, adik, teman, dan guru. Ampunilah dosa-dosa kami dan bantulah kami untuk selalu berbuat baik dalam hidup ini. Amin.

3. Lagu

“Domba yang Hilang” dari buku Ayo Puji Tuhan, no. 34. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak yang bertobat pada Buku Siswa dan meminta beberapa peserta didik untuk memberikan tanggapan atas gambar-gambar tersebut.

2. Cerita

Guru menceritakan kisah anak yang bertobat dan mengajak peserta didik untuk menyimak ceritanya dengan baik.

Anak yang Bertobat

Ada seorang anak yang sangat jahat, suka bertengkar dengan temannya, berkelahi, tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya, tidak pernah berdoa dan tidak pernah ke gereja. Suatu ketika, dia menderita demam. Dalam keadaan setengah sadar, rohnya keluar dari tubuhnya dan ia melihat seseorang berpakaian putih bercahaya yang sedang berjalan, lalu dia mengikuti orang tersebut. Tanpa sadar, dia telah berjalan sampai ke tempat yang sangat panas, dan semua orang berteriak minta ampun.

Seseorang yang berpakaian putih tadi itu rupanya adalah malaikat. Lalu malaikat itu berkata, “Anda tidak berbakti kepada orang tua, suka melawan dan merugikan mereka, suka berkelahi dengan teman, suka berbohong, maka akan dijatuhi hukuman di neraka.”

Anak itu sangat ketakutan. Dengan cepat dia berlutut dan memohon kepada malaikat untuk membantunya agar terhindar dari neraka. Anak yang jahat itu mulai menangis. Malaikat itu lalu menasihati agar ia meminta ampun

kepada orang tuanya dan bertobat. Tiba-tiba ia terbangun, seluruh badannya berkeringat dan ia tidak demam lagi.

Sejak itu, dia mulai bertobat, berbuat baik kepada semua orang, dan sangat berbakti kepada orang tuanya, rajin berdoa dan ke gereja. Orang tuanya senang karena sifat anaknya berubah dan semakin menyayanginya. Tampaknya nasihat dari malaikat itu telah membuatnya bertobat dengan tulus.

(Sumber: Dokumen pribadi)

3. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa pesan cerita di atas bagi kita? (Kita tidak boleh jahat, harus sayang pada orang tua)
- b. Apakah kamu sering membantah orang tuamu? (Bisa ya, bisa tidak)
- c. Bagaimana perasaanmu jika melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap orang tuamu, temanmu, gurumu? (Sedih, merasa bersalah)
- d. Bagaimana sikapmu bila bersalah terhadap orang lain? (Minta maaf dan bertobat)

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Berbuat jahat berarti berdosa. Berdosa berarti memutuskan hubungan dengan Allah, sesama, dan lingkungan. Apabila kita berdosa, kita harus bertobat. Bertobat berarti kembali kepada Tuhan, sesama, dan lingkungan.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Perumpamaan tentang domba yang hilang (Lukas 15:1-7)

- 1 Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa biasanya datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia.

- 2 Maka bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya: "Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka."
- 3 Lalu Ia mengatakan perumpamaan ini kepada mereka:
- 4 "Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya?
- 5 Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira,
- 6 dan setibanya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata kepada mereka: Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan.
- 7 Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan."

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendalami isi pesan kitab suci dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Mengapa orang-orang Farisi dan Ahli Taurat bersungut-sungut? (Karena melihat Yesus makan bersama dengan orang-orang Farisi dan Ahli Taurat)
- b. Apa yang biasa dilakukan para pemungut cukai dan orang-orang berdosa ketika datang kepada Yesus? (Untuk mendengarkan yang dikatakan Yesus)
- c. Apa perumpamaan yang diberikan Yesus? (Perumpamaan tentang domba yang hilang)
- d. Apa yang dikatakan Yesus kepada orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat? (Akan ada suka cita di Surga karena satu orang berdosa yang bertobat)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik serta memberikan penjelasan, misalnya:

Tuhan sangat senang dan akan mengampuni/menerima kita kembali jika kita menyadari dosa-dosa kita dan bertobat untuk kembali kepada Tuhan.

Sebesar apa pun dosa kita dan sesering apa pun kita melakukan dosa, hati Tuhan selalu terbuka untuk kita, asalkan kita sungguh-sungguh bertobat dan mau kembali ke jalan yang benar. Bertobat berarti kembali kepada Tuhan, sesama, dan lingkungan. Seperti dalam kisah perempuan yang berdosa, Yesus tidak menghukum orang yang berdosa, melainkan mengampuni dosanya dengan mengatakan, “Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.” Yesus memberi teladan agar kita saling mengampuni dan jangan menganggap diri kita lebih baik dari orang lain. Tuhan itu Maharahim.

4. Cerita

Guru bercerita tentang kuasa pengampunan dosa yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya dan peserta didik menyimak dengan baik.

Yesus Memberi Kuasa Mengampuni Dosa (Yohanes 20:19-23)

Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu, berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu, datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, “Damai sejahtera bagi kamu!” Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. Maka kata Yesus sekali lagi, “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.” Dan sesudah berkata demikian, Ia menghembusi mereka dan berkata, “Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.”

5. Pendalaman Kedua

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami isi atau pesan Kitab Suci melalui kelompok dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Kata-kata apa yang diucapkan Yesus untuk memberi kuasa kepada rasul-rasul-Nya untuk mengampuni dosa? (Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada)

- b. Siapakah yang melimpahkan kuasa kepada para imam untuk mengampuni dosa? (uskup)
- c. Syarat apa yang dibutuhkan supaya dosa seseorang diampuni dalam pelayanan Sakramen Tobat? (Bertobat)

6. Peneguhan Kedua

Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan kemudian guru memberikan peneguhan.

- a. Kuasa mengampuni dosa yang diterima oleh para rasul kemudian diserahkan kepada para penggantinya, yaitu kepada paus, para uskup, dan para imam sampai sekarang.
- b. Ketika kita mengaku dosa, kita kepada Tuhan melalui imam. Imam adalah tanda yang kelihatan dan sarana dari Gereja. Imam memberi pengampunan atas nama Tuhan.
- c. Upacara pengakuan dan pengampunan dosa merupakan tanda bahwa Tuhan sudah mengampuni dosa-dosa kita asal kita sungguh-sungguh bertobat. Karena itu, pengampunan dosa merupakan sakramen, yakni tanda bahwa kita bertemu dengan Tuhan dan mendapat pengampunan dari-Nya.
- d. Tanda pertobatan kita terungkap dari doa tobat yang kita ucapkan dan pengakuan dosa-dosa kita di hadapan bapa pengakuan. Tanda pengampunan dari Tuhan dapat kita dengar dari ucapan Bapa pengakuan yang berkata, "Aku mengampuni dosa-dosamu dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus."
- e. Seseorang yang akan menerima Sakramen Tobat harus melalui tahap-tahap berikut ini:
 - Berdoa kepada Roh Kudus.
 - Kita memohon kepada Roh Kudus supaya menerangi hati dan budi kita. Kita mengingat kembali kesalahan dan dosa-dosa kita dan berani mengakuinya dengan penyertaan Roh Kudus.
 - Pemeriksaan batin.
 - Kita mengingat kembali kesalahan dan dosa-dosa kita terhadap Tuhan, orang tua, guru, saudara, dan teman.
 - Membangkitkan niat untuk bertobat.
 - Kita sungguh-sungguh menyesali segala kesalahan dan dosa-dosa kita. Niat untuk bertobat adalah hal yang terpenting dalam penerimaan Sakramen Tobat.

- Pengakuan dosa.
 - Kita pergi ke kamar (ruang) pengakuan dan mengakui kesalahan dan dosa-dosa kita secara jujur.
- a. Dalam Sakramen Tobat juga terdapat tata cara penerimaan Sakramen Tobat, yakni:
- Tanda salib dan salam dari imam.
 - Bacaan Kitab Suci dan renungan singkat.
 - Kita dipersilakan untuk mengakui dosa-dosa kita. Caranya sebagai berikut:
 - Bapa, pengakuan saya yang terakhir ... (satu bulan/tahun) yang lalu. Dosa-dosa saya adalah
 - Saya menyesal atas semua dosa saya, dan dengan hormat, saya mohon pengampunan dan penitensi (denda) yang berguna bagi saya.
 - Imam memberikan nasihat dan memberi penitensi (denda) atas dosa-dosa kita serta absolusi
1. Tanda Salib
 2. Salam dari Imam
 3. Bacaan Kitab Suci homili singkat (fakultatif)
 4. Liturgi Tobat
 - Petobat menyampaikan pertobatannya.
Bapa, pengakuan saya yang terakhir adalah yang lalu.
Saya mengaku kepada Allah Yang Mahakuasa, kepada Bapa (Romo) =, dan seluruh umat Allah yang kudus, bahwa saya telah berdosa dengan pikiran dan perkataan, dengan perbuatan dan kelalaian; khususnya bahwa saya
 - Saya menyesal atas semua dosa saya, dan dengan hormat saya minta pengampunan serta penitensi yang berguna bagi saya
 - Mendengarkan nasihat pastor dan pemberian penitensi
 - Mengucapkan doa tobat
 - Absolusi (pengampunan)
 - Membuat tanda salib

7. Cerita

Guru menutup langkah kedua dengan cerita tentang Santa Caecilia.

Kisah Hidup dan Pertobatan Santa Caecilia

Caecilia adalah seorang anak perempuan yang lahir pada zaman Kekaisaran

Romawi. Orang tuanya merupakan bangsawan Romawi. Maka dari itu, kehidupannya akrab dengan harta yang berlimpah dan gaun-gaun yang indah. Pada mulanya, Caecilia dan keluarganya adalah orang-orang kafir. Namun, Caecilia akhirnya sadar dan dengan tekad di dalam dirinya, ia pun menjadi Katolik dan percaya pada penyelamatan Tuhan. Ia menjadi satu-satunya yang dibaptis di dalam keluarganya. Selain itu, ia juga diizinkan untuk berdoa dan mengikuti Perayaan Ekaristi.

Dengan masuk sebagai anggota Gereja Katolik, hidupnya kini berubah. Ia lebih memilih untuk menggunakan baju-baju kasar daripada gaun-gaun indah yang banyak digunakan anak bangsawan pada umumnya. Hampir setiap hari pula Caecilia membawa Kitab Suci yang disembunyikan di bawah bajunya karena memang bertentangan dengan aturan yang ada pada zaman tersebut. Bahkan Caecilia telah memilih dan mempersembahkan hidupnya kepada Yesus. Ia bertekad untuk tidak menikah dengan siapa pun karena ia memilih Yesus sebagai pengantin seumur hidupnya.

Pada suatu ketika, ayah Caecilia menjodohkannya dengan seorang pemuda yang baik, yaitu Valerianus. Caecilia amat mengagumi sosok pemuda tersebut, tetapi sayangnya Valerianus adalah seorang kafir atau penyembah berhala yang tidak mempercayai adanya Tuhan. Hal ini menjadi sebuah tantangan besar dalam hidup Caecilia untuk tetap terus mempertahankan tekadnya.

Akhirnya, pesta pernikahan pun dilangsungkan. Semua tamu undangan dan keluarga Caecilia bersukaria dalam acara tersebut. Namun, berbeda dengan Caecilia yang hanya duduk seorang diri. Ia melambungkan Mazmur kepada Tuhan dan berdoa untuk meminta pertolongan serta kekuatan dalam menghadapi tantangan ini. Ia tidak mau mengingkari tekad dan janjinya untuk terus mengabdikan seumur hidupnya kepada Yesus Kristus.

Pada malam pernikahannya, tinggallah mereka berdua, Caecilia dan Valerianus. Cecilia ingin terus memegang janjinya untuk hidup suci dan murni bagi Tuhan. Ia berkata kepada Valerianus, “Temanku, aku memiliki suatu rahasia yang ingin aku katakan padamu. Namun, engkau harus berjanji bahwa engkau tak akan menyampaikannya kepada siapa pun.” Valerianus pun tertarik untuk mendengarkan dan secara hikmat berjanji bahwa ia akan menjaga rahasia tersebut.

“Ketahuilah bahwa aku memiliki seorang malaikat Allah yang menjagaku. Jika kamu menyentuh aku di dalam perkawinan ini karena terdorong oleh nafsu semata, malaikatku akan marah dan kamu akan menderita. Namun sebaliknya, bila engkau mencintai aku dengan cinta yang murni serta mempertahankan keperawananku, maka ia juga akan mencintai engkau sebagaimana engkau mencintai aku, serta melimpahkan ke atasmu apa yang baik yang engkau kehendaki.”

Meskipun Valerianus adalah seorang kafir, tetapi hatinya sangatlah lembut dan peka. Mendengar perkataan istrinya itu, ia pun berkata, “Tunjukkanlah kepadaku malaikatmu. Jika ia datang dari Tuhan, aku akan mengabdikan permintaanmu.”

Kemudian, Caecilia menjawab, “Jika engkau percaya kepada Allah yang satu serta menerima air pembaptisan maka engkau akan melihat dan bertemu dengan malaikat penjagaku itu.”

Mendengar perkataan istrinya, Valerianus menjadi sangat terkesan oleh iman Kekristenan yang telah dimiliki Caecilia. Segera ia pergi untuk menemui Uskup Urbanus. Urbanus menerimanya dengan tangan terbuka dan sangat gembira. Ia membantu Valerianus untuk memahami ajaran Kristus. Bahkan, doa Urbanus yang panjang dan indah dapat menyentuh batin Valerianus secara amat mendalam. Valerianus pun akhirnya meminta untuk dibaptis olehnya. Setelah Valerianus mengucapkan pengakuan iman Kristiani, ia pun kemudian pulang ke rumah untuk kembali menemui Caecilia. Sesampainya di rumah, Valerianus dapat melihat malaikat yang menakjubkan di samping istrinya yang sedang berdoa.

Malaikat itu berbicara kepadanya, “Aku mempunyai suatu mahkota bunga untuk kalian masing-masing yang dikirim dari surga. Jika kalian tetap setia kepada Tuhan, aku akan memberikan mahkota penghargaan

ini dengan wangi yang semerbak dan surga abadi yang kekal.” Kemudian malaikat itu memahkotai Caecilia dengan bunga mawar dan Valerianus dengan suatu rangkaian bunga bakung berbentuk lingkaran. Keharuman aroma bunga yang semerbak mengisi keseluruhan rumah mereka. Mawar menjadi simbol darah yang akan mereka tumpahkan, suatu lambang rahmat kemartiran yang akan mereka peroleh, sedangkan bunga bakung adalah lambang keperawanan.

Kejadian yang menakjubkan tersebut disaksikan juga oleh Tiburtius, saudara Valerianus, yang pada saat itu tinggal satu rumah bersama mereka. Malaikat itu menawarkan pula keselamatan kepada Tiburtius apabila ia mau meninggalkan segala bentuk pemujaan palsu yang dianutnya. Akhirnya, Tiburtius pun tergerak dan mulai belajar iman Kristiani dari Caecilia. Cecilia mengisahkan hidup Yesus dengan baik dan begitu indahny sehingga tidak lama kemudian Tiburtius pun dibaptis.

Pada zaman itu, Kekristenan masih dilarang di Roma, tetapi kedua kakak beradik ini, Valerianus dan Tiburtius, banyak melakukan perbuatan baik yang mencerminkan sikap Kekristenan. Dengan segala kekayaan yang dimiliki, mereka berjuang membantu para pengikut Kristus yang dianiaya di masa sulit tersebut, serta membantu menguburkan para martir yang telah dibunuh. Akibat kepercayaan barunya kepada Kristus ini, mereka pun ditangkap dan disiksa oleh seorang yang bernama Almachus, seseorang yang memerintah pada saat itu. Namun, mereka tidak gentar sedikit pun ketika hukuman mati akan diberikan kepada mereka.

Valerianus dan Tiburtius tetap memilih iman kepada Kristus meskipun Almachus menawarkan akan membebaskan mereka jika mereka kembali menyembah kepada dewa-dewa seperti dulu. Dengan yakin, mereka menolak dan pada akhirnya diserahkan untuk dicambuk. Pada akhirnya, mereka dihukum pancung sekitar empat mil jauhnya dari Roma oleh Pagus Triopius.

Caecilia menyaksikan kematian kedua orang terdekatnya itu. Dia menyaksikan kematian orang-orang yang dikasihinya dan ia pun berkata, “Hari ini aku menyambut engkau, saudaraku, karena cinta Tuhan telah membuat engkau menolak berhala.”

Setelah kejadian itu, Cecilia mengubah rumah yang ia tempati saat itu menjadi tempat beribadat bagi semua orang. Banyak orang-orang kafir yang akhirnya menjadi murid Kristus karena tergerak oleh perkataan dan

cara hidup dari Caecilia. Ketika Paus Urbanus berkunjung ke rumahnya, ia membaptis 400 orang yang pada mulanya adalah orang-orang kafir.

Karenahal inilah, Caecilia harus berhadapan dengan Almachius. Cecilia menerima penyiksaan di dalam rumahnya sendiri. Ia dihukum dan dibakar dalam kobaran api. Namun, ajaibnya, api itu tidak menghanguskannya sama sekali. Pada akhirnya, seorang algojo ditugaskan untuk memenggal kepalanya. Ia menebaskan pedangnya tiga kali ke leher Caecilia. Seketika itu juga Caecilia jatuh ke tanah, tetapi ajaibnya lagi, ia tidak meninggal.

Selama tiga hari, ia tergeletak di lantai rumahnya sendiri dan tidak mampu bergerak sama sekali. Para algojo menemukan Cecilia terkapar sambil tersenyum di lantai menerima mahkota kemartirannya. Ia menghembuskan napas terakhirnya pada tahun 177 dan dalam posisi mengacungkan tiga jari dengan tangannya yang satu dan satu jari di tangannya yang lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa di saat kematiannya, Cecilia masih menyatakan imannya kepada Allah sebagai Tritunggal Mahakudus. Paus Urbanus memberkati jenazah Caecilia. Ketika kuburnya dibuka lagi di tahun 1599, ditemukan bahwa tubuhnya masih amat segar dan utuh. Oleh karena cintanya pada Yesus, Gereja Katolik pun memperingati Santa Caecilia setiap tanggal 22 November.

Menurut cerita, tubuh dari Santa Caecilia dikuburkan dalam Katakomba St. Callistus. Sekitar tahun 757, tubuhnya dipindahkan ke Katakomba Praetextatus oleh Lombard. Di tempat ini juga telah dikubur Valerianus dan Tiburtius. Pemandahan dilakukan untuk menghindari pencurian tubuh dari Santa Caecilia. Pada tahun 817–824, Paus St. Paschal I memindahkan tubuh St. Caecilia beserta Valerianus dan Tiburtius serta seluruh barang peninggalannya ke Gereja Trastevere Roma dan diletakkan pada sebuah altar di dalam gereja tersebut. Gereja ini terkenal dengan nama Gereja St. Caecilia, Trastevere.

Walaupun tidak mempunyai bukti yang cukup akurat, Santa Caecilia pantas dihormati dan diakui sebagai martir karena teladan imannya yang mempersembahkan hidupnya kepada Yesus dan juga tidak segan-segan bersedia untuk mati demi menjadi saksi Kristus.

(Sumber: www.carmelia.net/index.php/artikel/riwayat-para-kudus/358-santa-cecilia; <https://pondokcerita02.org/cecilia.htm>)

Guru memberi penjelasan singkat kepada peserta didik mengenai “Kisah Hidup dan Pertobatan Santa Caecilia”

Nilai-nilai yang dapat diteladani dari Santa Caecilia adalah sebagai berikut:

- a. Ia lebih memilih hidup bersama Kristus daripada hidup mewah sebagai bangsawan. Ia mempersembahkan hidupnya hanya kepada Tuhan.
- b. Berkat teladannya, banyak orang kafir atau penyembah berhala yang menjadi percaya pada Tuhan dan dibaptis, termasuk suami dan adik iparnya.
- c. Meskipun menghadapi tantangan dalam hidupnya, ia tetap memuji Allah dengan bermazmur.
- d. Di hari-hari penyiksaan yang dialaminya, ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada perlindungan Tuhan sampai menjelang hari kematiannya.

8. Mendalami Tradisi Gereja tentang Sakramen Tobat

Guru mengajak peserta didik untuk mempraktikkan penerimaan Sakramen Tobat. Guru berperan sebagai imam.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

- Apa yang kulakukan bila bersalah kepada orang tua?
- Apa yang kulakukan bila bersalah kepada guru?
- Apa yang kulakukan bila bersalah kepada teman?

2. Aksi

- a. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun doa tobat.

- b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar seorang anak yang sedang mengaku dosa yang ada di Buku Siswa.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan.

- Dosa berarti berbalik dari Tuhan, sesama, dan lingkungan.
- Dosa selalu merugikan diri sendiri dan sesama.
- Bertobat berarti kembali kepada Tuhan, sesama, dan lingkungan.
- Tuhan sangat senang menerima kembali setiap orang yang bertobat dan kembali kepada-Nya.
- Sakramen Tobat merupakan tanda bahwa Tuhan mengampuni dosa-dosa kita kalau kita sungguh-sungguh bertobat.
- Kuasa pengampunan dosa diberikan Tuhan Yesus kepada para rasul, yang diserahkan kepada para penggantinya, yaitu kepada paus, para uskup, dan para imam sampai sekarang.
- Imam memberikan pengampunan atas nama Tuhan, bukan atas namanya sendiri.
- Imam memberikan nasihat dan memberi penitensi (denda) atas dosa-dosa kita serta absolusi.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang” (Yohanes 8:11).

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Peserta didik bersama-sama mendoakan “Doa Tobat”.

Allah Yang Mahabaik! Aku ingin menjadi anak yang baik. Aku ingin berbuat seperti yang Kaukehendaki. Aku ingin membantu orang lain. Namun aku tidak selalu berhasil. Maafkanlah daku.

Allah Yang Mahabaik! Engkau memberi begitu banyak hal yang baik dan bagus padaku. Aku ingin berterima kasih. Namun, sayang, aku terlalu banyak memikirkan diriku sendiri. Maafkanlah daku.

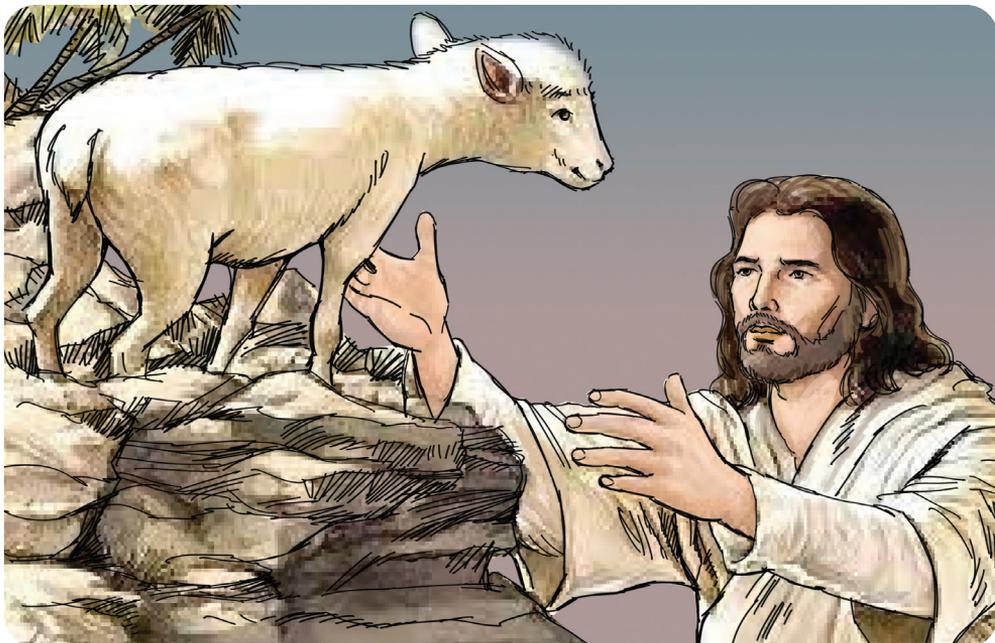
Allah Yang Mahabaik! Aku telah berbuat jahat dan aku tidak dapat memperbaikinya. Yesus telah mengalahkan yang jahat. Ia wafat bagiku di salib dan mencurahkan darah-Nya untuk pengampunan dosa. Maafkanlah aku.

Allah Yang Mahabaik! Aku boleh membantu-Mu untuk memperlihatkan kasih-Mu pada orang lain. Aku berniat untuk berbuat baik. Tolonglah aku untuk melaksanakannya. Amin.

(Sumber Doa diambil dari buku Madah Bakti, no. 60)

4. Lagu

Menyanyikan kembali lagu “Domba yang Hilang” dari buku Ayo Puji Tuhan, no. 34.



Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Tobat, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam mengikuti Perayaan Sakramen Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, serta mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Tobat.	Apa arti dosa? (Berbalik dari Tuhan, sesama, dan lingkungan)	10
	Apa arti Tobat? (Kembali kepada Tuhan, sesama, dan lingkungan)	10
	Apa arti Sakramen Tobat? (Tanda bahwa Tuhan mengampuni dosa-dosa kita kalau kita sungguh-sungguh bertobat)	10
	Apa maksud mereka membawa perempuan yang berdosa kepada Yesus? (Mencobai Yesus)	10
	Mengapa orang Farisi dan ahli Taurat pergi satu per satu? (Karena merasa termasuk orang yang berdosa)	10
	Tuliskan cara menerima Sakramen Tobat! Menyadari dan mengakui dosa-dosa kita. Menyesali dosa-dosa kita. Berniat untuk tidak berbuat dosa lagi. Mohon pengampunan dengan tulus hati. Bersedia hidup dengan cara baru.	20
	Kata-kata apa yang diucapkan oleh bapa pengakuan sebagai tanda pengampunan dari Tuhan? (Aku mengampuni dosa-dosamu dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus)	10
	Atas nama siapa Imam memberikan pengampunan? (Tuhan)	10
	Apakah syarat utama untuk mendapat pengampunan dari Tuhan dalam pelayanan sakramen Tobat? (Bertobat)	10
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.
- Bentuk instrumen: Memperagakan penerimaan Sakramen Tobat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tata Perayaan Sakramen Tobat, juga bersyukur dan memiliki sikap disiplin dalam mengikuti Perayaan Sakramen Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia, serta mampu memperagakan Tata Perayaan Sakramen Tobat.	Peragakan tata cara pelayanan/penerimaan Sakramen Tobat bersama dengan temanmu! Dan buatlah laporannya!	100
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari satu cerita tentang orang yang bertobat dan meminta kepada peserta didik supaya hasil kegiatannya itu diberi tanda tangan oleh orang tuanya.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

- a. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
- b. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
- c. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: Apa arti bertobat?

Penilaian Materi Bab IV

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Dalam baptisan Katolik yang harus disediakan adalah ... (d)
 - a. tanah
 - b. api
 - c. abu
 - d. air suci
2. Dalam perayaan Ekaristi, doa tobat kita panjatkan pada bagian ibadah yang disebut ... (a)
 - a. ritus pembuka
 - b. ritus penutup
 - c. liturgi sabda
 - d. liturgi ekaristi
3. Lilin menyala yang diterima saat pembaptisan melambangkan ... (c)
 - a. kasih Kristus
 - b. nyala Kristus
 - c. terang Kristus
 - d. hati Kristus
4. Gereja memberi kita kesempatan untuk terbebas dari dosa melalui sakramen ... (a)
 - a. tobat
 - b. baptis
 - c. Ekaristi
 - d. krisma
5. Kata-kata yang diucapkan oleh imam saat pembaptisan adalah ... (b)
 - a. terimalah Roh Kudus dan pergilah ke seluruh dunia
 - b. Aku membaptis engkau dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus
 - c. Aku membaptis engkau dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. Amin
 - d. bawalah kabar gembira ke seluruh dunia
6. Dosa yang kita perbuat, mengakibatkan ... (d)
 - a. hidup kita menjadi damai
 - b. hubungan dengan sesama biasa saja
 - c. hubungan dengan Allah makin dekat
 - d. hidup kita tidak tenteram

7. Dalam pembaptisan orang memilih nama baptis yang diambil dari nama ... (c)
 - a. tokoh pahlawan
 - b. pastor
 - c. santo atau santa
 - d. raja
8. Dengan dibaptis, kita menerima terang Kristus. Hal ini dilambangkan dengan ... (a)
 - a. lilin menyala
 - b. air suci
 - c. kain putih
 - d. minyak krisma
9. Yesus mengadakan makan bersama dengan para rasul-Nya pada ... (a)
 - a. malam perjamuan Terakhir
 - b. Paskah
 - c. Natal
 - d. Jumat Agung
10. Dalam perjamuan terakhir Yesus menggunakan roti sebagai lambang ... (c)
 - a. darah
 - b. kuasa
 - c. tubuh
 - d. anggur
11. Perayaan Ekaristi yang kita rayakan sekarang berasal dari pesan ... (c)
 - a. rasul
 - b. raja
 - c. Yesus
 - d. malaikat
12. Sakramen Mahakudus disimpan dalam ... (b)
 - a. altar
 - b. Sakristi
 - c. piala
 - d. Tabernakel
13. Umat menerima Tubuh Kristus pada saat ... (a)
 - a. komuni
 - b. pembukaan
 - c. penutup
 - d. kotbah
14. Perayaan Ekaristi di gereja dipimpin oleh ... (c)
 - a. lektor
 - b. prodiakon
 - c. imam
 - d. putra altar
15. Apabila ada teman kita yang berbuat salah, maka kita harus ... (c)
 - a. menghukum
 - b. memarahi
 - c. memaafkan
 - d. mengejek

16. Sebagai orang berdosa, kita tidak cukup meminta maaf atau mohon ampun kepada Allah, tetapi juga harus ... (a)
- a. memperbaiki hidup kita
 - b. membayar sejumlah denda
 - c. menjadi pendoa
 - d. rajin ke gereja
17. Dalam perayaan Ekaristi pada hari Minggu, pernyataan iman kita diucapkan pada saat ... (c)
- a. doa pembuka
 - b. doa penutup
 - c. doa Aku Percaya
 - d. doa Bapa Kami
18. Menurut injil Markus, Yesus dibaptis oleh ... (b)
- a. Tiberias
 - b. Yohanes Pembaptis
 - c. Yakobus
 - d. Yohanes rasul
19. Roti dan anggur berubah menjadi tubuh dan darah Kristus pada saat ... (a)
- a. konsenkasi
 - b. komuni
 - c. doa Bapa Kami
 - d. Persembahan
20. Syarat utama untuk mendapat pengampunan dari Tuhan dalam sakramen Tobat adalah ... (a)
- a. bertobat
 - b. berdosa
 - c. bersalah
 - d. memaafkan

Bab 5

Mewujudkan Iman Dalam Masyarakat

Menjadi Katolik berarti mau mengimani dan meneladan Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian. Iman perlu dikembangkan dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja) dan dalam masyarakat. Maka, dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia.

Pelajaran bab V ini akan membahas tentang pemimpin masyarakat. Pemimpin adalah orang yang mempunyai karisma, pengetahuan, keterampilan atau kebijaksanaan. Oleh karena itu, seorang pemimpin mampu memberi inspirasi kepada orang-orang lain untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu. Pemimpin masyarakat harus mempunyai kepemimpinan yang dilandasi kejujuran, keadilan, sikap melayani, rela berkorban, mengedepankan kasih sehingga masyarakat adil makmur dan damai sejahtera dapat dirasakan oleh semua orang. Namun, peserta didik juga perlu didorong untuk menerima dan menghormati pemimpin-pemimpin resmi yang ada dalam masyarakat. Dan yang terpenting, mereka mampu membedakan pemimpin yang baik dan yang kurang baik sehingga dapat mengambil sikap yang benar untuk ikut memperbaikinya.

Dalam masyarakat, terdapat tradisi yang turun-temurun. Tradisi merupakan buah atau produk budaya lokal yang memiliki nilai religius, sosial, seni, ekonomi atau gabungan dari semuanya. Karena dianggap sesuatu yang baik, tradisi biasanya dihormati dan dilestarikan, juga dikembangkan. Di Indonesia, ada banyak sekali suku bangsa, bahasa, dan adat istiadat yang mencerminkan keragaman tradisi yang ada. Tiap suku bangsa memiliki kekhasan adat, kebiasaan, tradisi, dan kebudayaannya masing-masing. Sebagian besar tradisi yang ada layak dilestarikan, bahkan dikembangkan. Yesus juga lahir dalam masyarakat Yahudi yang memiliki banyak tradisi. Semua tradisi dapat

ditemukan dalam Kitab Suci, misalnya berdoa di Bait Allah di Yerusalem setiap perayaan Paskah. Yesus dan keluarga-Nya menghormati dan menghargai tradisi.

Tuhan menciptakan dunia dan isinya untuk dilestarikan manusia. Manusia hidup, bertumbuh, dan berkembang di alam ciptaan Allah. Namun, manusia sering merusak ciptaan Allah ini. Manusia menebang pohon, mengeruk tanah untuk dijual sehingga terjadi bencana yang menimpa manusia sendiri. Dalam Kitab Kejadian dikisahkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu baik adanya. Manusia diberi tugas untuk merawat dan menjaga alam ciptaan Allah ini. Namun, keserakahan sering membuat manusia gagal menjalankan tugasnya menjaga alam ciptaan Allah ini. Namun, ada seorang tokoh yang pantas diteladan. Dia adalah Santo Fransiskus dari Assisi. Ketaatannya kepada Allah dinyatakan dalam cara hidupnya yang sederhana dan sangat peduli terhadap alam, baik tumbuh-tumbuhan maupun hewan.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah. Peserta didik juga dapat bersyukur atas pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik. Dan pada akhirnya, mampu menunjukkan rasa hormat terhadap para pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik.

Peserta didik mampu memahami pentingnya melestarikan lingkungan hidup sebagai wujud karya keselamatan Allah, bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam karya kelestarian lingkungan alam, peduli terhadap kegiatan melestarikan lingkungan alam, dan melakukan upaya nyata dalam kegiatan melestarikan lingkungan alam.

Subbab

- Menghormati Pemimpin masyarakat.
- Menghargai Tradisi Masyarakat.
- Melestarikan Lingkungan Alam.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Menghormati Pemimpin Masyarakat	Menghargai Tradisi Masyarakat	Melestarikan Lingkungan Alam
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).
Tujuan pembelajaran	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal pemimpin masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah dan bersyukur atas pemimpin masyarakat yang baik sehingga mampu menunjukkan rasa hormat terhadap para pemimpin masyarakat yang baik.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah dan bersyukur atas tradisi masyarakat yang baik sehingga mampu menunjukkan rasa hormat terhadap tradisi masyarakat yang baik.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu memahami pentingnya melestarikan lingkungan hidup dan bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam karya kelestarian lingkungan alam serta peduli dan melakukan upaya nyata terhadap kegiatan melestarikan lingkungan alam.

<p>Pokok-pokok materi pembelajaran</p>	<p>Arti pemimpin. Pemimpin masyarakat. Kepemimpinan Kristiani. Menghargai dan menghormati pemimpin. Matius 20:20-28.</p>	<p>Pengertian tradisi. Macam-macam tradisi dalam masyarakat. Tradisi dalam Gereja Katolik. Lukas 2:21-24.41-42.</p>	<p>Lingkungan alam diciptakan Allah untuk kesejahteraan manusia. Tujuan memelihara lingkungan alam. Tindakan yang dapat melestarikan alam ciptaan Allah. Keteladanan Santo Fransiskus Assisi. Kejadian 1:1-30, 2:1-3.</p>
<p>Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ ayat yang perlu diingat</p>	<p>Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani (Matius 20:28).</p>	<p>Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah (Lukas 2:23). Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah (Lukas 2:41).</p>	<p>Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi (Kejadian 1:28).</p>
<p>Metode/ aktivitas pembelajaran</p>	<p>Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. Refleksi dan aksi.</p>	<p>Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. Refleksi dan aksi.</p>	<p>Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. Refleksi dan aksi.</p>

Sumber belajar utama	Alkitab. Buku Siswa. Pengalaman peserta didik dan guru tentang pemimpin masyarakat yang baik.	Alkitab. Buku Siswa. Pengalaman peserta didik dan guru tentang tradisi dalam masyarakat.	Alkitab. Buku Siswa. Pengalaman peserta didik dan guru tentang melestarikan lingkungan alam ciptaan Allah.
Sumber belajar yang lain	Internet. Cerita.	Internet. Cerita.	Internet. Cerita.

A. Menghormati Pemimpin Masyarakat

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal pemimpin masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah dan bersyukur atas pemimpin masyarakat yang baik sehingga mampu menunjukkan rasa hormat terhadap para pemimpin masyarakat yang baik.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, dramatisasi, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Pemimpin masyarakat adalah orang yang dipilih baik langsung maupun tidak langsung untuk melayani masyarakat. Pemimpin masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggal meliputi ketua Rukun Tetangga (RT) dan ketua Rukun Warga (RW). Ketua RT bertugas menjaga kerukunan antarwarga dan melayani masyarakat yang ada dalam satu RT. Ketua RW menjadi pemimpin masyarakat

dari beberapa RT yang tergabung dalam satu RW. Tugas ketua RW sama dengan ketua RT, yakni melayani masyarakat dalam satu wilayah RW. Selain itu, ada lurah, bupati, gubernur, dan presiden yang juga mempunyai tugas melayani masyarakat. Yang perlu diingat bahwa menjadi pemimpin masyarakat berarti menjadi pelayan masyarakat, bukan menjadi tuan besar di atas masyarakat.

Sekarang banyak pemimpin di negeri kita ditangkap dan masuk penjara karena melakukan korupsi atau mencuri uang milik negara atau rakyat demi memperkaya dirinya sendiri dan keluarganya. Mereka dihukum sesuai dengan perbuatannya dan diharapkan mereka bertobat dan mengembalikan uang negara yang telah dicurinya. Pemimpin seperti itu bukan yang diharapkan oleh masyarakat. Pemimpin adalah pelayan bagi masyarakat.

Dalam Injil Matius 20:20-28, Tuhan Yesus telah memberikan contoh yang sangat baik bagaimana menjadi seorang pemimpin. Tuhan Yesus berkata, "Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Artinya, pemimpin itu harus bekerja untuk kesejahteraan dan kenyamanan hidup masyarakat.

Melalui pelajaran ini, diharapkan kelak peserta didik dapat menjadi pemimpin masyarakat yang adil, jujur, penuh perhatian kepada masyarakat, rendah hati, penuh kasih kepada sesama, dan terutama melayani masyarakat dengan kasih.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Pemimpin masyarakat adalah orang yang dipilih baik langsung maupun tidak langsung untuk melayani masyarakat. Pemimpin yang baik selalu menggerakkan orang lain untuk melakukan hal-hal yang baik. Pemimpin yang baik selalu melayani masyarakat dengan tulus hati.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Mahakasih, hari ini kami mau belajar menjadi pemimpin yang baik. Dampingi pemimpin masyarakat di lingkungan kami agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan semangat cinta kasih. Amin.

3. Lagu

“Ajarilah Kami” dari buku Ayo Puji Tuhan, no. 30. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar seorang ketua RT yang sangat disayangi oleh warganya. Kemudian guru menceritakan kisah pemimpin yang melayani dan mengajak peserta didik untuk menyimaknya dengan baik.

Pemimpin yang Melayani

Bu Maria seorang yang sederhana, jujur, suka menolong orang lain yang mengalami kesusahan, dan selalu membela orang yang mendapat perlakuan tidak adil. Ia sangat disenangi oleh tetangga-tetangganya. Maka tak heran, saat pemilihan ketua RT, Bu Maria terpilih menjadi ketua RT 11. Sejak Bu Maria menjadi ketua RT, banyak perubahan yang ia lakukan. Sebulan sekali seluruh warganya dikerahkan untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah. Warga beramai-ramai membersihkan selokan dan sampah-sampah dikumpulkan lalu dipisahkan sehingga RT 11 menjadi RT yang lingkungannya bersih dan nyaman. Bu Maria juga mengajak ibu-ibu RT 11 agar membuat pupuk organik untuk menanam sayur. Bila tidak ada kegiatan, Bu Maria mengunjungi warganya untuk mendengarkan keluh kesah mereka. Bila ia berjumpa dengan warganya yang sakit, Bu Maria dengan sukacita membantunya.

Suatu hari, terjadi kebakaran di lingkungan RT 11. Bu Maria sangat sedih dengan bencana ini. Bu Maria membantu para korban bencana dengan tulus hati. Ia bersama warganya membangun tenda darurat sebagai tempat penampungan bagi warga yang rumahnya terbakar. Ia mengajak para relawan untuk menyiapkan makanan bagi warga yang mengalami bencana ini. Bu Maria mengumpulkan para donatur yang mau menyumbangkan tenaga dan uang

untuk membangun kembali rumah warga yang terbakar. Setelah bencana berakhir, masyarakat semakin kagum dan menyayangi Bu Maria, ketua RT yang selalu melayani warganya.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Bagaimana sikap Ibu Maria? (Ibu Maria seorang yang sederhana, jujur, suka menolong orang lain yang mengalami kesusahan, dan selalu membela orang yang mendapat perlakuan tidak adil)
- b. Apa yang terjadi di lingkungan RT 11? (Terjadi kebakaran)
- c. Mengapa warga RT 11 sangat kagum dan menyayangi Ibu Maria? (Karena Ibu Maria sangat memperhatikan warganya)
- d. Sikap apa yang dapat kita teladan dari Ibu Maria? (Melayani masyarakat dengan tulus)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Ibu Maria adalah seorang pemimpin yang sungguh melayani warganya. Ia melakukan yang terbaik untuk warga RT 11. Ketika terjadi bencana kebakaran, dengan sepenuh hati dan tenaga, ia membantu warganya yang kehilangan rumah. Pemimpin masyarakat memang harus melayani warganya. Kita harus menghormati dan menghargai pemimpin seperti Ibu Maria ini. Adakah pemimpin di lingkunganmu yang seperti Ibu Maria?

4. Kegiatan

Berdasarkan pengalaman cerita di atas, guru mengajak peserta didik untuk menuliskan keadaan lingkungannya di buku tugas, misalnya:

Tulislah nama pemimpin masyarakat dan tugasnya, mulai dari ketua RT dan RW, lurah, camat, bupati/wali kota, gubernur, dan presiden. Tugas ini ditandatangani oleh orang tua.

Jabatan	Nama	Tugas
Ketua RT
Ketua RW
Lurah
Camat
Bupati/Wali Kota
Gubernur
Presiden

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Yesus bersama Yakobus dan Yohanes yang ada di Buku Siswa.

2. Cerita

Guru menceritakan sabda Yesus tentang pemimpin yang baik dengan menarik (Matius 20:20-28).

Permintaan Ibu Yakobus dan Yohanes Bukan Memerintah Melainkan Melayani

Maka datanglah ibu anak-anak Zebedeus serta anak-anaknya itu kepada Yesus, lalu sujud di hadapan-Nya untuk meminta sesuatu kepada-Nya. Kata Yesus: "Apa yang kaukehendaki?" Jawabnya: "Berilah perintah, supaya kedua anakku ini boleh duduk kelak di dalam Kerajaan-Mu, yang seorang di sebelah kanan-Mu dan yang seorang lagi di sebelah kiri-Mu." Tetapi Yesus menjawab, kata-Nya: "Kamu tidak tahu, apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan, yang harus kuminum?" Kata mereka kepada-Nya: "Kami dapat." Yesus berkata kepada mereka: "Cawan-Ku memang akan kamu minum, tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa Bapa-Ku telah menyediakannya."

Mendengar itu, marahlah kesepuluh murid yang lain kepada kedua saudara itu. Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu,

bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

3. Bermain Peran

Guru mengajak peserta didik bermain peran. Ada 3 tokoh yang diperankan: ibu Yakobus dan Yohanes, Yesus, dan murid lain. Diharapkan semua peserta didik terlibat dalam dramatisasi ini menjadi murid Yesus yang lain. Contoh teks drama sebagai berikut:

Yesus dan 10 murid-Nya sedang duduk berbincang-bincang, lalu datanglah seorang ibudan kedua anaknya, Yakobus dan Yohanes, dan memulai percakapan:

Ibu : “Guru, bolehkah aku memohon sesuatu?”

Yesus : “Apa yang kamu inginkan, Ibu?”

Ibu : “Aku ingin kedua anakku menjadi pemimpin. Satu di sebelah kiri-Mu dan satu di sebelah kanan-Mu.”

Yesus : “Pemimpin apa? Apakah mereka siap menderita seperti Aku?”

Ibu : “Siap, Guru.”

Yesus : “Menjadi pemimpin bukan Aku yang menentukan, Bapa di surgalah yang menentukan.”

Murid lain : “Hai, mengapa kalian meminta hal itu kepada Guru?”

Yesus : “Tenang ... tenanglah semua.”

Murid lain : “Mereka keterlaluan, Guru. Berani meminta menjadi pemimpin.”

Yesus : “Dengarkan Aku! Banyak orang ingin menjadi pemimpin. Tetapi mereka hanya ingin kaya dan hidup enak. Mereka mementingkan diri sendiri.

- Murid lain : “Bukannya banyak pemimpin yang seperti itu, Guru?”
- Yesus : “Pemimpin harus memberi contoh! Pemimpin harus mau melayani! Pemimpin harus mau berkorban! Pemimpin itu memberi, tidak meminta.”
- Murid lain : “Guru, kami semua belum siap.”
- Yesus : “Benar! Itulah sebabnya Aku mengajarimu melalui kata-kata dan perbuatan-Ku. Aku datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Kalian juga akan melihat Aku mengorbankan nyawa-Ku demi orang banyak. Itulah sebabnya, banyak orang akan menjadi pengikut-Ku.”

4. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- a. Apa yang dikehendaki ibu dari Yakobus dan Yohanes? (Kedua anaknya duduk dalam Kerajaan Allah, yang seorang di sebelah kanan dan yang seorang lagi di sebelah kiri)
- b. Apa jawaban Yesus? (Kamu tidak tahu apa yang kamu minta)
- c. Mengapa kesepuluh murid Yesus marah? (Karena mereka meminta tempat tertinggi dalam kerajaan)
- d. Apa yang dapat kita teladani dari Tuhan Yesus? (Yesus datang untuk melayani, bukan untuk dilayani)
- e. Pemimpin yang baik itu seperti apa? (Mau melayani masyarakat dengan sepenuh hati)
- f. Pemimpin yang tidak baik itu seperti apa? (Semena-mena, korupsi, dan lainnya)

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik serta memberikan penjelasan. misalnya:

Tuhan Yesus adalah teladan kita dalam mengemban tugas sebagai pemimpin masyarakat. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa seorang pemimpin adalah seorang pelayan masyarakat. Yesus berkata, “Aku datang untuk melayani, bukan untuk dilayani!” Karena itu, bila menjadi pemimpin masyarakat, janganlah menindas orang lain untuk kepentingan pribadi, keluarga atau kelompoknya sendiri, jangan korupsi, dan jangan memikirkan kepentingan sendiri. Pemimpin

masyarakat haruslah seorang yang arif bijaksana, adil, mencintai rakyat yang dipimpinnya tanpa pilih kasih dan terutama mau melayani masyarakat dengan sepenuh hati.

6. Diskusi Kelompok

- a. Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang bagaimana ciri-ciri seorang pemimpin yang baik. Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk berdiskusi kelompok, maka menjadi tugas pribadi.
- b. Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau melayani, yang tahu apa yang menjadi persoalan rakyatnya. Pemimpin haruslah seorang yang arif bijaksana, adil, jujur, rendah hati, penuh kasih kepada sesama, mencintai rakyat yang dipimpinnya tanpa pilih kasih dan rela berkorban.

7. Cerita

Guru menutup langkah kedua dengan kisah Bunda Teresa.

Bunda Teresa pada tanggal 4 September 2016 resmi dinyatakan sebagai santa atau orang suci dalam gereja Katolik. Perayaan misa kanonisasi Bunda Teresa sebagai santa dipimpin oleh Paus Fransiskus di Vatikan.

Bunda Teresa lahir dengan nama Agnes Gonxha Bojaxhiu pada tahun 1910 di Skopje, sekarang ibu kota Republik Makedonia. Keluarganya beretnis Albania, penganut Katolik.

Pada awal usia 12 tahun, Agnes memutuskan masuk biara di India. Pada usia 19 tahun, dia bergabung dengan Ordo Iris dari Loreto. Di sini, Agnes belajar bahasa Inggris. Dan ia kemudian dikirim bertugas ke India tahun 1929.

Agnes memberi nama dirinya sebagai Bunda Teresa, terinspirasi dari biarawati suci Theresa dari Lisieux, saat ia memulai mengajar di satu sekolah di Darjeeling, kota yang berada di kaki pegunungan Himalaya. Di tengah perseteruan komunal sehubungan dengan cengkeraman penjajahan Inggris di India tahun 1946, ia mendengar “panggilan” untuk membantu para orang miskin dan papa yang hidup di antara mereka.

Setelah 10 tahun membantu orang-orang melarat di tempat-tempat kumuh di Kalkuta, India, di antaranya 100 ribu orang tunawisma, Bunda Teresa kemudian membuka rumah sakit di lahan milik kuil Hindu di Kalighat. Setelah

itu, ia melanjutkan dengan membangun rumah untuk anak-anak yang dibuang dari keluarganya dan penderita lepra.

Bunda Teresa berkarya di seluruh India dan sejak itu namanya mulai dikenal. Seorang jurnalis penganut agnostik Malcom Muggeridge membuat film tentang kepedulian Bunda Teresa tahun 1970. Film itu menarik perhatian dunia Barat. "Kata-kata tidak mampu menyatakan tentang betapa saya berterima kasih padanya," kata Muggeridge yang kemudian mengimani Katolik.

Bunda Teresa merupakan pendukung kehidupan. Ia tegas menolak aborsi dan kontrasepsi. Ia menegaskan di hadapan satu konferensi di Oxford tahun 1988 bahwa perempuan yang mendukung aborsi atau kontrasepsi tidak pantas mengadopsi anak. "Perempuan seperti itu tidak memiliki cinta kasih," tegas Bunda Teresa.

Bunda Teresa mendirikan kongregasinya sendiri yang diberi nama Misionaris Cinta Kasih pada 7 Oktober 1950. Kongregasi ini bertumbuh dengan jumlah biarawati mencapai 4.000 orang di 123 negara. Mereka melayani orang-orang melarat dan sekarat di pemukiman-pemukiman kumuh di 160 kota di dunia.

Tahun 1979, Bunda Teresa dianugerahi Nobel Perdamaian. Saat penganugerahan itu, ia meminta perayaan makan malam mewah dibatalkan dan memohon diberikan kepada orang-orang melarat di Kalkuta.

Pada tanggal 5 September 1997, Bunda Teresa meninggal setelah menderita serangan jantung. Pemerintah India mengadakan upacara khusus pemakamannya. Makam Bunda Teresa berada di dalam kompleks Misionaris Cinta Kasih dan menjadi salah satu tempat peziarahan bagi semua agama dan kepercayaan.

Lima tahun setelah kematian Bunda Teresa, Paus Yohanes Paulus II mendeklarasikan dimulainya proses penganugerahan gelar orang suci kepada Bunda Teresa. Bunda Teresa meninggalkan sebuah catatan tentang keyakinan imannya, harapan, dan cinta kasihnya yang luar biasa yang diberi judul "Come be My Light".

Bunda Teresa yang hanya memiliki dua helai pakaian sari selama hidupnya merupakan simbol cinta kasih bagi siapa saja yang tidak dicintai dan tak diinginkan. Ia dikenal sebagai ibu bagi orang-orang miskin dan melarat.

(Sumber: dunia.tempo.co/read/801577/perjalanan-hidup-bunda-teresa-ibu-bagi-orang-orang-melarat/full&view=ok)

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya, misalnya:

- Bila aku menjadi pemimpin, apakah aku akan melayani masyarakat di lingkunganku?

2. Aksi

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewawancarai orang tua tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh ketua RT untuk lingkungan Rtnya.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan.

- Pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan orang-orang lain untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu.
- Pemimpin dipilih oleh masyarakat.
- Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang menggerakkan orang lain dengan cara yang baik dan demi tujuan yang baik.
- Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau melayani masyarakat.
- Tuhan Yesus mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus rendah hati, siap melayani, siap berkorban, mengedepankan kasih, dan memperjuangkan kesejahteraan semua orang.
- Yesus berkata bahwa Ia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani (bdk. Matius 20:28).

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani” (Matius 20:28).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Bapa Yang Mahakasih, bimbinglah para pemimpin masyarakat agar dapat mengambil keputusan yang adil, tepat, dan benar. Jauhkan mereka dari sikap mementingkan diri sendiri dan dapat melawan segala godaan agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Amin.

4. Lagu

Menyanyikan kembali lagu “Ajarilah Kami” dari buku Ayo Puji Tuhan, no. 30.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal pemimpin masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah dan bersyukur atas pemimpin masyarakat yang baik sehingga mampu menunjukkan rasa hormat terhadap para pemimpin masyarakat yang baik.	Apa tugas pemimpin masyarakat? (Menciptakan kerukunan, mensejahterakan masyarakat dan lainnya)	20
	Sikap apa yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin masyarakat? (Jujur, adil, rendah hati, bertanggung jawab, melayani, dan lainnya)	20
	Apa permintaan ibu Yakobus dan Yohanes? (Agar anaknya duduk di samping kiri dan kanan Yesus)	20
	Apa yang dikatakan Yesus kepada murid-murid-Nya? (Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum?)	20
	Apa yang dapat kita teladan dari Tuhan Yesus? (Melayani bukan dilayani)	20
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Praktik.

Bentuk instrumen: Wawancara dengan ketua RT tentang apa yang sudah dilakukan terhadap lingkungan RT-nya.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal pemimpin masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah dan bersyukur atas pemimpin masyarakat yang baik sehingga mampu menunjukkan rasa hormat terhadap para pemimpin masyarakat yang baik.	Wawancara dengan orang tua tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh ketua RT untuk lingkungan Rtnya.	100
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan mencari ciri-ciri pemimpin masyarakat yang baik.

Remidial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-

peneguhan yang lebih praktis. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan secara lisan, misalnya: Apa permintaan ibu Yakobus dan Yohanes?

B. Menghargai Tradisi Masyarakat

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengenal tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah dan bersyukur atas tradisi masyarakat yang baik serta mampu menghargai tradisi masyarakat yang baik.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, diskusi kelompok, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Setiap kelompok dalam masyarakat mempunyai kebiasaan yang berbeda. Kebiasaan yang berbeda dari setiap daerah sering disebut sebagai tradisi. Masyarakat Indonesia mempunyai tradisi yang beraneka ragam, baik dari tarian, nyanyian, upacara, maupun rumah adat. Namun, perbedaan tradisi ini tidak membuat bangsa kita terpecah belah, justru bersatu dalam perbedaan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Bahkan bangsa Indonesia mengakui dan menganut berbagai macam agama.

Semua agama percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, pencipta alam semesta serta segala isinya, termasuk manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia. Dalam masyarakat Indonesia, ada yang beragama Islam, ada yang beragama Hindu, ada yang beragama Buddha, ada yang beragama Kristen Katolik dan Kristen Protestan, Kong Hu Cu. Untuk menghormati agama-agama

itu, pemerintah Indonesia sejak dulu menjadikan hari raya keagamaan setiap agama sebagai hari libur nasional.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengenal tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, mereka mempunyai sikap santun dan dapat menghormati tradisi-tradisi yang hidup dalam masyarakat.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Setiap kelompok dalam masyarakat mempunyai kebiasaan yang berbeda. Kebiasaan yang berbeda dari setiap daerah sering disebut sebagai tradisi. Masyarakat Indonesia mempunyai tradisi yang beraneka ragam baik dari tarian, nyanyian, upacara, maupun rumah adat. Namun perbedaan tradisi ini tidak membuat bangsa kita terpecah belah, justru bersatu dalam perbedaan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Mahabaik, hari ini kami mau belajar mengenal tradisi masyarakat kami. Berkatilah agar kami semakin menghormati tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Amin.

3. Lagu

“Tuhan, Berkatilah Negriku” dari buku Ayo Puji Tuhan, no. 54. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar “Naik Dango” yang ada di Buku Siswa dan meminta beberapa peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas gambar-gambar tersebut.

2. Cerita

Guru menceritakan salah satu tradisi dalam masyarakat Indonesia dan mengajak peserta didik untuk menyimaknya dengan baik.

Naik Dango, Ritual Hasil Panen oleh Suku Dayak Kanayant

“Naik Dango” atau “Gawai Dayak” merupakan tradisi atau upacara adat suku Dayak masyarakat Kalimantan Barat (Dayak Kanayant), yang dilaksanakan atau dilakukan dari berbagai daerah di Kalimantan Barat, yaitu daerah Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Sanggau, dan kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di Kalimantan Barat. Kegiatan tradisi atau upacara adat suku Dayak Kanayant yang biasa disebut upacara “Gawai Dayak” atau “Naik Dango” yang diadakan setiap setahun sekali diikuti atau dihadiri ratusan atau ribuan masyarakat Kalimantan atau daerah lainnya.

Upacara adat “Naik Dango” merupakan tradisi yang digelar oleh masyarakat Kalimantan (Dayak Kanayant) sebagai ungkapan rasa syukur kepada Jubata (Tuhan) yang telah memberikan berkat atas hasil panen padi yang diperoleh dari sawah atau ladang masyarakat Dayak. Upacara atau tradisi adat syukuran setelah panen ini dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Kanayant (Kalimantan) dengan nama yang berbeda-beda.

Orang Dayak Hulu menyebutnya dengan sebutan “Gawai”, di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang disebut “Maka’dio”, sedangkan orang Dayak Kayaan, di Kampung Mendalam, Kabupaten Putussibau, menyebutnya “Dange”. Upacara adat “Naik Dango” atau “Gawai Dayak” ditandai dengan menyimpan seikat padi yang habis atau baru selesai dipanen di dalam lumbung padi (dango). Hal ini dilakukan oleh setiap kepala keluarga masyarakat Dayak yang bertani/berladang. Padi yang disimpan di dalam dango tersebut nantinya akan dijadikan bibit padi dan sisa padi akan dijadikan cadangan pangan. Selanjutnya, ada acara menimang padi dan biasanya disertai dengan pemberkatan padi yang dilakukan oleh ketua adat.

Dalam tradisi atau upacara adat nenek moyang Dayak Kanayant, “Naik Dango” atau “Gawai Dayak” biasanya diawali dengan adanya pertemuan antarpenduduk kampung sehabis panen untuk merancang pelaksanaan

upacara “Naik Dango” atau “Gawai Dayak” terlebih dahulu. Pertemuan itu dilaksanakan beberapa waktu sebelum pelaksanaan ritual itu.

Masyarakat yang menghadiri dan membawa hasil panen serta sejumlah perlengkapan untuk ritual itu disebut kontingen (pangoyong) yang berasal dari setiap kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Dalam upacara adat ini, orang yang bertugas mengantarkan padi ke dango terdiri dari para penari yang berbusana khas Dayak dengan beragam kreativitas. Para penari ini berasal dari anak-anak muda suku Dayak asli yang disebut ANDAS (Anak Dayak Asli).

Dalam upacara “Naik Dango” atau “Gawai Dayak”, biasanya disertakan berbagai acara perlombaan tradisional, misalnya pangka’ gasing, menumbang, dan menyumpit. Juga ada perlombaan menyanyikan lagu-lagu tradisional dan pemilihan dara cegak dan bujang tarigas.

(Sumber: kompasiana.com/522018016/5b9e3d9cbde5752c0e7e1b16/tradisi-suku-dayak-kanayant-naik-dango-gawai-dayak [sudah diedit untuk kepentingan pembelajaran])

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atau bertanya terhadap gambar dan cerita di atas. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Dari mana asal upacara “Naik Dango”? (Dari Kalimantan Barat)
- b. Apa maksud upacara “Naik Dango”? (Bersyukur kepada Tuhan atas panen)
- c. Apa saja yang dilakukan dalam upacara “Naik Dango”? (Menyimpan seikat padi yang selesai dipanen di dalam lumbung padi [dango], perlombaan tradisional, perlombaan menyanyikan lagu-lagu tradisional, dan pemilihan dara cegak dan bujang tarigas).

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban dari peserta didik.

Upacara adat “Naik Dango” merupakan tradisi yang digelar masyarakat Kalimantan (Dayak Kanayant) sebagai ungkapan rasa syukur kepada Jubata (Tuhan) yang telah memberikan berkat atas hasil panen padi yang diperoleh dari sawah atau ladang masyarakat Dayak. Tradisi ini sangat baik untuk dilestarikan karena mengajak kita untuk selalu bersyukur kepada Tuhan atas semua berkat-Nya.

Tradisi masyarakat Indonesia sangat banyak dan mempunyai makna. Setiap suku atau daerah mempunyai tradisi yang berbeda. Semua tradisi yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang sangat membanggakan. Ini semua merupakan anugerah Tuhan. Karena itu, kita perlu menjaga dan melestarikannya sekaligus menghormati tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat Indonesia.

5. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik untuk mencari macam-macam tradisi masyarakat Indonesia dalam kelompok. Setelah itu melaporkan hasil kelompok di depan kelas (Apabila kondisi tidak memungkinkan, maka tugas ini menjadi tugas pribadi peserta didik).

Tradisi	Asal Tradisi
....
....
....
....
....

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus yang dipersembahkan kepada Allah dan gambar Yesus pada umur dua belas tahun merayakan Paskah di Bait Allah.

2. Cerita

Guru menceritakan kisah Yesus dipersembahkan kepada Allah (Lukas 2:21-24) dan kisah Yesus pada umur dua belas tahun dalam Bait Allah (Lukas 2:41-52).

Yesus Disunat dan Diserahkan pada Allah

(Lukas 2:21-24)

Dan ketika genap delapan hari dan Ia harus disunatkan, Ia diberi nama Yesus, yaitu nama yang disebut oleh malaikat sebelum Ia dikandung ibu-

Nya. Dan ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan, seperti ada tertulis dalam hukum Tuhan: “Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah,” dan untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur dan dua ekor anak burung merpati.

Yesus Ditemukan di Bait Allah

(Lukas 2:41-42)

Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun, pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu.

3. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- a. Di mana Yesus diserahkan pada Allah? (Di Bait Allah)
- b. Mengapa Yesus dan orang tua-Nya pergi ke Yerusalem? (Merayakan Paskah)
- c. Berapa umur Yesus ketika diserahkan kepada Allah? (8 hari)
- d. Berapa umur Yesus ketika diajak ke Yerusalem? (12 tahun)
- e. Tradisi apa yang dilakukan Yesus dan keluarga-Nya menurut kedua cerita di atas? (Tradisi diserahkan kepada Allah pada umur 8 hari dan setiap tahun pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah)

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik serta memberikan penjelasan, misalnya:

Yesus sejak dari kecil dididik oleh orang tua-Nya dalam tradisi atau adat istiadat agama Yahudi. Pada umur 8 hari, Yesus disunatkan dan dipersembahkan kepada Allah. Yesus pada umur 12 tahun diajak oleh Yusuf dan Maria untuk merayakan

hari Paskah di Yerusalem. Tradisi ini selalu dijalankan oleh Yesus dan orang tua-Nya setiap tahun. Jadi, Yesus juga diajarkan oleh orang tua-Nya untuk menghormati dan menjalankan tradisi mereka. Apakah kita juga mau seperti Yesus yang sangat menghormati dan menghargai tradisi masyarakat-Nya?

Di Indonesia, ada banyak sekali tradisi. Tiap suku bangsa memiliki kekhasan adat, kebiasaan, dan kebudayaannya masing-masing. Rumah Honai adalah rumah tradisional orang Papua. Tari Kecak adalah kesenian tradisional orang Bali, dan sebagainya. Sebagian tradisi yang baik harus dilestarikan dan dikembangkan. Kita harus menghargai dan menghormati tradisi yang baik.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

- Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya.
- Sudahkah aku menghormati teman yang berbeda suku?
- Sudahkah aku menghormati teman yang berbeda agama?
- Sudahkah aku menghormati teman yang berbeda tradisi?

2. Aksi

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan pengalamannya dalam mengikuti salah satu upacara tradisi masyarakat di lingkungannya dan menceritakannya di depan kelas. Tugas ini dapat dikerjakan di rumah bersama orang tuanya.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan.

- Setiap suku atau daerah mempunyai tradisi yang berbeda.
- Semua tradisi yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang sangat membanggakan dan semua merupakan anugerah Tuhan.
- Kita harus menjaga, melestarikan sekaligus menghormati tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat Indonesia.

- Yesus sejak dari kecil dididik oleh orang tua-Nya dalam tradisi atau adat istiadat agama Yahudi.
- Yesus disunat dan diserahkan kepada Allah pada umur 8 hari.
- Yesus pada umur 12 tahun diajak oleh Yusuf dan Maria untuk merayakan hari Paskah di Yerusalem.
- Sebagai murid Yesus, kita diajarkan untuk saling memperhatikan, saling mengasihi, saling menjaga, saling menghormati, dan saling menghargai agar tercipta hidup yang rukun, damai, dan sejahtera.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- “Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah” (Lukas 2:23).
- “Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah” (Lukas 2:41).

Guru mengajak peserta didik untuk menutupi pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah Yang Mahabaik, terima kasih atas penyelenggaraan-Mu. Hari ini kami belajar untuk saling menghormati dan menghargai teman-teman yang berbeda tradisi. Semoga kami sungguh-sungguh mampu melaksanakannya dalam hidup sehari-hari. Amin.

4. Lagu

Menyanyikan kembali lagu “Tuhan, Berkatilah Negriku”, dari buku Ayo Puji Tuhan, no. 54

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengenal tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah dan bersyukur atas tradisi masyarakat yang baik serta mampu menghargai tradisi masyarakat yang baik.	Berapa umur Yesus ketika diajak oleh orang tua-Nya untuk pergi ke Yerusalem? (12 tahun)	10
	Mengapa Yesus dan orang tua-Nya pergi ke Yerusalem? (Untuk merayakan Paskah)	10
	Berapa umur Yesus ketika diserahkan pada Allah? (8 hari)	10
	Tuliskan 3 tarian daerah? (Tari kecak, tari piring, tari tidayu)	15
	Tuliskan 3 lagu daerah? (Apuse, anging mamiri, kicir-kicir)	15
	Tuliskan 3 jenis rumah adat? (Honai, gadang, tongkonan)	15
	Mengapa tradisi masyarakat sangat penting dalam hidup bersama? (Memperkuat persaudaraan dan kebersamaan)	25
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Produk.
- Bentuk instrumen: Tugas membuat kliping.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengenal tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah dan bersyukur atas tradisi masyarakat yang baik serta mampu menghargai tradisi masyarakat yang baik.	Buatlah kliping foto atau gambar rumah adat dan tarian daerah masyarakat Indonesia (masing-masing 5)!	100
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menemukan contoh tradisi Gereja Katolik. Kerjakan di buku tugas dan mintalah tanda tangan orang tua.

Remidial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remidial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan secara lisan, misalnya: menyebutkan 5 tradisi masyarakat Indonesia.

C. Melestarikan Lingkungan Alam

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu memahami pentingnya melestarikan lingkungan hidup, bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam karya kelestarian lingkungan alam, dan peduli serta melakukan upaya nyata terhadap kegiatan melestarikan lingkungan alam.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video/film.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, pedagogi reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, diskusi kelompok, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Tuhan menciptakan lingkungan alam dan sekitarnya bagi hidup manusia. Keindahan lingkungan alam itu berupa pohon-pohon, hewan besar atau kecil, gunung, sungai, laut, lembah, dan lainnya. Lingkungan alam ciptaan Tuhan ini harus kita cintai. Setiap lingkungan alam perlu kita jaga agar terus berguna bagi kehidupan manusia. Lingkungan alam memiliki banyak kekayaan dan kita dapat memanfaatkannya untuk berbagai kepentingan. Namun, kita wajib mempergunakannya secara hemat dan benar. Tujuannya agar alam tetap lestari dan dapat terus dipergunakan sampai ke generasi-generasi yang akan datang dan ini merupakan tanggung jawab kita bersama.

Dalam Kitab Kejadian 1:1-2:4, dikatakan bahwa dunia ini diciptakan oleh Allah dalam keadaan baik. Hal ini berarti bahwa sejak semula dunia ini indah, tanahnya subur, semua tumbuhan tampak hijau segar, bunga-bunga beraneka ragam, semua jenis burung beterbangan di udara, dan berbagai macam binatang besar maupun kecil bersahabat dengan manusia. Ikan di laut pun tidak diganggu manusia. Semuanya baik adanya. Semua ini diserahkan oleh Tuhan kepada manusia untuk dijaga, dipelihara, dan dilestarikan. Namun, apa yang terjadi? Hutan digunduli oleh manusia. Burung-burung dan binatang ditangkap dan dibunuh oleh manusia sehingga semakin berkurang jumlahnya. Tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga yang indah juga semakin berkurang. Bagaimana sikap kita sebagai orang beriman untuk mengembalikan keindahan dunia ini? Kita dapat meneladan Santo Fransiskus Assisi yang sangat mencintai kehidupan damai dan hidup bersaudara dengan semua makhluk ciptaan Tuhan. Santo Fransiskus dikenal sebagai pelindung kelestarian lingkungan hidup. Gelar ini diberikan kepadanya karena selama hidupnya ia sungguh-sungguh bersikap sebagai saudara terhadap alam ciptaan Allah.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk:

- a. Melihat keindahan dan kehebatan alam. Alam yang indah dapat dinikmati, dialami, dan dicintai. Alam yang indah dapat menambah pengetahuan dan menghaluskan perasaan kita. Alam yang indah dapat meningkatkan keterampilan kita dan menguatkan sikap serta kehendak kita.
- b. Menyadari bahwa alam yang indah adalah karunia Tuhan bagi kita. Keagungan dan cinta Tuhan dapat dialami pada alam. Alam membuat kita lebih dekat kepada Sang Pencipta.

- c. Terlibat dalam melestarikan alam yang dianugerahkan Tuhan kepada kita dengan memelihara dan mengembangkannya. Dengan demikian, alam ciptaan Tuhan kembali menjadi baik dan indah.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Tuhan menciptakan lingkungan alam dan sekitarnya bagi manusia. Keindahan lingkungan alam itu berupa pohon-pohon, hewan besar atau kecil, gunung, sungai, laut, lembah, dan lainnya. Lingkungan alam ciptaan Tuhan ini harus kita cintai. Setiap lingkungan alam perlu kita jaga agar terus berguna bagi kehidupan manusia. Lingkungan alam memiliki banyak kekayaan dan kita dapat memanfaatkannya untuk berbagai kepentingan. Namun, kita wajib memergunakannya secara hemat dan benar. Tujuannya agar alam tetap lestari dan dapat terus dipergunakan sampai ke generasi-generasi yang akan datang dan ini merupakan tanggung jawab kita bersama.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Mahabaik, Engkau telah memberikan alam yang indah ini kepada kami untuk dijaga dan dikembangkan demi kebaikan kami. Terima kasih Tuhan atas karunia-Mu yang sangat indah dan berguna bagi kami. Amin.

3. Lagu

“Alam Raya Karya Bapa” dari buku Madah Bakti, no. 352. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar sekolahnya. Setelah itu, peserta didik menuliskan apa yang paling menarik ketika mengamati lingkungan sekitar sekolahnya.

Lingkungan alam sekitar sekolah yang paling menarik:
....
....
....
....
....

2. Mendengarkan dan Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyimak lagu “Rayuan Pulau Kelapa” ciptaan Ismail Marzuki. Setelah menyimak, guru bersama peserta didik menyanyikan lagu tersebut. Lagu diambil dari

Youtube Channel, Pak Lativi, Gr, Kata Kunci Pencarian : Lagu Rayuan Pulau Kelapa atau link yang lain.

Rayuan Pulau Kelapa

Tanah airku Indonesia. Negeri elok amat kucinta.
 Tanah tumpah darahku yang mulia. Yang kupuja sepanjang masa.
 Tanah airku aman dan makmur. Pulau kelapa yang amat subur.
 Pulau melati pujaan bangsa. Sejak dulu kala.

Ref:

Melambai-lambai. Nyiur di pantai. Berbisik-bisik. Raja Kelana
 Memuja pulau. Nan indah permai. Tanah airku Indonesia.

3. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi lagu. Apabila tidak peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa yang menarik dari lagu tersebut? (Tanah air Indonesia yang elok)
- b. Apakah tanah air Indonesia masih seperti lagu yang dinyanyikan? (Ya Tidak)

- c. Apa yang dapat dilakukan agar negeri ini menjadi elok kembali? (Menanam kembali pohon-pohon, tidak mengeruk tanah, tidak membuang sampah sembarangan, dan lainnya)

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Segala sesuatu yang berada di sekeliling kita sangat indah dan berguna. Kita harus menjaga dan memelihara semua yang indah dan berguna di sekeliling kita, termasuk satwa dan tumbuh-tumbuhan. Allah memberikan semua yang indah itu untuk manusia. Apabila kita tidak menjaga karunia Allah itu, maka kita akan mendapat kesusahan di kemudian hari. Karena itu, kita harus memelihara, melestarikan, dan mengembangkan karunia Allah ini di lingkungan kita.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan Pertama

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar taman Firdaus dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan isi gambar.

2. Cerita

Guru menceritakan “Kisah Penciptaan” berdasarkan Kitab Kejadian 1:1-2:4 atau menonton video Youtube Channel, Story Of Rohani: Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya.

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong, hanya ada air di mana-mana. Seluruh permukaan bumi gelap. Maka berfirmanlah Allah, “Jadilah terang.” Setelah itu, Allah memisahkan terang dan gelap. Lalu Allah menamakan terang itu siang dan gelap itu malam. Itulah hari pertama Allah mencipta.



Pada hari kedua, berfirmanlah Allah, “Jadilah cakrawala” maka tidak lama kemudian muncullah cakrawala dan Tuhan memisahkan air yang di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Pada hari ketiga, Allah berfirman lagi, “Berkumpullah air pada satu tempat.” Lalu Allah menamai tanah yang kering itu darat dan kumpulan air itu dinamainya laut. Setelah itu Allah berfirman lagi, “Hendaknya tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan

yang berbiji, segala jenis pohon yang menghasilkan buah, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi. Maka tumbuhlah dari tanah itu bermacam-macam tumbuhan.

Hari keempat, berfirmanlah Allah, “Jadilah benda-benda penerang di cakrawala untuk memisahkan siang dan malam.” Maka jadilah matahari untuk menerangi siang, dan bulan untuk menerangi malam. Allah melihat semuanya itu baik.

Hari kelima, Allah berfirman lagi, “Hendaklah ikan berenang dalam air dan burung-burung beterbangan di atas bumi.” Kemudian Allah memberkati ikan-ikan dan burung-burung itu supaya mereka berkembang biak dan menjadi banyak. Allah melihat semuanya itu baik.

Hari keenam, berfirmanlah Allah, “Hendaklah dari bumi muncul ternak dan binatang-binatang liar dan melata.” Maka muncullah kambing, domba, sapi, kerbau, kuda, kemudian muncul lagi singa, harimau, kucing, anjing, gajah, ular, dan lain-lain.

Setelah itu Allah berfirman, “Baiklah kita jadikan manusia menurut rupa Kita, supaya mereka menguasai segala ikan di laut, burung-burung di udara, dan semua binatang.” Maka Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan menurut rupa Allah sendiri. Kepada manusia itu, Allah bersabda, “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah muka bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, dan atas segala binatang jinak maupun liar.” Maka jadilah demikian. Allah melihat semuanya itu baik.

Demikianlah Allah menciptakan dunia dengan segala isinya. Pada hari ketujuh Allah berhenti mencipta dan beristirahat. Hari itu disebut hari Tuhan bagi manusia. Semua orang berkumpul untuk memuliakan Tuhan.

3. Pendalaman Pertama

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- a. Apa saja yang diciptakan Allah? (Tumbuhan, hewan, dan manusia)
- b. Bagaimana ciptaan Allah pada mulanya? (Semua diciptakan dengan baik)
- c. Mengapa sekarang ini banyak gunung yang gundul dan tanah menjadi gersang? (Pohon-pohon ditebangi)
- d. Apa akibatnya bagi manusia? (Terjadi bencana)
- e. Bagaimana cara supaya ciptaan Allah kembali menjadi baik dan indah? (Mengadakan penghijauan, reboisasi)

4. Peneguhan Pertama

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik serta memberikan penjelasan, misalnya:

Allah telah menciptakan dunia dengan segala isinya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah dalam keadaan baik. Ada burung-burung di udara. Ada binatang-binatang di darat dan ikan-ikan di laut. Segala macam tumbuhan tampak indah. Tetapi sekarang manusia menebangi pohon dengan sembarangan, membunuh segala jenis burung dan binatang. Tanah menjadi gersang sehingga dunia berkurang keindahannya. Padahal manusia adalah ciptaan Allah yang paling mulia. Manusia mempunyai akal budi, yang dapat berpikir dan mempunyai kemampuan untuk menjaga, merawat, dan melestarikan ciptaan Tuhan yang indah ini. Bagaimana caranya? Mari kita simak dari kisah Santo Fransiskus Assisi.

5. Pengamatan Kedua

Guru menampilkan foto/gambar Santo Fransiskus Assisi bersama sahabat-sahabatnya dan kemudian peserta didik menyimak kisah Santo Fransiskus.

Santo Fransiskus dari Assisi

Fransiskus dilahirkan di kota Assisi, Italia pada tahun 1181. Ayahnya bernama Pietro Bernardone, seorang pedagang kain yang kaya raya, dan ibunya bernama Donna Pica. Pada masa mudanya, Fransiskus lebih suka bersenang-senang dan menghambur-hamburkan harta ayahnya daripada belajar. Ketika usianya 20 tahun, Fransiskus ikut maju berperang melawan Perugia. Ia tertangkap dan disekap selama satu tahun hingga jatuh sakit. Pada masa itulah, ia mendekati diri kepada Tuhan. Setelah Fransiskus dibebaskan, ia mendapat suatu mimpi yang aneh. Dalam mimpinya, ia mendengar suara yang berkata, "Layanilah majikan dan bukannya pelayan."

Setelah itu, Fransiskus memutuskan untuk hidup miskin. Ia pergi ke Roma dan menukarkan bajunya yang mahal dengan seorang pengemis, setelah itu seharian ia mengemis. Semua hasilnya dimasukkan Fransiskus ke dalam kotak persembahan untuk orang-orang miskin di Kubur Para Rasul. Ia pulang tanpa uang sama sekali di sakunya. Suatu hari, ketika sedang berdoa di Gereja St. Damiano, Fransiskus mendengar suara Tuhan, "Fransiskus, perbaikilah Gereja-Ku yang hampir roboh." Jadi, Fransiskus

pergi untuk melaksanakan perintah Tuhan. Ia menjual setumpuk kain ayahnya yang mahal untuk membeli bahan-bahan guna membangun gereja yang telah tua itu.

Senor Pietro Bernardone marah sekali! Fransiskus dikurungnya di dalam kamar. Fransiskus, dengan bantuan ibunya, berhasil melarikan diri dan pergi kepada Uskup Guido, yaitu Uskup kota Assisi. Pak Bernardone segera menyusulnya. Ia mengancam jika Fransiskus tidak mau pulang bersamanya, ia tidak akan mengakui Fransiskus sebagai anaknya dan dengan demikian tidak akan memberikan warisan barang sepeser pun kepada Fransiskus. Mendengar itu, Fransiskus malah melepaskan baju yang menempel di tubuhnya dan mengembalikannya kepada ayahnya.

Sejak saat itu, dia mulai mengunjungi rumah sakit, melayani orang sakit, berkhotbah di jalan-jalan, dan memandang semua orang baik laki-laki maupun perempuan sebagai saudara kandung. Orang-orang banyak mulai tertarik untuk mengikuti teladan hidupnya. Hingga pada Tahun 1209 ia memperoleh restu dari Paus mendirikan Ordo Fransiskan yang mendasarkan hidup mereka pada kesederhanaan dan kemiskinan; seperti kata Yesus: "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku" (Matius 19:21).

Fransiskus amat kudus. Ia tidak lagi melihat perbedaan di antara semua makhluk ciptaan Tuhan. Baginya, segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karunia Ilahi. Kelembutan jiwanya bahkan membuat binatang-binatang pun menyayanginya. Binatang buas menjadi jinak bila berada di dekat orang suci ini.

Dalam hidup Fransiskus, sering kali terjadi peristiwa-peristiwa luar biasa di mana ia berbicara kepada binatang-binatang. Di antaranya, ketika St. Fransiskus menghardik serombongan burung yang berisik sehingga mengganggu upacara gereja! Yang mengherankan, burung-burung itu kemudian tinggal tenang sampai Fransiskus menyelesaikan khotbahnya.

Berkotbah pada Burung-Burung

Suatu hari, Fransiskus dan pengikut-pengikutnya sedang dalam perjalanan ke Lembah Spoleto dekat kota Bevagna. Tiba-tiba Fransiskus melihat serombongan besar burung-burung dari berbagai jenis. Di antaranya ada merpati, gagak, dan jenis-jenis yang lain. Terpesona dengan keindahan pemandangan itu, Fransiskus meninggalkan teman-temannya di pinggir jalan dan berlari mengejar rombongan burung yang ajaibnya tidak lagi beterbangan tapi dengan sabar menunggu kedatangan Fransiskus. Seperti biasa, Fransiskus menyapa mereka. Ia pikir burung-burung itu akan segera beterbangan di udara ketika ia menyapanya. Tetapi mereka semua tetap diam di tempatnya masing-masing.

Dipenuhi rasa kagum, Fransiskus bertanya apakah mereka mau tinggal sebentar bersamanya untuk mendengarkan sabda Tuhan. Katanya kepada mereka, "Saudara dan saudari burung, hendaklah kalian memuji Penciptamu dan mengasihi-Nya selalu. Ia memberimu bulu-bulu sebagai mantel, sayap untuk terbang, dan memenuhi segala kebutuhanmu. Tuhanlah yang menjadikan engkau mulia di antara segala makhluk, menjadikan udara yang halus bersih sebagai rumahmu. Tanpa menabur atau pun menuai, kalian memperoleh bimbingan dan perlindungan dari Tuhan."

Burung-burung itu mengepak-gepakkan sayap mereka, menjulurkan leher mereka sambil memandang Fransiskus. Mereka bersukacita memuji Tuhan dengan cara yang demikian indah sesuai kodrat mereka. Kemudian Fransiskus berjalan di tengah-tengah burung-burung itu, berkeliling dan kembali, menyentuh kepala dan badan burung-burung itu dengan jubahnya. Kemudian ia memberkati mereka dan membuat tanda salib bagi mereka. Kemudian burung-burung itu beterbangan di udara dan Fransiskus dengan penuh sukacita berterima kasih kepada Tuhan, lalu melanjutkan perjalanannya.

Setelah kembali kepada teman-temannya, Fransiskus menggumam dengan keras mengapa selama ini ia tidak pernah berkhotbah kepada burung-burung. Maka, sejak saat itu, Fransiskus membiasakan diri untuk meminta kepada burung-burung, segala jenis binatang serta reptil untuk memuji dan mengasihi Penciptanya.

Suatu hari, seorang rahib membawa seekor kelinci yang terjebak perangkap para pemburu. St. Fransiskus lalu menasihati kelinci agar lebih

berhati-hati di waktu yang akan datang, kemudian dikeluarkannya kelinci dari dalam perangkap dan diletakkannya di atas tanah supaya ia pergi. Tetapi kelinci itu kembali dan melompat ke atas pangkuan Fransiskus, berharap agar ia boleh tinggal di dekatnya. Fransiskus membawa kelinci itu ke sebuah hutan dan melepaskannya kembali. Tetapi kelinci itu kembali lagi ke tempat di mana Fransiskus duduk dan melompat ke atas pangkuannya lagi! Akhirnya, Fransiskus meminta salah seorang rahibnya untuk membawa kelinci masuk ke dalam hutan dan melepaskannya. Kali ini usahanya berhasil.

Hal-hal seperti ini terjadi berkali-kali dalam hidup Fransiskus dan melihatnya sebagai suatu kesempatan untuk memuji kemuliaan Tuhan. Jika seekor makhluk yang begitu sederhana dapat begitu dilimpahi oleh keajaiban Tuhan, terlebih lagi manusia.

(Sumber: katakombe.org/para-kudus/oktober/fransiskus-assisi.html)

6. Pendalaman Kedua

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan setelah mengamati foto/gambar serta menyimak kisah Santo Fransiskus. Tuliskan apa yang telah dibuat oleh Santo Fransiskus Assisi!

.....

7. Peneguhan Kedua

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik serta memberikan penjelasan, misalnya:

Santo Fransiskus Assisi memang sangat mencintai kehidupan damai dan hidup bersaudara dengan semua makhluk ciptaan Allah. Kehidupan Fransiskus dipenuhi dengan damai dan cinta akan lingkungan hidup. Santo Fransiskus dikenal sebagai pelindung kelestarian lingkungan hidup. Mengapa Fransiskus Assisi mendapat gelar itu? Karena selama hidupnya ia sungguh-sungguh bersikap sebagai saudara terhadap seluruh alam ciptaan. Sekarang ini sangat dibutuhkan orang-orang seperti Santo Fransiskus Assisi yang menghormati seluruh makhluk ciptaan Allah dan melestarikan alam ciptaan ini. Dengan melestarikan lingkungan, kamu telah bersyukur sebagai anggota masyarakat. Karena itu, mari kita melibatkan diri untuk ambil bagian menata lingkungan

sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk ditempati.

8. Diskusi Kelompok

Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang:

- a. Apa yang dapat diteladani dari cara hidup Santo Fransiskus Assisi?
- b. Bagaimana cara melestarikan lingkungan alam ini?

Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:

- Santo Fransiskus Assisi sangat mencintai lingkungan hidup dan bersahabat dengan semua makhluk ciptaan Allah. Dia menganggap makhluk ciptaan Allah sebagai saudara.
- Cara melestarikan lingkungan hidup, misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya atau mengolah sampah, menanam pohon di sekitar rumah, di sekolah, dan lainnya.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

- Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya.
- Sudahkah aku membuang sampah pada tempatnya?
- Sudahkah aku menanam tanaman?
- Sudahkah aku melaksanakan piket kelas?

2. Aksi

a. Membuat Motto atau Semboyan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik supaya membuat motto atau semboyan untuk melestarikan lingkungan alam. Mintalah bantuan kepada orang tua.

b. Menanam Tanaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanam tanaman dalam rangka penghijauan lingkungan sekolah.

c. Mewarnai

Guru menugaskan peserta didik untuk mewarnai gambar Santo Fransiskus Assisi bersama burung-burung.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan.

- Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya dalam keadaan baik.
- Manusia mempunyai akal budi sehingga dapat berpikir dan mempunyai kemampuan untuk melestarikan ciptaan Allah yang indah ini.
- Kecerakahan manusia sering merusak ciptaan Allah itu.
- Santo Fransiskus Assisi menjadi teladan dalam pelestarian lingkungan.
- Kita melibatkan diri untuk ambil bagian dalam menata lingkungan sehingga menjadi tempat yang indah dan nyaman untuk ditempati.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi” (Kejadian 1:28).

Guru mengajak peserta didik untuk menutupi pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa dari Gita Sang Surya

P: Yang Mahaluhur, Mahakuasa, Tuhan yang baik, milik-Mulah pujaan, kemuliaan, dan hormat, dan segala pujian.

S: Kepada-Mu saja, Yang Mahaluhur, semuanya itu patut disampaikan, namun tiada insan satu pun layak menyebut nama-Mu.

P: Terpujilah Engkau, Tuhanku, bersama semua makhluk-Mu, terutama Tuan Saudara Matahari; dia terang siang hari, melalui dia kami Kauberi terang.

S: Dia indah dan bercahaya dengan sinar cahaya yang cemerlang; tentang Engkau, Yang Mahaluhur, dia menjadi tanda lambang.

- P: Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari Bulan dan Bintang-Bintang.
S: Di cakrawala Kaupasang mereka, gemerlapan, megah, dan indah.
- P: Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudara Angin, dan karena udara dan kabut, karena langit yang cerah dan segala cuaca,
S: dengannya Engkau menopang hidup makhluk ciptaan-Mu.
- P: Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudara Air,
S: dia besar faedahnya, selalu merendah, berharga dan murni.
- P: Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudara Api, dengannya Engkau menerangi malam;
S: dia indah dan cerah ceria, kuat dan perkasa.
- P: Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari Ibu Pertiwi, dia menyuap dan mengasuh kami,
S: dia menumbuhkan aneka ragam buah-buahan, beserta bunga warna-warni dan rumput-rumputan.
- P: Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena mereka yang mengampuni demi kasih-Mu, dan yang menanggung sakit dan duka derita.
S: Berbahagialah mereka, yang menanggungnya dengan tenteram, karena oleh-Mu, Yang Mahaluhur, mereka akan dimahkotai.
(St. Fransiskus dari Assisi)

4. Lagu

Menyanyikan kembali lagu “Alam Raya Karya Bapa” dari Madah Bakti, no. 352.

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
- Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu memahami pentingnya melestarikan lingkungan hidup dan bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam karya kelestarian lingkungan alam serta peduli dan melakukan upaya nyata terhadap kegiatan melestarikan lingkungan alam.	Sebutkan keindahan-keindahan alam di sekitar tempat tinggalmu? (Pantai, gunung, sungai, taman, dan lainnya)	10
	Bagaimana ciptaan Tuhan pada mulanya? (Baik adanya)	10
	Apa saja yang diciptakan Allah? (Tumbuhan, hewan, dan manusia)	10
	Apa tujuan memelihara lingkungan alam? (Agar manusia terhindar dari bencana)	10
	Bagaimana cara memelihara lingkungan rumah? (Disapu, dipel)	10
	Bagaimana cara memelihara lingkungan sekolah? (Piket kelas, menanam tanaman, dan lainnya)	10
	Jelaskan beberapa tindakan yang dapat melestarikan alam! (Tidak membuang sampah sembarangan, reboisasi)	15
	Apa yang dapat kamu teladan dari cara hidup Santo Fransiskus Assisi? (Mencintai dan melestarikan ciptaan Allah)	10
	Bagaimana ciri-ciri lingkungan yang bersih? (Tidak ada sampah, banyak tanaman, udaranya segar)	15
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Keterampilan

- Teknik: Produk.
- Bentuk instrumen: Tugas membuat semboyan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu memahami pentingnya melestarikan lingkungan hidup dan bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam karya kelestarian lingkungan alam serta peduli dan melakukan upaya nyata terhadap kegiatan melestarikan lingkungan alam.	Buatlah motto atau semboyan tentang mencintai lingkungan alam!	100
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan mencari berita tentang bencana alam yang terjadi di Indonesia dan cara menanggulangnya. Kerjakan di buku tugas!

Jenis Bencana	Lokasinya	Penyebabnya	Cara Menanggulangi
....

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: Apa yang harus dilakukan bila lingkungan kita kotor?

Penilaian Materi Bab V

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Tuliskan keindahan-keindahan alam di sekitar tempat tinggalmu! (Pantai, gunung, sungai, taman, dan lainnya)
2. Bagaimana ciptaan Tuhan pada mulanya? (Baik adanya)
3. Apa saja yang diciptakan Allah? (Tumbuhan, hewan, dan manusia)
4. Bagaimana cara memelihara lingkungan rumah? (Disapu, dipel, dan lainnya)
5. Bagaimana cara memelihara lingkungan sekolah? (Piket kelas, menanam tanaman, dan lainnya)
6. Jelaskan beberapa tindakan yang dapat melestarikan alam! (Membuang sampah pada tempatnya, reboisasi, dan lainnya)
7. Apa yang dapat kamu teladan dari cara hidup Santo Fransiskus Assisi? (Mencintai dan melestarikan ciptaan Allah)
8. Bagaimana ciri-ciri lingkungan yang bersih? (Tidak ada sampah, banyak tanaman, udaranya segar)
9. Berapa umur Yesus ketika diajak orang tuanya pergi ke Yerusalem? (12 tahun)
10. Mengapa Yesus dan orang tua-Nya pergi ke Yerusalem? (Merayakan Paskah)
11. Berapa umur Yesus ketika diserahkan pada Allah? (8 hari)
12. Tuliskan 3 lagu daerah? (Soleram, ampar-ampar pisang, manuk dadli)
13. Tuliskan 3 tarian daerah? (Tari kecak, tari piring, tari tidayu)
14. Di mana Yesus diserahkan pada Allah? (Di Bait Allah)
15. Tuliskan satu tradisi Gereja? (Sinterklas)
16. Teladan apa yang diberikan Santo Fransiskus Assisi kepada kita? (Pelestarian lingkungan)
17. Tradisi apa yang dilakukan Yesus dan keluarga-Nya? (Tradisi mempersembahkan anak kepada Allah pada umur 8 hari dan setiap tahun pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah)
18. Apa tugas pemimpin masyarakat? (Menciptakan kerukunan, mensejahterakan masyarakat, dan lainnya)

19. Sikap apa yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin masyarakat? (Jujur, adil, rendah hati, bertanggung jawab, melayani, dan lainnya)
20. Apa permintaan ibu Yakobus dan Yohanes kepada Yesus? (Agar kedua anaknya duduk di samping kiri dan kanan Yesus dalam kerajaan-Nya).



GLOSARIUM

Acungkan: mengangkat ke atas

Bait Allah: tempat ibadah di Yerusalem yang didirikan oleh raja Salomo dan kemudian dimusnahkan oleh tentara Babel.

Beribadah: Perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama

Bersyukur: Berterima kasih kepada Allah dan diungkapkan dalam perbuatan nyata.

Bertobat: menyesal dan berniat hendak memperbaiki perbuatan yang salah.

Biarawati: orang perempuan yang hidup di dalam biara; suster

Budak: orang yang dirampas kebebasan hidupnya, untuk bekerja guna kepentingan orang lain.

Buku hukum: hukum atau perintah Tuhan Allah yang diberikan kepada Musa, ditulis pada dua loh batu.

Bujang tarigas: pria yang berparas tampan

Dayak: suku asli dari Kalimantan

Dara cegak: Wanita yang berparas cantik

Dosa: keadaan atau situasi seseorang jauh atau terpisah dari Allah karena melanggar ketentuan atau kehendak Allah.

Etiopia: salah satu negara di benua Afrika

Farisi: suatu golongan dari para rabi dan ahli Taurat yang sangat berpengaruh. Mereka berpegang pada Taurat Musa dan pada adat istiadat nenek moyang. Seluruh hukum dan peraturan mereka taati secara mutlak.

Gereja: Persekutuan Umat beriman yang percaya pada Yesus Kristus

Hidup Kristiani: hidup orang yang mengikuti teladan hidup Yesus Kristus.

Homili: Kotbah/penjelasan yang diberikan imam pada saat Ekaristi.

Ibadat: kegiatan atau ungkapan bakti kepada Allah yang dilakukan sekelompok umat beriman sesuai tata cara tertentu.

Iman: sikap sungguh percaya pada Allah; keyakinan seseorang pada Allah

Jubata: Tuhan

Katakombe: tempat pengungsian dan persembunyian jemaat Kristen yang dianiaya. Mereka berkumpul di tempat ini untuk melaksanakan ibadat dan merayakan Ekaristi.

Komuni: saat umat beriman menerima Tubuh dan Darah Kristus.

Liturgi: Ibadat resmi Gereja.

Malaikat: makhluk Allah yang taat, diciptakan dari cahaya, mempunyai tugas khusus dari Allah;

Minyak krisma: minyak yang digunakan pada penerimaan Sakramen Krisma; minyak zaitun yang telah diberkati oleh uskup menjadi tanda dan sarana penguatan oleh Roh Kudus.

Misa : Perayaan Ekaristi

Mother Teresa: Suster Teresa

Nas: kalimat dalam Kitab Suci

Pembantaian: pembunuhan

Pemimpin: seseorang yang mengarahkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu

Penitensi: “membuat silih”, untuk dosa-dosa, harus memperbaiki kesalahan atas suatu cara yang cocok. Penitensi dapat terdiri dari doa, derma, karya amal, pelayanan terhadap sesama, pantang secara sukarela, berkorban, dan terutama dalam menerima dengan sabar salib yang harus kita pikul.

Perayaan Ekaristi: kegiatan umat beriman bersama-sama untuk mengenang perjamuan malam terakhir Yesus bersama 12 rasul dengan tata cara yang sudah ditentukan.

Rasul: Murid Yesus yang berjumlah 12 orang

Ritus: tata cara yang biasa dilaksanakan dalam ibadah

Raja Firaun: raja di Mesir pada jaman kuno

Sakramen: Tanda dan sarana keselamatan dari Allah

Sakramen Baptis: Sakramen yang diterima pertama kali ketika seseorang akan menjadi anggota Gereja

Sakramen Ekaristi: tanda persatuan Gereja dengan Tuhan Yesus Kristus dan ambil bagian dalam karya perutusan-Nya

Sakramen Tobat: tanda Allah menerima kembali anak-Nya yang menyesali dosa, mohon pengampunan, dan berniat untuk hidup sesuai jalan-Nya

Santa: Orang suci yang perempuan

Santo: Orang suci yang laki-laki

Santo Paulus: rasul Yesus Kristus yang dahulu bernama Saulus. Ia termasuk golongan Farisi dan turut menganiaya jemaat Kristen. Ia bertobat dan dipanggil menjadi rasul, khususnya di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Sida-sida: golongan pegawai tinggi, keturunan orang bangsawan

Slogan: kalimat pendek yang berisi ajakan untuk melakukan yang baik.

Tabernakel: tempat untuk menyimpan Hosti Kudus

Tafsir mimpi: menerangkan arti mimpi

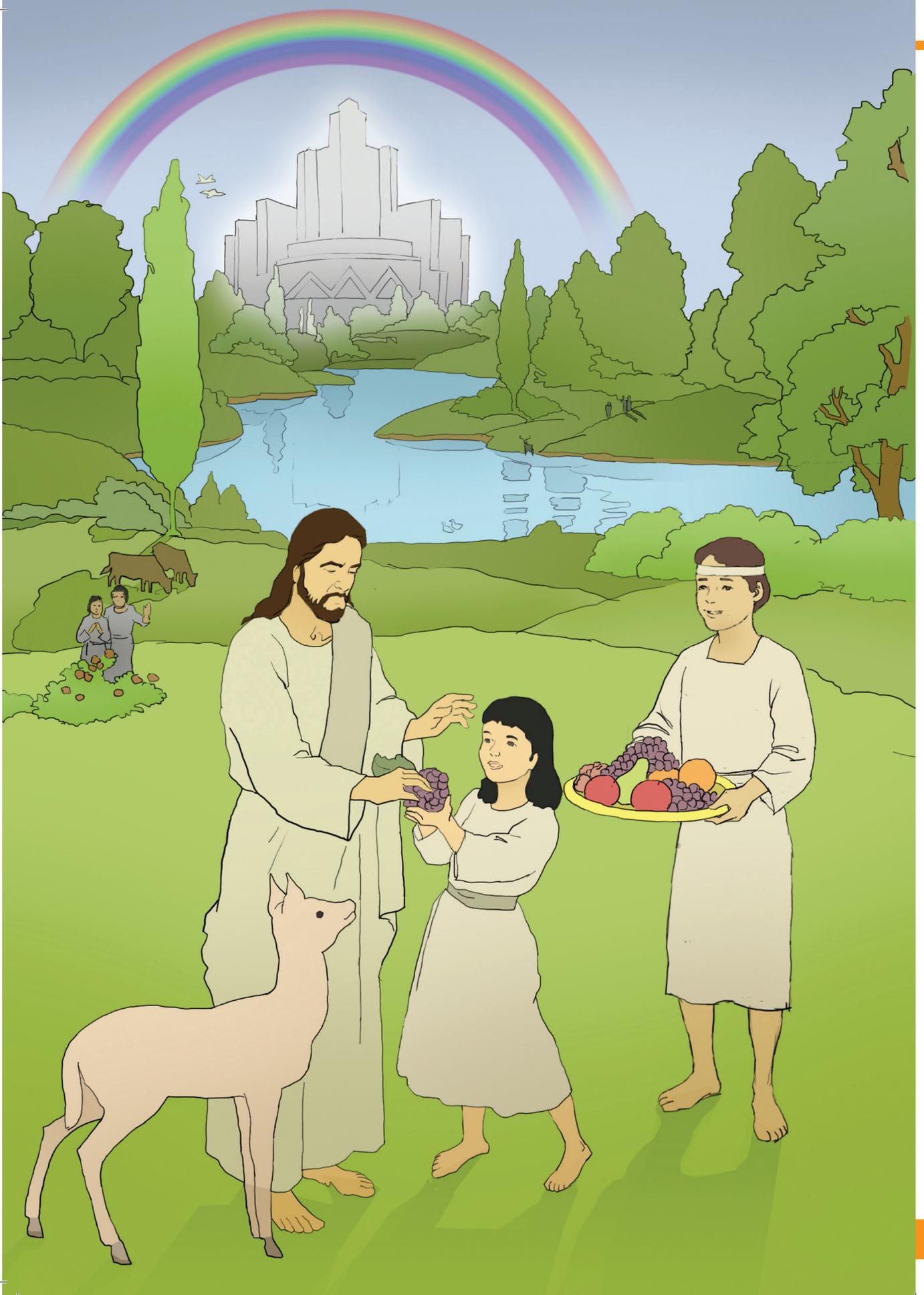
Tanah Kanaan: tanah suci atau tanah perjanjian merupakan tanah yang Allah janjikan kepada bangsa Israel sewaktu mereka berada di Mesir.

Tandus: tanah tidak subur, gersang.

Tradisi: adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat;

Trisula: Tombak bermata tiga

Yesaya: salah satu Nabi dalam Perjanjian Lama



DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Hardi Sastra. 2016. Panduan Penggunaan Musik Kateketis: Bagi Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga, Sekolah, dan Gereja. Yogyakarta: PT Kanisius.
- de Graaf, Anne. 1997. Kitab Suci untuk Anak-Anak. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi IV, Cetakan VIII. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heuken, SJ, A. 2002. Ensiklopedi Orang Kudus. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Kemendikbud. 2014. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III, Buku Guru. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III, Buku Siswa. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III, Buku Guru. Edisi revisi. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III. Buku Siswa. Edisi revisi. Jakarta: Kemendikbud.
- Komkat KWI. 2006. Menjadi Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk SD, Buku Guru Kelas III. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 2007. Menjadi Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar, Buku Siswa Kelas III. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 2018. Belajar Mengenal Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III, Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 2018. Belajar Mengenal Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III, Buku Siswa. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 2020. Belajar Mengenal Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III, Buku Guru. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 2020. Belajar Mengenal Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III, Buku Siswa. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. 2007. Ayo Puji Tuhan: Nyanyian Liturgi dan Rohani Anak. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Komisi Liturgi KWI. 2018. Puji Syukur: Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Jakarta: Penerbit Obor.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi. Yoyakarta: Kanisius (diterbitkan bersama dengan Penerbit Obor, Jakarta).
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. 2005. Tata Perayaan Ekaristi: Buku Umat. Yogyakarta: Kanisius.
- Lalu, Pr., Yosef. 2005. Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia. Jakarta: Komisi Kateketik KWI.
- Leks, Stefan. 2003. Tafsir Injil Lukas. Yogyakarta: Kanisius.
- Leks, Stefan. 2003. Tafsir Injil Markus. Yogyakarta: Kanisius.
- Leks, Stefan. 2003. Tafsir Injil Matius. Yogyakarta: Kanisius.
- Lembaga Alkitab Indonesia (Terjemahan diterima dan diakui oleh KWI). 2016. Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Libreria Editrice Vaticana. 2009. Kompendium Katekismus Gereja Katolik. Terjemahan dari Catechismo della Chiesa Cattolica oleh Harry Susanto, SJ yang disahkan dan diakui oleh Konferensi Waligereja Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Libreria Editrice Vaticana. 2014. Katekismus Gereja Katolik. Terjemahan dari edisi Jerman oleh P. Herman Embuiru, SVD yang disahkan oleh Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara dan diakui oleh Konferensi Waligereja Indonesia, cet. III. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Pattloch Verlag GmbH & Co. 2012. Youcat Indonesia: Katekismus Populer. Terjemahan dari Youcat English oleh R.D. Yohanes Dwi Harsanto dkk. Yogyakarta: Kanisius.
- Pugmire, Neil. 2016. 50 Ide Drama untuk Memeriahkan Berbagai Acara. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pusat Musik Liturgi. 2000. Madah Bakti: Buku Doa dan Nyanyian. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sumber dari Internet:

- <https://dunia.tempo.co/read/801577/perjalanan-hidup-bunda-teresa-ibu-bagi-orang-orang-melarat/full&view=ok>, diakses 9 Februari 2021.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Yesus_memberi_makan_lima_ribu_orang/, diakses 22 November 2020.

<https://katakombe.org/para-kudus/oktober/fransiskus-assisi.html/>, diakses 2 November 2020.

<https://manado.tribunnews.com/2020/07/03/kisah-yesus-memberi-makan-lima-ribu-orang-bawa-modal-roti-dan-ikan-semuanya-kenyang?page=2/>, diakses 22 November 2020.

<https://parokiserpong-monika.org/blog/orang-kudus/>, diakses 2 November 2020.

<https://pondokcerita02.org/cecilia.htm>, diakses 1 November 2020.

<https://sathora.or.id/1270/belajar-dari-keluarga-kudus-nazaret-1/>, diakses 21 November 2020.

<http://somethingtodiefor.net/forum/kisah-tentang-mother-teresa-wanita-yang-mengasihi-dan-dikasihi/>, diakses 25 Oktober 2020.

<https://youtu.be/94r4ZuOznJY/>, diakses 25 Oktober 2020.

<https://youtu.be/LrNsJ5O11TI/>, diakses 22 Oktober 2020.

https://youtu.be/nbrmB_d8L8M/, diakses 29 Oktober 2020.

<https://youtu.be/wxpaJ8E3kcU/>, diakses 20 Oktober 2020.

<https://www.carmelia.net/index.php/artikel/riwayat-para-kudus/358-santa-cecilia>, diakses 1 November 2020.

<https://www.katolisitas.org/dibaptis-untuk-menjadi-terang/>, diakses 22 November 2020.

<https://www.katolisitas.org/keluarga-sebagai-pendidik-nilai-nilai-kemanusiaan-dan-iman/>, diakses 21 November 2020.

<https://www.katolisitas.org/mengapa-tuhan-yesus-dibaptis/>, diakses 22 November 2020.

<https://www.katolisitas.org/mukjizat-penggandaan-roti-adalah-gambaran-akan-sakramen-ekaristi/>, diakses 22 November 2020.

<https://www.katolisitas.org/tentang-bangsa-israel/comment-page-3/>, diakses 22 November 2020.

<https://www.katolisitas.org/tentang-kebenaran-eksodus/>, diakses 22 November 2020.

<https://www.katolisitas.org/tentang-mimpi/>, diakses 22 November 2020.

infokatolik.id/santo-tarsisius.html/, diakses 22 Oktober 2020.

kompasiana.com/522018016/5b9e3d9cbde5752c0e7e1b16/tradisi-suku-dayak-kanayant-naik-dango-gawai-dayak/, diakses 27 Oktober 2020.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dra. Susi Bonardy, M.Pd.
Email : bonsus2392@gmail.com
Instansi : Sekolah Dasar Kopisan Plus Singkawang
Kalimantan Barat.



Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kepala Sekolah Dasar Kopisan Plus Singkawang Kalimantan Barat.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Administrasi Pendidikan di Universitas Tanjung Pura Pontianak.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Menjadi Sahabat Yesus kelas I-VI tahun 2010
2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas I,II, dan III 2013.
3. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Belajar Mengenal Yesus kelas I-VI tahun 2018

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yenny Suria, S.Ag.
Email : yennysuria@gmail.com
Instansi : SD Strada Budi Luhur II Bekasi
Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Pengajar di SD Strada Budi Luhur II Bekasi

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1 pada Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas I,II, dan III 2013.
2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SDLB Tunadaksa dan Tunanetra kelas III diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Hari, M.Hum
Instansi : Kasubdit Pendidikan Menengah
Kementerian Agama RI
Bidang Keahlian : Penelaah Buku



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. tahun 1996 sampai saat ini. Pernah menduduki jabatan sebagai Staf Kepegawaian, Kasubbag Kepegawaian, Kasubdit Penyuluhan, Kasubdit Pendidikan Tinggi

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1 di IKIP Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun 1992
2. Pascasajana di Universitas Indonesia, Tahun 2004

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Salman Habeahan, S.Ag., MM.
Instansi : Kanwil Agama Propinsi DKI Jakarta
Bidang Keahlian : Pengajar, Penelaah dan Penulis Buku



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Budi Luhur Jakarta
2. Dosen Agama di Institut Bisnis Nusantara Jakarta
3. Anggota Dewan Pakar Gerakan Pembumih Pancasila

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2012

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum (Dikti – Dirjen Pajak)
2. Membangun Hidup Berpolakan Pribadi Yesus, Nusatama Jogjakarta,
3. Butir-butir Pendidikan Nilai Abad 21, Krista Media
4. Kepemimpinan untuk Organisasi Non Profit
5. Otobiografi Mgr. Dr. Anicetus B. Sinaga, OFM Cap.

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau Dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Agama dan Pendidikan, Menulis Buku Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum (Dikti – Dirjen Pajak)

■ Profil Ilustrator

Nama lengkap : Sutadi Pria Nugraha
Email : sutadiart@gmail.com
Akunfacebook : <https://www.facebook.com/artadisuta>
Bidang Keahlian : Ilustrasi



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Impression Artist
2. Digital Artist
3. Sequential Artist

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SMAN 1 Wates Yogyakarta, 1980-1983

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrasi sampul dan ilustrasi dalam buku "Teh dan Penghianat" karya Iksaka Banu
2. Ilustrasi sampul novel "Pangeran dari Timur" karya Iksaka Banu dan Kurnia Effendi
3. Ilustrasi sampul novel "Garda: Perebutan Kristal Langit" karya Ahmad Sufiatur Rahman

Profil Editor

Nama Lengkap : Natalias
Instansi : Nugra Media Klaten
Bidang Keahlian : Editor, book designer, dan ebook creator



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Direktur Penerbit Nugra Media Klaten

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Fakultas Teologi Wedabhakti, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Profil Desainer

Nama Lengkap : Willy Brodus Dile, A.Md. Graf.
Email : dilekeraf1202@gmail.com
Instansi : Freelance
Bidang Keahlian : Design Layout



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Design Layout Buku
2. Design Layout Tabloid
3. Design Layout Majalah

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Diploma di Akademi teknologi Grafika Trisakti pada tahun 2004.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Membangun Indonesia dari Pinggiran
2. Guratan Hati Seorang Istri Politisi
3. Belajar Kreatif
4. Pesona Lembata
5. Memoria Indonesia Bergerak
6. Papua Bercerita